

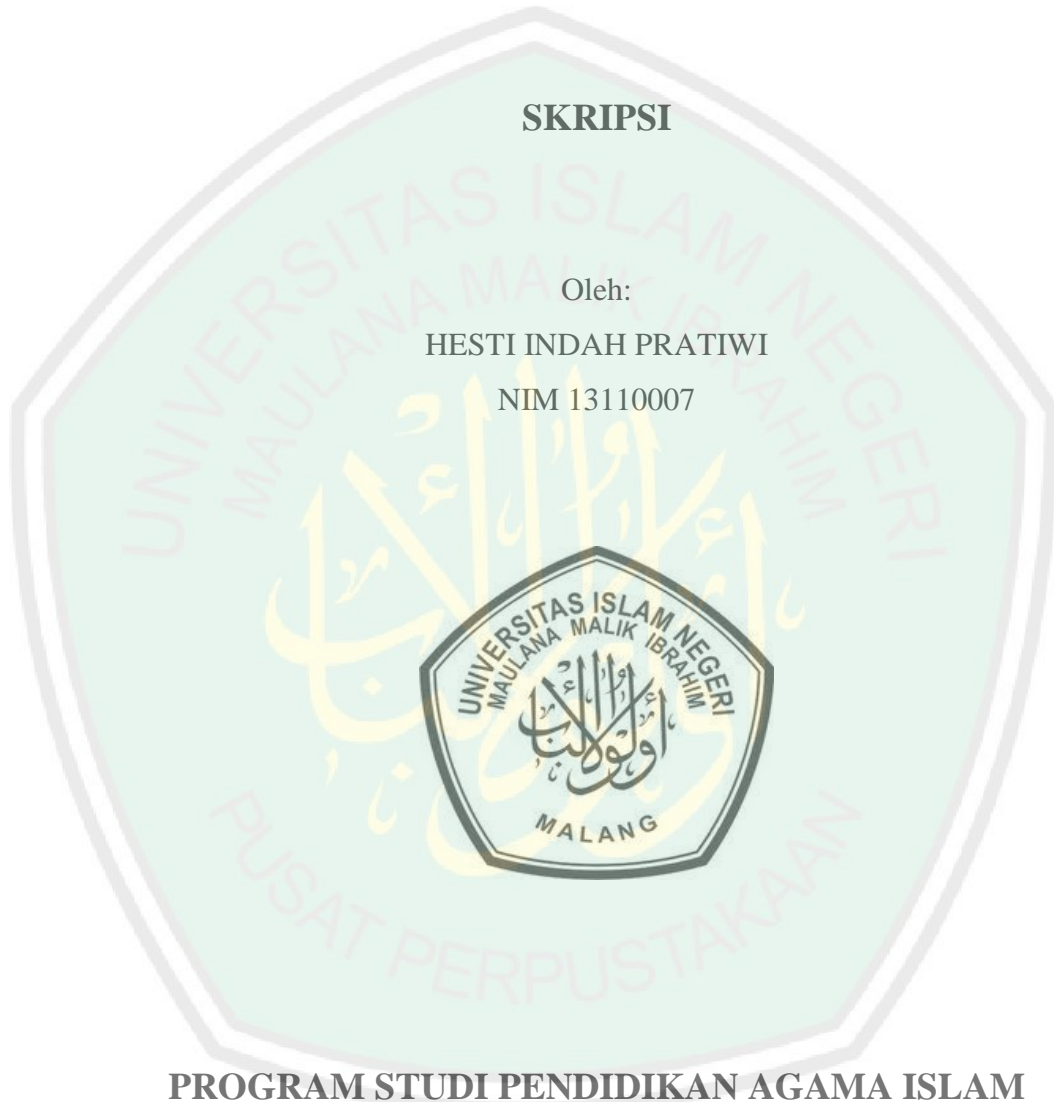
**PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS PUTRI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI REJOSO PETERONGAN 1
JOMBANG**

SKRIPSI

Oleh:

HESTI INDAH PRATIWI

NIM 13110007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 2017**

**PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS PUTRI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI REJOSO PETERONGAN 1
JOMBANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

HESTI INDAH PRATIWI

NIM 13110007



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Agustus, 201**

HALAMAN PERSETUJUAN


**PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS PUTRI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI REJOSO PETERONGAN 1**

**JOMBANG
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata
Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
HESTIINDAHPRATIWI
13110007

Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
19720822200212 1 001

**PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN
MENGHAFAL AL-QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS PUTRI
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI REJOSO PETERONGAN 1
JOMBANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Hesti Indah Pratiwi (13110007)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 3 Oktober 2017 dan
dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

Panitia Ujian
Ketua Sidang
(Prof. Dr. H. Baharuddin, M. Pd. I) :
NIP. 19561231 198303 1 032

Tanda Tangan

Sekretaris Sidang
(Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I) :
NIP. 19651205 199403 1 003

Pembimbing
(Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I) :
NIP. 19651205 199403 1 003

Penguji utama
(Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag) :
NIP. 19521110 198303 1 004

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan Bapak tercinta yakni Siti Nurhayati dan Shodiq Achmad, beliau berdua adalah belahan hati saya, belahan jiwa saya, yang selalu mendukung, mendo'kan dan memotivasi untuk tak pernah lelah dalam mengerjakan tugas yang telah di emban dengan rasa syukur kepada Allah SWT.
2. Saudara-saudara sedarah saya yakni Muhammad Fahrudin Siswanto, Muhammad Haris Afidianto, Muhammad Sofyan Andiatma yang selalu mendukung atas kelancaran dalam proses belajar selama ini.
3. Bapak-Ibu Dosen UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membimbing saya selama menjadi mahasiswa, serta seluruh pegawai fakultas yang telah membantu dalam melengkapi segala keperluan yang di butuhkan oleh mahasiswa.
4. Mudir Ma'had Sunan Ampel Al-Aly serta seluruh jajaran pengasuh Ma'had yang selalu menjadi Qudwah terbaik dalam hidup saya selama berada di Ma'had.
5. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly mulai Murabbi/ah, Musyrif/ah yang senantiasa selalu mendo'kan dan mendukung atas segala proses berjuang dan belajar saya untuk mencapai keberkahan dan keridhoan yang totalitas, tanpa batas, dan ikhlas.
6. Sadara-saudara saya selaku mahasantri sampai menjadi musyrifah di Ma'had, mulai mabna Ummu Salamah sebagai mahasantri kamar 8,

Fatimah Az-Zahra sebagai musyrifah pertama kamar 1, Khadijah Al-kubra sebagai musyrifah kedua kamar 33, dan Ummu Salamah sebagai musyrifah ketiga kamar 49. Tiada kata terindah selain mengabdikan untuk sebuah keberkahan karena Allah.

7. Seluruh adik-dampungan yang saya sayangi yakni kamar 13,14,15 ketika di mabna Fatimah Az-Zahra. Adik-adik dampungan yang saya cintai yakni kamar 41 dan 42 ketika di mabna Khadijah Al-Kubra. Adik-adik dampungan yang saya banggakan yakni kamar 63 dan 64 ketika di mabna Ummu Salamah.
8. Seluruh teman-teman organisasi saya, Jam'iyah Dakwah Wal fan al-Islamy (JDFI), Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (HMJ-PAI) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA-FITK) yang mengajarkan hal baru dalam berorganisasi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Teman-teman KKM (Kuliah Kerja Lapangan) hingga PKL (Praktek Kerja Lapangan) yang telah mengorbankan waktu dan mendukung jalannya skripsi saya yakni Nur Sofiatun, Ika Maulidiyah, Wardah Fildzaty, Mila Shomadah, dkk.
10. Saudara saya, Mahmudah yang meluangkan waktunya untuk membantu saya di awal pengerjaan skripsi ini.
11. Saudara saya, Iqomatu Nauvi Khuluq yang selalau mensyiarkan nasihatnya dan meluangkan waktu untuk membangunkan sholat tahajjud selama ini.

12. Saudara saya, Zumrotul Azizah yang selalu mendukung, mendo'akan, serta menjadi teman setia "Trip of Sholawat" ketika berada di Ma'had.
13. Saudara saya, Fiki Ludfiana Umami yang selama ini sangat membantu dalam akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari ketika semasa kuliah.
14. Saudara saya, Annisa Fitri N.S dan Laili Izza Syahriyati yang selalu memotivasi dan meluangkan banyak waktu untuk membantu serta mendukung jalannya skripsi ini.
15. Teman setia, Faruq Al Azmi yang selalu memberikan semangat, motivasi, serta membantu dan mendukung untuk kelancaran skripsi saya.
16. Sahabat sekaligus saudara, alumni Man Malang 1 yang selalu mendukung dan memberikan semangat yakni Verndanda Ayu Puspita Sari, Lailatul Nikmah, Ifitachul Disca Amalia, Fina Rahmah Sona, Anggun Rikmawati, Rizka Laily Rahma.
17. Seluruh teman-teman kelas, jurusan, fakultas, dan angkatan 2013 yang selalu mendukung dan mendo'akan dalam kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

MOTTO

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya: “Sungguh, Al-Qur’an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar”. (Qs. Al-Isra’ ayat 9)¹

¹ Kementerian Agama RI, *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 283

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Hesti Indah Pratiwi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 25 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

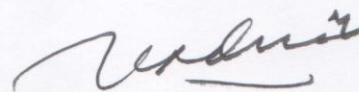
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Hesti Indah Pratiwi
NIM : 13110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 1965120519903 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 Agustus 2017

Yang membuat pernyataan,



HESTI INDAH PRATIWI
NIM. 13110007

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.

Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah menjadi teladan sebagai Bapak pendidikan dunia, dan telah membimbing manusia dari gelapnya kejahilan menuju terangnya cahaya ilmu.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti menyadari, dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberi informasi serta inspirasi, sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Karenanya peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag, selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah

dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah mengizinkan pembahasan penelitian skripsi ini.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Ibu Mulyaningsih Sri Andayani S.Pd, M.Pd.I selaku kepala madrasah dan Bapak Didik Ahmad Fauzi S.Ag, M.Pd.I selaku guru pembimbing kelas takhassus putri, serta guru-guru MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian.
7. Keluarga besar Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly yang selama ini meberikan ilmu dan pengalamannya selama mengabdikan di Ma'had.
8. Seluruh teman-teman di bangku perkuliahan yang telah membantu dan mendukung pengerjaan penelitian skripsi ini hingga selesai.

Semoga Allah akan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini mengalami banyak sekali kekurangan, meskipun penulis secara pribadi sudah berusaha semaksimal mungkin. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat

konstruktif terhadap skripsi ini. Akhirnya, dengan harapan mudah-mudahan penyusunan laporan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 25 Agustus 2017
Penulis

Hesti Indah Pratiwi
NIM. 13110007



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = <u>h</u>	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ‘
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

أ و = aw
أ ي = ay
أ و = û
أ ي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	viii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Originalitas Penelitian	8
H. Definisi Operasional.....	13

I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Tinjauan Tentang Metode TIKRAR.....	16
1. Pengertian Metode TIKRAR	16
2. Sejarah Metode TIKRAR	23
3. Prosedur Pelaksanaan Metode TIKRAR	24
4. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an.....	28
B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	32
1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an	32
2. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an.....	34
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	38
C. Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Lokasi Penelitian	43
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	43
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Populasi dan Sampel.....	47
E. Data dan Sumber Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	48
G. Teknik Pengumpulan Data	49
H. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	51
I. Analisis Data	52
J. Prosedur Penelitian	57

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	61
A. Paparan Data.....	61
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	61
2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.	61
3. Letak Geografi	62
4. Keadaan Guru dan Siswa.....	63
5. Struktur Organisasi	68
6. Keadaan Sarana dan Prasarana	71
7. Kegiatan menghafal kelas takhassus putri.....	73
B. Hasil Penelitian	71
1. Hasil penelitian melalui kuisisioner/ angket	73
a. Karakteristik Responden	73
b. Deskripsi Variabel Penelitian	74
c. Hasil Analisis Data.....	80
1) Hasil Pengujian Validitas.....	80
2) Hasil Pengujian Reliabiitas	83
3) Uji Koefisiensi Determinasi.....	84
4) Uji Regresi Linier	85
5) Uji t	86
2. Hasil penelitian melalui Observasi	88
a. Keterlaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Oleh Guru	88
b. Keterlaksanaan Program Takhassus Oleh Siswa	89
c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Meningkatkan	90

3. Hasil penelitian melalui Wawancara	90
a. Kepala Sekolah.....	91
b. Guru Pembimbing Kelas Takhassus	92
c. Siswa 1	95
d. Siswa 2	96
4. Hasil Penelitian Melalui Dokumentasi	97
a. Data Siswa dan Guru.....	97
b. Sejarah MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.....	98
BAB V PEMBAHASAN	99
A. Menjawab Masalah Penelitian.....	99
1. Penerapan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode TIKRAR di Kelas Takhassus Putri Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang	99
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Takhassus Putri.....	100
3. Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri	101
B. Menafsirkan Penemuan Penelitian	116
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran	122
DAFTAR RUJUKAN	124
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	Originalitas Penelitian	12
TABEL 4.1	Daftar Nama-nama Guru	62
TABEL 4.2	Daftar Tingkat Pendidikan guru	64
TABEL 4.3	Jumlah Siswa Dan Kelas Takhassus Putri.....	65
TABEL 4.4	Daftar Sarana dan Prasarana	70
TABEL 4.5	Karakter Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas	72
TABEL 4.6	Jawaban Responden terhadap Variabel Metode TIKRAR (X)	73
TABEL 4.7	Jawaban Responden terhadap Variabel Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Y).....	76
TABEL 4.8	Hasil Pengujian Validitas Variabel (X).....	79
TABEL 4.9	Hasil Pengujian Validitas Variabel (Y).....	80
TABEL 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode TIKRAR (X).....	81
TABEL 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	82
TABEL 4.12	Hasil Pengujian Koefisien Determinasi	82
TABEL 4.13	Hasil Analisis Uji t	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 3.1 Kurva Distribusi t	56
GAMBAR 4.1 Struktur Organisasi	65
GAMBAR 4.2 Hasil Kurva Distribusi t.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Instrumen Penelitian dan Kuisisioner/Angket
- LAMPIRAN II : Input Jawaban Responden
- LAMPIRAN III : Tabulasi Jawaban Responden
- LAMPIRAN IV : Uji Validitas
- LAMPIRAN V : Uji Reliabilitas
- LAMPIRAN VI : Uji Regresi Linier Sederhana
- LAMPIRAN VII : Hasil Observasi Di Madrasah Tsanawiyah
Rejoso Negeri Peterongan 1 Jombang
- LAMPIRAN VIII : Pedoman Wawancara
- LAMPIRAN IX : Persentase Distribusi t (df=41-80)
- LAMPIRAN X : Surat Izin Penelitian
- LAMPIRAN XI : Surat Pernyataan Selesai Penelitian dari Madrasah
Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang
- LAMPIRAN XII : Bukti Konsultasi
- LAMPIRAN XIII : Dokumentasi Penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri
Rejoso Peterongan 1 Jombang
- LAMPIRAN XIV : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Pratiwi, Hesti Indah. 2017, *Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Kata Kunci : Metode TIKRAR, Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Ayat-ayat Al-Qur'an telah terpelihara di dalam dada dengan di hafal dan dipahami oleh banyak orang muslimin secara turun temurun, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Maka dari itu, kemampuan menghafal Al-Qur'an sangat penting dimiliki oleh seluruh umat Islam. Salah satu upaya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an yaitu dengan metode menghafal Al-Qur'an. Dalam hal ini metode yang digunakan adalah metode TIKRAR. Metode TIKRAR digunakan untuk belajar menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang setiap bacaan mencapai 40 pengulangan atau sesuai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an yang dimiliki.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui penerapan metode TIKRAR kelas takhasus putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang, (2) mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa takhasus putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang, (3) mengetahui pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik non probability sampling dengan jumlah populasi sebanyak 50 siswa, sehingga pengambilan sampel juga dengan nilai yang sama yakni 50 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis penelitian menggunakan analisis uji validitas, reliabilitas, koefisien determinasi, regresi linier sederhana, dan uji t.

Berdasarkan pengolahan data dan analisis data, dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif antara metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas takhasus. Pernyataan dari kedua variabel di nyatakan valid dengan taraf signifikansi $< 0,05$ yakni 0,00 dan reliabel dengan taraf signifikansi $> 0,6$ yakni 0,705 variabel (X) dan 0,774 variabel (Y). Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan $R = 0,623$ dan $R \text{ Square} = 0,388$. Hasil uji regresi linier sederhana sebesar 0,676 dan uji t dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,773 dan t_{tabel} sebanyak 2,01174. Maka dalam hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a di terima, sehingga variabel metode TIKRAR terbukti berpengaruh positif terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

THESIS

Pratiwi, Hesti Indah. 2017. The influence of the Tikrar Method towards the ability of Memorizing Qur'aan at advance class for female at Junior high school Peterongan 1 Jombang. Thesis. Department of Islamic Education. Faculty of tarbiyah and Teaching Science. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Key words: Method Tikrar, the ability to memorize the Qur'an

Qur'an is Holy Scripture of Muslims is a collection of Word of God (Allah) who has sent in to the Prophet Muhammad that contains clues to the human race. The verses of the Quran has been preserved within the chest with memorized and understood by many Muslims are hereditary, so that no one can change it. Therefore, the ability to memorize the Qur'an is very important shared by all Muslims. One the efforts of improving the ability to memorize the Qur'an is using Qur'an memorization method. In this case the method used is the Tikrar method. The method Tikrar is used to learn to memorize the Qur'an by repeating each readings reached 40 repetitions or in accordance with the ability to memorize the Qur'an.

This research aims to (1) find out the application of the methods of Tikrar at advance class for female at Junior high school Peterongan 1 Jombang, (2) know the ability to memorize the Qur'an students advance class for female at Junior high school Peterongan 1 Jombang, (3) know how the Tikrar method against the ability of memorizing Qur'aan in advance class for female at Junior high school Peterongan 1 Jombang.

This research uses descriptive quantitative approach. Samling this study using a technique on non probability population sampling as many as 50 students, so sampling is also with the same value, it is 50 students. Data collection techniques on this research use the question form, interview, observation and documentation. While the research analysis using the analysis of the validity, reliability, determination of the coefficient of linear regression, simple, and test t.

Based on data processing and data analysis, there is a positive influence can be inferred between the Tikrar method towards the ability of memorizing Qur'an for Advance class. The statement of the second variable in the significance level of the test valid is $< 0,05$ is $0,00$ and reliability level significance is $> 0,6$ is $0,705$ variable (X) and (Y) variable $0,774$. Test results showed the determination coefficient $R = 0,623$ and R Square = $0,388$. Simple linear regression test results of $0,676$ and test t count of $2,773$ and the table as much as $2,01174$. Then in the test results inconclusive H_0 denied H_a in the received, so the variable metfod of Tikrar proved to be a positive effect against the ability of memorizing the Qur'an.

الملخص

فرايتوي ، هيستي عندا ٥٥. ٢٠١٧ ، تأثير طريقه تكرر ضد قدره الاميره تخصص علي حفظ القران الكريم في المدرسة الشاوية ريجوسو فيترنغان جوبانغ. اطروحه. المقال. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلوم التربية والتعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم ، ملاغ .المشرف: محمد. فاديل , م الماجستير

الكلمة: طريقه تكرر ، والقدرة علي حفظ القران الكريم

القران الكريم باعتباره الكتاب المقدس للمسلمين هو مجموعه من كلمه الله (الله) الذين أرسلوا إلى النبي محمد الذي يحتوي علي أدله للجنس البشري. وقد تم الحفاظ علي آيات من القران داخل الصدر مع حفظها وفهمها من قبل العديد من المسلمين وراثيه ، بحيث لا يمكن لأحد تغييره. ولذلك ، فان القدرة علي حفظ القران الكريم من المهم جدا ان يتقاسمها جميع المسلمين. واحده من الجهود الرامية إلى تحسين القدرة علي حفظ القران الكريم بطريقه تحفيظ القران الكريم. في هذه الحالة الأسلوب المستخدم هو أسلوب تكرر. وتستخدم طريقه تكرر لتعلم حفظ القران بتكرار كل القراءات التي بلغت ٤٠ التكرار أو وفقا للقدرة علي حفظ القران.

يهدف هذا البحث إلى (١) معرفه تطبيق الأساليب من الطبقة تكرر الاميره تاكهاسسوس في الدولة التجارية المتعددة الأطراف في بيتنغان ١ جوبانغ، (٢) تعرف القدرة علي حفظ القران الكريم الاميره تاكهاسسوس في الدولة التجارية المتعددة الأطراف في بيتنغان ١ جوبانغ ، (٣) يعرف كيف طريقه تكرر ضد القدرة علي حفظ القران في الدولة التجارية المتعددة الأطراف بيتنغان ١ جوبانغ.

ويستخدم هذا البحث نهجا كميًا وصفيًا. أخذ العينات في هذه الدراسة باستخدام تقنيه العينات السكانية غير الثابتة التي يصل عددها إلى ٥٠ طالب ، التالي فان أخذ العينات أيضا بنفس القيمة ، اي ٥٠ طالب. وتستخدم تقنيات جمع البيانات المتعلقة بهذه البحوث شكل الاسئلة والمقابلات والملاحظات والوثائق. في حين ان تحليل البحوث باستخدام تحليل اختبار الصحة ، والموثوقيه ، وتحديد معامل الانحدار الخطي ، بسيطه ، واختبار t

معالجة البيانات علي أساس تحليل البيانات ، وهناك تأثير إيجابي يمكن الاستدلال بين طريقه تكرر ضد القدرة الصف تاكهاسسوس. يتم تعرف بيان من المتغيرين صالح مع مستوي الاهميه ٠.٥٠ < اي ٠.٠٠٠ ومستوي الاعتمادية من الاهميه ٦٠ > اي ٠.٧٠٥ متغير . أظهر نتائج الاختبار معامل التحديد $I = ٠.٦٢٣$ و $I = ٠.٣٨٨$ = مربع t . بسيطه الانحدار (Y) و متغير ٠.٧٧٤ ، متغير (X) الخطي اختبار نتائج ٠.٦٧٦ ، واختبار t مع قيمه t حساب ٠.٧٧٣ و t الجدول بقدر ٢٠١٧٤ . ثم في نتائج اختبار هو نفي غير حاسمه وحصلت علي ها حتى ان طريقه تكرر المتغير ثبت تاثر إيجابي ضد قدره حفظ القران الكريم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang di sampaikan kepada Nabi Muhammad melalui ruh al-amin, Jibril, yang masuk atau turun ke dalam hati Nabi.² Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan kumpulan firman Allah (kalam Allah) yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad yang mengandung petunjuk-petunjuk bagi umat manusia. Dan diantara tujuan di turunkannya Al-Qur'an adalah untuk menjadi pedoman bagi manusia dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³ Dalam mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat di anjurkan untuk selalu membaca dan mendalami Al-Qur'an, sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut ayat 49 :

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami (QS. Al- 'Ankabut ayat 49).⁴

Maksud dari ayat di atas adalah ayat-ayat Al-Qur'an telah terpelihara di dalam dada dengan di hafal dan dipahami oleh banyak orang muslimin secara

² Munzir Hitami., *Pengantar Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta: PT. LkiS Printing Cemerlang, 2012), hlm. 17

³ Muhammad Nor Ichwan., *Memasuki Dunia Al-Qur'an*, (Semarang: Lubuk Raya, 2001), hlm. 48

⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hlm. 402

turun temurun, sehingga tidak ada seorangpun yang dapat mengubahnya. Maka dari itu, untuk menjaga Al-Qur'an harus selalu istiqomah dan berulang-ulang untuk membacanya. Karena ketika membaca Al-Qur'an dengan berulang maka rasa yang di hasilkan akan berbeda. Akan lebih baik pula, jika Al-Qur'an di hafalkan. Karena dengan menghafal Al-Qur'an seseorang akan menjadi lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ (٩)

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an. Dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya (QS. Al-Hijr ayat 9).⁵

Maksud dari ayat ini adalah bahwasanya Allah adalah Dzat yang Maha Esa dan dengan kuasa-Nya sendiri, Dia memilih golongan Malaikat dan manusia untuk turut serta menjaga kemurnian kalam-Nya. Melalui golongan manusia kita mengenal seorang Hafidz Al-Qur'an atau penjaga. Untuk itu, patutlah bagi kita untuk selalu menjadikan-Nya sebagai pedoman hidup yang pertama dan utama, serta selalu berusaha untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dengan menghafal Al-Qur'an.⁶

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus di ingat secara sempurna. Oleh karena itu seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga

⁵ Ibid, hlm. 262

⁶ Imam Qori, *Rahasia Menghafal Al-Qur'an* (Jombang: Mafaza Media, 2015), hlm. 2-4

pengingatan kembali harus tepat, keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.⁷ Menghafal Al-Qur'an adalah atas petunjuk Allah dan yang menghafalkannya adalah orang-orang pilihan Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia. Sebagai manusia pilihan-pilihan Allah, maka mereka pun juga menjadi bagian dari keluarga Allah dan keistimewaannya.⁸

Dalam proses menghafalkan Al-Qur'an, penting sekali mengetahui metode atau cara mudah untuk menghafalkannya. Saat ini, banyak ditemui metode-metode menghafal Al-Qur'an. Metode adalah syarat penting untuk mencapai pemahaman untuk menghafal Al-Qur'an. Tanpa metode, maka jalan yang di capai akan kurang sempurna apalagi dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan menggunakan metode secara akurat akan mampu mencapai tujuan pembelajaran. Ketika tujuan pembelajaran dirumuskan agar peserta didik memiliki keterampilan tertentu, maka metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan. Artinya, bahwa metode harus menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan metode yang dapat menunjang kegiatan belajar-mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁹

⁷ Sa'adullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2008) hlm. 45

⁸ Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 1988), hlm. 63

⁹ Nunuk Suryani & Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), hlm. 49

Saat ini sudah banyak sekali lembaga ataupun madrasah menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran Al-Qur'an agar siswa mampu membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan benar, disetiap metode pasti memiliki karakteristik tersendiri. Namun, harus diperhatikan juga mengenai metode yang dipakai apakah sudah berpengaruh dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an atau belum, sesuai atau tidak dengan kemampuan menghafal siswa, sehingga bisa memudahkan siswa dalam proses menghafal di tengah-tengah aktifnya kegiatan belajar mengajar di madrasah. Dengan demikian jika metode tersebut tepat maka tujuan yang ingin di capai dalam menghafal Al-Qur'an juga akan tercapai.

Peneliti mengambil objek penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang dengan pertimbangan madrasah ini masih banyak siswa yang menghafalkan Al-Qur'an belum optimal dengan baik dan di madrasah tersebut baru pertama kali menggunakan metode TIKRAR sebagai sarana untuk pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di madrasah tersebut untuk mengetahui pengaruh metode TIKRAR.

Sebenarnya dalam menghafalkan Al-Qur'an banyak sekali metode yang diajarkan antara lain yaitu metode tahfidz, metode jibril, metode kitabah, metode TIKRAR dan juga banyak metode lain. Namun, disini peneliti tertuju pada salah satu metode yakni metode TIKRAR. Peneliti tertarik dengan metode ini, karena metode ini sesuai dengan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa serta mudah difahami oleh para siswa untuk menghafalkannya. Selain itu, juga tidak

memakan banyak waktu untuk mempelajari metode ini, karena hanya perlu mengulang dan disiplin dalam menghafalkan Al-Qur'an.

MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ini merupakan salah satu sekolah yang menaungi siswanya dengan menghafal Al-Qura'an. Sehingga untuk membantu proses menghafal bagi siswa-siswanya, sekolah ini memiliki program unggulan untuk menghafal Al-Qur'an yakni salah satunya kelas takhassus yang di khususkan pada siswa penghafal Al-Qur'an kategori diatas jus 30. Hal ini di tujukan agar siswa yang menghafal memiliki kualitas hafalan yang baik. Selain itu, program ini juga di dukung dengan hafalan jus 30 yang dilaksanakan seluruh siswa baik dari kelas VII sampai kelas IX.

Oleh karena itu, keberadaan kelas takhassus diharapkan dapat membantu terhadap siswa putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang sedang menghafal Al-Qur'an. Karena kelas takhassus ini merupakan salah satu program unggulan yang di banggakan oleh madrasah. Kelas ini mengandung proses pendidikan formal dan informal yang berjalan sepanjang hari dalam sistematis waktu pelaksanaannya.

Dalam pelaksanaannya tentu saja tidak semudah yang dialami dan di hadapi oleh para siswa yang sedang menghafal Al-Qur'an. Mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu, dan metode menghafal Al-Qur'an. Apalagi proses menghafal ini di laksanakan di sekolah, dimana waktu belajar akan terbagi dengan setoran atau pengulangan hafalan para siswa. Maka dari itu penggunaan metode tkrar ini di maksudkan untuk membantu dan memudahkan siswa dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dengan demikian, peneliti berkeinginan untuk meneliti seberapa besarkah metode tiktar ini berpengaruh dalam kemampuan meghafal Al-Qur'an dengan mengusung judul *“Pengaruh Metode Tiktar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Takhassus Putri Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang”*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Tiktar pada kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?
2. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?
3. Adakah pengaruh metode Tiktar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode Tiktar pada siswa kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Untuk mengetahui kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Tiktar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi Lembaga

a. Bagi kalangan akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi, dan sekaligus referensi yang berupa bacaan yang bermanfaat.

b. Bagi Madrasah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan Metode TIKRAR kelas Takhassus Putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

2. Bagi Khasanah Keilmuan

Hasil Penelitian ini di harapkan dapat menjadi sumbangan pengembangan khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam kelas Tahassus

3. Bagi Individu

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah dalam program menghafal Al-Qur'an

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Diakatakan sementara, karena jawaban yang diberikan

baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁰

Dilihat dari latar belakang yang ada maka dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

1. Didalam hipotesis (H_0) diduga tidak ada pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas takhassus putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.
2. Sedangkan hipotesis (H_a) diduga ada pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas takhassus putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian bertujuan agar pembahasan penelitian tidak meluas dan terarah. Peneliti membatasi penelitian ini pada kelas takhassus putri MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang yang berjumlah 50 siswa.

G. Originalitas Penelitian

Penelitian terdahulu disini adalah sebagai sebuah acuan atau gambaran penelitian-penelitian yang hampir mendekati sama dari segi maksudnya, dan bukan sama judul bahkan isinya. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian yang sekarang. Agar penelitian kali ini bisa jauh berkualitas. Penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 64

Siti Huriyah. 2013. Efektivitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Jenis Penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, interview dan dokumenasi. Disamping menggunakan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menginterpretasikan data-data yang telah didapat, sehinggamengambarkan realitas yang sebenarnya yang terjadi di lapangan. Adapun hasil peneltian yang telah dicapai oleh peneliti adalah (1) Pelaksanaan Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Hud Singosari Malang dibagi menjadi beberapa program kegiatan antara lain: (a) Program Kegiatan Harian yang meliputi setoran tambahan dan muroja'ah/ sema'an kartu hijau.(b) Proram Kegiatan Mingguan yaitu muroja'ah hafalan yang diperoleh selama satu minggu. (c) Program Kegiatan Bulanan Khotmil Al-Qur'an Bil Ghoib. (d) Program Kegiatan Tahunan evaluasi dan wisuda tahfidz. (2) Efektivitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Nurul Huda Singosari Malang dari hasil evaluasi peningkatan hafalan yang diperoleh 87,5% 5-6 Juz, 12,5% 3-4 Juz dan untuk evaluas peningkatan kelancaran 68,7% memperoleh nilai 81-100, 18,7% memperoleh nilai 71-80 dan 12,5 memperoleh nilai 51-71.

Indri Yuniasih. 2014. Implementasi Metode Hanifida dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Pengumpulan datanya menggunakan metode

wawancara, observasi, tes dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwasanya metode Hanifida yang diterapkan penulis dapat meningkatkan minat dan menambah kecepatan dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Nurul Huda Malang. Hasil penelitian yang membuktikan adanya peningkatan akselerasi menghafal yaitu pada siklus I santri mampu menghafal 10 ayat dalam waktu 30 menit dengan rincian 58,3% yang lulus, kemudian siklus II dan III mampu menghafal ayat dengan rincian yang lulus sebanyak 91,6%. Sedangkan pada pretest selama dua pertemuan (60 menit) tidak mampu menghafal surah Al-Zalzalah. Jadi setelah diterapkan metode hanifida anak mampu menghafal dalam setiap ayat 3 menit.

Muhammad Zakaria. 2014. Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mapel Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas IX SMP Plus Hidayatul Mubtadi'in Singosari. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian survey. Penelitian ini merupakan penelitian populasi, adapun jumlah populasinya sebanyak 40 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan dokumentasi. Adapun hasil analisis data diketahui bahwa kualitas kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Plus HM, 9 siswa (22,5%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sedang, 10 siswa (25%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang cukup, 13 siswa (32,5%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik, dan 8 siswa (17,5%) memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang sangat baik. Sedangkan untuk tingkat prestasi belajarnya menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang termasuk kategori

sedang dan cukup (0%), adapun yang termasuk dalam kategori baik sebanyak 26 siswa (65%), dan kategori sangat baik sebanyak 14 siswa (35%). Hasil analisis korelasi diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,870 dengan $\text{sig}(p) = 0,000$ dengan sampel 40 siswa menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat tinggi antara kemampuan baca Al-Qur'an dengan prestasi belajar mapel Al-Qur'an Hadits siswa kelas IX SMPPus HM. Hal ini diperkuat dengan analisis regresi linear sederhana dengan nilai $R \text{ square} = 0,757$ menunjukkan bahwa besarnya pengaruh kemampuan membaca Al-Qur'an siswa terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 75,7%.

Achmad Aufa Siddiq. 2016. Pengaruh Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan (Intellegence) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang. Jenis Penelitian yang penulis gunakan kuantitatif. Pengumpulan datanya dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi dan angket/kuisisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Faktor Tahfizh AL-Qur'an (X) menunjukkan 37 peserta didik memiliki presentase 74% dengan kriteria "Tinggi" sedangkan sisanya 13 peserta didik dengan persentase 26% dengan kriteria "Rendah". Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik MAMQ Tebuireng memiliki hafalan Al-Qur'an yang tinggi. (2) Faktor Kecerdasan (Intelligent) (Y) menunjukkan bahwa, 12 peserta didik memiliki persentase 24% (Rendah) sedangkan 38 peserta didik memiliki persentase 76% (Tinggi). Dengan data terebut dapat diketahui bahwa kecerdasan (Intelligent) peserta didik XI MAMQ Tebuireng tergolong tinggi. (3) Uji t menunjukkan bahwa $t_{hitung} 2,709 > t_{tabel} 1,68$ dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ maka

hipotesis H_a diterima. Sedangkan Uji koefisien Determinasi bahwa adjusted R Square adalah 0,133 atau 13,3%. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh Tahfizh Al-Qur'an terhadap kecerdasan (Intelligent) Peserta didik XI MAMQ Tebuireng Jombang hanya mempunyai pengaruh 13,3% sedangkan sisanya 86,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Berikut paparan originalitas penelitian dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1
Originalitas Penelitian

Skripsi	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
Siti Huriyah, Efektivitas Hifdzul Qur'an Melalui Program Tahfidzul Qur'an Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Nurul Huda Singosari Malang. Skripsi, 2013	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Efektivitas Hifdzul Qur'an	1. Membahas tentang pengaruh metode <i>Tikrar</i> 2. Membahas tentang kemampuan menghafal Al-Qur'an
Indri Yuniasih, Implementasi Metode Hanifida Dalam Meningkatkan Akselerasi Menghafal Al-Qur'an Di TPQ Nurul Malang. Skripsi, 2014	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Metode hanifida	3. Objek kajian penelitian pada siswa kelas takhassus putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang
Muhammad Zakaria, Hubungan Antara Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Mapel Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas IX SMP Plus Hidayatul Mubtadiin Singosari, 2014	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Hubungan prestasi belajar siswa	
Achmad Aufa Siddiq, Pengaruh Tahfizh Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan (Intelligence) Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Madrasatul Qur'an Tebuireng Jombang Skripsi, 2016	Membahas tentang menghafal Al-Qur'an	Pengaruh tahfizh Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan (Intelligence)	

Dengan demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian ini dengan penelitian terdahulu dari segi variabel yang dapat mempengaruhi kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang. Selain hal tersebut yang membedakan adalah obyek peneliti dan lokasi penelitian. Serta dari penelitian-penelitian yang ditemukan, banyak peneliti yang membahas tentang tahfizh Al-Qur'an dan metode-metode tetapi tidak fokus pada metode TIKRAR. Maka dengan itu peneliti melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang.

H. Definisi Operasional

1. Metode TIKRAR, adalah suatu metode atau cara dalam proses atau sedang menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau men-sima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di hafalankan atau sudah pernah di-sima'-kan kepada guru tahfidzh.¹¹
2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an, adalah kesanggupan atau potensi dalam upaya untuk memuliakan Al-Qur'an dengan proses mengulang yang di laksanakan untuk mencapai taraf ingat dan tidak mudah lupa.
3. Kelas Takhassus, adalah salah satu program unggulan yang di mana kelas ini di khususkan untuk para penghafal Al-Qur'an kategori di atas Jus 30.

¹¹ Sa'adulloh, op.cit., hlm. 54

I. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini akan disajikan dalam enam bab yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan lainnya. Agar memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pembahasan skripsi ini. Maka secara global penulis merinci dalam sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran yang secara umum menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian, hipotesis, ruang lingkup penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Pustaka

Membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian yang meliputi: *Pertama*, berisi pembahasan tentang pengertian dan penerapan metode TIKRAR. *Kedua*, pengertian kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Ketiga*, pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

BAB III : Metode Penelitian

Berisi tentang penjelasan mengenai serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi: lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan

data, uji validitas dan reabilitas, analisis data, prosedur penelitian dan pustaka sementara.

BAB IV : Paparan Data dan Hasil Penelitian

Berisi tentang laporan hasil penelitian yang terdiri dari latar belakang, obyek penelitian, hasil analisis data berupa hasil tes lisan, serta analisis deskriptif tentang metode TIKRAR, kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus putri dan uji hipotesis pengaruh metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus putri.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Berisi tentang penyajian dan analisis data dari hasil penelitian yang terdiri dari metode TIKRAR, kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus putri dan uji hipotesis pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa kelas takhassus putri.

BAB VI : Penutup

Seluruh rangkaian pembahasan yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang dibuat sesuai dengan memberi saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian, demi keberhasilan dan pencapaian tujuan yang diharapkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metode TIKRAR

1. Pengertian Metode TIKRAR

Metode secara etimologi, istilah ini berasal dari bahasa Yunani ‘*metodos*’ kata ini berasal dari dua suku kata yaitu ‘*metha*’ yang berarti melalui atau melewati dan ‘*hodod*’ yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹² Dalam kamus bahasa Indonesia ‘*metode*’ adalah cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹³ Metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.¹⁴

Istilah TIKRAR berasal dari bahasa Arab yakni

(كُرِّر - يَكْرُر - تَكَرَّر - تَكَرَّرَا - تَكَرَّرَات)

yang berarti mengulang-ulang.¹⁵ Metode TIKRAR adalah salah satu cara agar informasi-informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung

¹² Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

¹³ Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 52

¹⁴ Saipul Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 178

¹⁵ Munawir. *Kamus Al-Munawir*. (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm. 1200

ke memori jangka panjang adaah dengan pengulangan (rehearsal atau tiktar). Dalam hal ini terdapat dua cara pengulangan:

- a. *Maintenance rehearsal*, yaitu pengulangan untuk memperbarui ingatan tanpa mengubah struktur (sekedar pengulangan biasa) atau disebut juga pengulangan tanpa berpikir.
- b. *Elaborative rehearsal*, yaitu pengulangan yang diorganisasikan dan di proses secara aktif, serta dikembangkan hubungan-hubungannya sehingga menjadi sesuatu bermakna.

Penyimpanan informasi di dalam gudang memori dan seberapa lama kekuatannya juga tergantung pada individu. Ada orang yang memiliki daya ingat teguh, sehingga menyimpan informasi dalam waktu lama, meskipun tidak atau jarang diulang, sementara yang lain memerlukan pengulangan secara berkala bahkan cenderung terus menerus. Perlu di tegaskan bahwa gudang memori itu tidak akan penuh dengan informasi-informasi yang di masukkan ke dalamnya walaupun di simpan berulang-ulang, karena kemampuannya menurut para pakar psikologi nyaris tanpa batas. Hanya perlu di ketahui bahwa belahan otak (otak kanan dan otak kiri) mempunyai fungsi yang berbeda. Fungsi belahan otak kiri terutama untuk menangkap presepsi kognitif, menghafal, berpikir llinier dan teratur. Sedangkan belahan otak kanan lebih terkait dengan presespi holistic imajinatif, kreatif dan bisosiatif.¹⁶

¹⁶ Sa'adulloh, op.cit., hlm. 48-49

Setiap orang berbeda-beda cara memantapkan ingatan yang pernah ia hafal. Ada orang yang dapat memantapkan hafalannya hanya dengan sedikit pengulangan (tikrar), dan ada yang tidak dapat memantapkan hafalannya melainkan dengan banyak melakukan pengulangan bacaan. Dalam hadits Nabi SAW bersabda :

عَنْ أَبِي مُوسَى ، عَنِ النَّبِيِّ ، قَالَ : ((تَعَا هُدُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَمَلُّتًا مِنْ لِإِبِلٍ فِي عُقْلِهَا)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Abu Musa RA meriwayatkan dari Nabi SAW, beliau bersabda: “Jagalah selalu Al-Qur’an ini. Demi Zat yang jiwa Muhammad ada di Tangan-Nya, ia lebih mudah terlepas daripada seekor unta dalam ikatannya.” (Muttafaqun ‘alaih)¹⁷

Dari hadits di atas dapat di fahami bahwasanya proses mengulang-ulang (tikrar) sangat penting bagi penghafal Al-Qur’an. Perumpamaannya begitu jelas bahwanya hafalan Al-Qur’an akan mudah hilang atau mudah terlepas dari seekor unta dalam ikatan. Dalam hal ini pengulangan bacaan ada dua jenis:

- a. Pengulangan dengan membaca hafalan di dalam hati secara tersembunyi, yaitu seseorang mengulangi ayat-ayat yang telah dihafal pada siang hari misalnya di dalam ingatannya sebelum tidur, tanpa mengucapkannya dengan lisan. Aktivitas ini mengulangi hafalan dapat memantapkan gambaran halaman yang sedang dihafal, juga posisi letak ayat-ayatnya, serta gambaran umum hafalan tersebut, sebagaimana yang

¹⁷ Imam Nawawi, *Intisari Riyadush Shalihin* (Solo: Aqwam, 2010), hlm. 317

telah saya isyaratkan sebelumnya. Sufyan ats-Tsauri Rohimallah berkata: “Jadikanlah hadits Nabi SAW sebagai ucapan lisanmu dan masuk dalam hatimu, niscaya kamu dapat menghafalnya.”¹⁸

- b. Pengulangan bacaan dengan mengeraskan suara dan membaca hafalan secara utuh, yaitu seseorang yang ingin menghafal dengan hafalan yang kuat dan mantap harus memperbanyak mengulangi bacaan hafalannya dengan suara yang dapat terdengar berkali-kali, dan tidak cukup melakukannya hanya sekali atau dua kali pengulangan, meskipun ia termasuk orang yang berotak cerdas. Ibnu Jauzi Rohimallah berkata: “Al-Hasan bin Abu Bakar an Naisaburi berkata kepada kami: ‘Aku tidak dapat menghafal sesuatu hingga dibaca berulang-ulang sebanyak lima puluh kali.’” Memang benar bahwa pada awalnya aktivitas mengulang-ulang sangat melelahkan. Akan tetapi, hasil yang diperoleh dengan cara ini di masa yang akan datang sangat menakjubkan. Hafalan yang tidak diulang-ulang khususnya untuk hafalan baru sangat mudah terlupakan dan keliru. Sebab, hafalan tersebut tidak diikat dengan pengulangan (tikrar).¹⁹

Untuk menunjang keberhasilan dari penerapan metode Tikrar dalam menghafal Al-Qur’an ada beberapa tahapan yang harus dilaksanakan, di antaranya adalah:

- a. Menentukan bahasan materi
- b. Membaca berulang kali dengan teliti

¹⁸ Yahya bin Abdurrazaq al-Ghauthani, *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2010), hlm. 73

¹⁹ Ibid, hlm. 74

- c. Menghafal ayat perayat sampai batas materi
- d. Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar
- e. Tasmi'

Istilah Tasmi' berasal dari bahasa Arab²⁰ (سمع - يسمع - تسميعا) kata Tasmi' mengikuti fi'il Tsulasi Mazid yang berimbuhan Me-Kan yang berarti memperdengarkan. Maksudnya yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan Tasmi' seseorang akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.²¹

Wajib bagi seorang penghafal Al-Qur'an (hafidz) tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendiri. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidz yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak bersama hafidz yang sangat teliti. Ini bertujuan supaya seorang hafidz mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab banyak dari kita yang salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

Hal ini terjadi karena ia banyak membaca tetapi tidak dengan teliti. Ia membaca denan melihat mushaf, sedangkan dirinya tak mengetahui letak kesalahan bacaannya. Karena itu, Tasmi' (memperdengarkan hafalan kepada hafidz lain) merupakan sarana untuk mengetahui kesalahan-

²⁰ Munawir. *Kamus Al-Munawir*, op.cit., hlm. 660

²¹ Sa'adulloh. *9 cara praktis menghafal al-qur'an*. op.cit., hlm. 54

kesalahan bacaan tersebut. Selain itu, hal tersebut berguna pula untuk peringatan bagi otak dan hafalannya.²²

Adapun bentuk dari Tasmi' adalah sebagai berikut:

a. Menyetorkan hafalan kepada guru

Untuk mendapatkan hafalan yang representatif seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru.²³

b. Mudarosan Berkelompok

Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari sengan berkeanjutan sampai batas akhir hafalannya.²⁴

c. Majelis Khotmil Qur'an

Bacaan Al-Qur'an akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Al-Qur'an. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW: "Tidak ada orang-orang yng berkumpul di salah satu rumah untuk membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan mereka akan memperoleh ketentraman, diliputi rahmat, dkitari oleh malaikat, dan nama mereka disebut-sebut oleh Allah di kalangan Malaikat."²⁵

²² Raghil As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Aqwam, 2010), hlm. 122-123

²³ Sa'adulloh, op.cit., hlm. 68

²⁴ Syakir Ridwan, *Study Al-Qur'an* (Tebuireng-Jombang: Unit Tahfid Madrasatul Qur'an), hlm.

6

²⁵ Ahsin W Al-hafidz, op.cit., hlm. 91

d. Musabaqoh Hifdzul Qur'an

Musabaqah Hifdzul Qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan mempercepat dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian di tentukan. Kedua perkara ini, yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara Musabaqah Hifdzul Qur'an. Allah berfirman dalam QS. Muthaffifin ayat 26:

حَتَامُهُ مِسْكٌ وَفِي ذَلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ الْمُتَنَافِسُونَ (٢٦)

Artinya: “Dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba”²⁶

Banyak orang yang mudah dalam menghafal, tetapi sulit untuk dapat selalu mengulang hafalannya agar tetap terjaga. Mengulang hafalan adalah aktifitas yang melelahkan akal, akan tetapi menghasilkan sesuatu yang sangat cemerlang dimasa depan. Diantara manfaat dan tujuan metode ini antara lain:

- 1) Untuk mengetahui letak kesalahan bacaan dalam hafalan²⁷
- 2) Untuk memperkokoh hafalan yang pernah dihafal²⁸
- 3) Sebagai peringatan (mengasah otak) bagi otak dan hafalannya²⁹
- 4) Untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu.³⁰

²⁶ Raghīb As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Kholiq, op.cit., hlm. 115

²⁷ Ibid, hlm. 123

²⁸ Ibid, hlm. 105

²⁹ Ibid, hlm. 123

2. Sejarah Metode TIKRAR

Problem yang dihadapi oleh kalangan muslim yakni keinginan menghafal Al-Qur'an tetapi tak kunjung hafal. Namun dengan niat yang kuat, usaha yang gigih, dan metode yang tepat, proses menghafal ayat menjadi lebih mudah. Penggagas metode TIKRAR serta Al-Qur'an TIKRAR ini adalah Ustadz Hamim Thohari, seorang da'i di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur. Beliau telah mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an secara efektif di mulai tahun 2014. Beliau menggagas empat langkah yang dikatakannya bisa membantu untuk menghafal tanpa menghafal.

Berawal ustadz Hamim menamakan metode Tahfizh (Meta) Rubaiyat dengan menekankan empat langkah dalam proses Tahfizhul Qur'an. Pertama, *tartil*, yaitu membaca dengan baik dan benar ayat-ayat yang sedang dihafal sesuai kaidah tajwid. Dengan *tartil*, penghafal memiliki bacaan yang berstandar dan berkualitas. Kedua, *tafhim*, yaitu upaya untuk memahami makna ayat-ayat yang dihafal. Dengan *tafhim*, setiap ayat yang dihafal dapat dipahami maknanya dan mudah dihafalkannya.

Ketiga adalah *tikrar*, yaitu membaca secara berulang-ulang ayat yang sedang dalam proses dihafal. Dengan *tikrar*, hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang atau diistilahkan hafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Keempat, *muraja'ah*, yaitu pengulangan kembali seluruh materi yang telah dihafal. Dengan *muraja'ah*

³⁰ Khalid bin Abdul al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Qur'an* (Solo: Daar An-An-Naba', 2008), hlm. 224

ayat-ayat yang sudah dihafal tidak mudah hilang, bahkan semakin melekat di hati dan lisan.

Hamim menegaskan, sebelum menghafal ayat Al-Qur'an maka setiap Muslim harus memperbaiki kualitas bacaan. Jika tidak dilakukan maka bukan menghafal ayat secara benar melainkan menghafalkan kesalahan. Sehingga Al-Qur'an dibaca dengan tartil, yaitu baik dan benar sesuai kaidah tajwid sekaligus memperbaiki bacaan Al-Qur'an.³¹ Menurut kesaksian Syekh Abo Omar Al Iraqy, "para santri tahfidz di Masjid Nabawi dan Haram Makkiy juga melakukan tikkar sekurang-kurangnya sebanyak 40 kali pengulangan".³²

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya dengan banyaknya melakukan pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an dengan petunjuk yang benar akan memudahkan seperti menghafal Al-Qur'an tanpa menghafal. Hal itu di dapatkan karena hafalan tidak bertumpu pada daya ingatan otak, melainkan pada bacaan berulang-ulang.

3. Prosedur Pelaksanaan Metode Tikkar

Metode Tikkar ini dapat digunakan bagi para pemula penghafal Al-qur'an, karena dalam Al-Qur'an telah diberikan petunjuk cara hafalan sehingga mudah difahami bagi para penghafal Al-Qur'an. Prosedur pelaksanaan metode Tikkar dapat di laksanakan melalui beberapa petunjuk sebagai berikut:

³¹ *Pria ini gagasan Meta Rubaiyat Menghafal Al-Qur'an Tanpa Menghafal* (Kaltim.tribunnews.com/2015/11/20/pria-ini-gagas-meta-rubaiyat-menghafal-al-quran-tanpa-menghafal, diakses pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 22.35 wib)

³² Kementerian Agama RI, *Muqadimah Tikkar Qur'an Hafalan* (Bandung: Sygma, 2014)

- a. Memperbaiki tahsin bacaan Al-Qur'an, karena untuk setiap bacaan yang tidak benar akan menyebabkan penyimangan makna
- b. Menggunakan mushaf tiktir, untuk lebih memudahkan karena terdapat petunjuk khusus tentang metode tiktir
- c. Satu halaman mushaf di bagi menjadi 4 bagian, disebut maqra' (1/4).
- d. Satu maqra' dibagi menjadi dua yang disebut maqta' (1/2 maqra' atau 1/8 halaman)
- e. Lebih mudah memahaminya yakni satu halaman dibagi delapan
- f. Mencatat jumlah membaca pada kolom yang terletak pada al-qur'an tiktir dengan memberikan tanda berupa garis.

Bagi para pemula menggunakan metode Tiktir akan di rasa mudah karena hanya perlu mengulang-ulang ayat, tetapi dalam mengulang-ulang ayat penghafal Al-Qur'an harus memerhatikan prosedur dalam menggunakan Al-Qur'an Tiktir. Hal tersebut di anjurkan agar menghafal dengan metode ini dapat dilaksanakan dengan baik. Adapun langkah-langkah pelaksanaan dalam Al-Qur'an Tiktir sebagai berikut:

Tahap 1

- 1) Membaca ayat 13-14 sebanyak 40 kali dengan mengisi pada kolom 13-14 Al- Qur'an Tiktir dengan per lima kali membaca atau per 10 kali membaca
- 2) Membaca ayat 15-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 15-16
- 3) Membaca ayat 13-16 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM1
- 4) Membaca ayat 17-18 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 17-18

Tahap 2

- 5) Membaca ayat 19-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 19-21
- 6) Membaca ayat 17-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM2
- 7) Membaca ayat 13-21 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-2

Tahap 3

- 8) Membaca ayat 22-24 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 22-24
- 9) Membaca ayat 25-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 25-28
- 10) Membaca ayat 22-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM3
- 11) Membaca ayat 17-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 2-3
- 12) Membaca ayat 13-28 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-3

Tahap 4

- 13) Membaca ayat 29-34 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 29-34
- 14) Membaca ayat 35-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom 35-37
- 15) Membaca ayat 29-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM4
- 16) Membaca ayat 22-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi kolom TM 3-4
- 17) Membaca ayat 17-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 2-4
- 18) Membaca ayat 13-37 sebanyak 40 kali lalu mengisi pada kolom TM 1-

433

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya dalam prosedur pelaksanaan metode TIKRAR dapat dilakukan melalui empat tahap dengan memerhatikan petunjuk hafalan seperti di atas. Maka penghafal Al-Qur'an

³³ *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode TIKRAR*
 (www.tiportips.com/2015/12/cara-mudah-menghafal-al-quran-dengan-metode-tikrar.html?m=1,
 diakses pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 21.05 wib)

akan mudah menghafalkan Al-Qur'an jika melaksanakan prosedur sebaik-baiknya yang berada pada Al-Qur'an TIKRAR.

4. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an

Selain metode TIKRAR yang telah dijelaskan di atas, ada beberapa metode dalam menghafal Al-Qur'an yang diterapkan yaitu:

a. Metode Tahfizh

Yang dimaksud metode ini, dimana sebelum menghafal menyetorkan hafalannya pada kyai, maka menghafal harus melafalkan sebelum disimakkan pada kyai, sebagaimana berikut:

- 1) Terlebih dahulu menghafal melihat mushaf (bin nadzar) sebelum disetorkan pada kyai tentang materi hafalannya.
- 2) Setelah dibaca dengan melihat pada mushaf dan terus ada dibayangkan, lalu dibaca dengan tanpa melihat mushaf minimal 3 kali dalam satu kalimat, dan maksimal tidak terbatas. Apabila tidak ada bayangan maka harus ditingkatkan sampai menjadi hafal betul.
- 3) Apabila dalam satu kalimat itu sudah ada bayangan, maka ditambah lagi hafalannya sehingga sempurna menjadi satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana menghafal dalam materi pertama tadi, kemudian mengulang-ulang kembali pada hafalan yang sudah terlewat, minimal 3 kali maksimal tidak terbatas sampai benar-benar hafal. Apabila dalam satu materi itu tidak hafal, maka tidak boleh pindah pada materi berikutnya.

- 4) Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang benar-benar lancar, maka diteruskan dengan menambah materi baru dengan membaca atau melihat (bin nadzar) terlebih dahulu dan mengulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai benar-benar hafal sebagaimana menghafal ayat pertama.
- 5) Sesudah mendapat hafalan ayat dengan baik dan lancar tidak terdapat kesalahan lagi, angka hafalan tersebut di ulang-ulang mulai dari ayat pertama ditingkatkan ke-2 minimal 3 kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula ketika menginjak ayat-ayat berikutnya sampai ke batas waktu yang telah ditargetkan.
- 6) Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, kemudian disetorkan pada kyai untuk disimakkan hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- 7) Pada hari kedua, penghafal mengajukan hafalan barunya kepada kyai dan seterusnya.³⁴

b. Metode Wahdah

Yang dimaksud dengan metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkannya. Sebagai awal, setiap ayat dibaca sepuluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

³⁴ Muhaimin Zen, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka al-husna baru, 1996), hlm. 249

Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka dengan gerak reflek pada lisannya. Setelah itu dilanjutkan membaca dan mengulang-ulang lembar tersebut hingga benar-benar lisan mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu muka tersebut secara alami, atau reflek dan akhirnya akan membentuk hafalan yang representatif.

c. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain daripada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalkannya pada secarik kertas yang telah disediakan untuknya. Kemudian ayat-ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Menghafalnya bisa juga dengan metode *wahdah* atau dengan berkali-kali menuliskannya sehingga dengan berkali-kali menuliskannya ia dapat sambil memperhatikan dan sambil menghafalnya dalam hati.

d. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama pertama dan kedua, yakni metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah (menulis) disini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat telah dihafalnya. Maka dalam hal ini, setelah penghafal selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudiam ia mencoba

menulisnya di atas kertas yang telah disediakan untuknya dengan hafalan pula.

Setelah ia telah mampu memproduksi kembali ayat-ayat yang dihafalnya dalam bentuk tulisan, maka ia melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu memproduksi hafalannya ke dalam tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid.

e. Metode Jama'

Yang dimaksud dengan metode ini, ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur/ guru.

f. Metode Talaqqi

Talaqqi artinya belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an.³⁵ Metode ini yang lebih sering di pakai orang untuk menghafal Al-Qur'an, karena metode ini mencakup dua faktor yang sangat menentukan yaitu adanya kerjasama yang maksimal antara guru dan murid.

g. Metode Jibril

Pada dasarnya, istilah metode Jibril adalah dilatarbelakangi perintah Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengikuti

³⁵ Sa'adulloh, op.cit., hlm. 54

bacaan Al-Qur'an yang telah dibacakan oleh malaikan Jibril, sebagai penyampai wahyu, Allah SWT berfirman:

فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (١٨)

“Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.” (QS. Al-Qiyamah: 18)³⁶

Berdasarkan ayat diatas, maka intisari teknik dari Metode Jibril adalah taqlid-tadlid (menirukan), yaitu santri menirukan bacaan gurunya. Dengan demikian metode Jibril bersifat teacher-centris, dimana posisi guru sebagai sumber belajar atau pusat informasi dalam proses pembelajaran. Metode ini sudah dipakai pada zaman Rasulullah dan para sahabat. Setiap Rasulullah SAW menerima wahyu yang berupa ayat-ayat Al-Qur'an, beliau membacanya di depan para sahabat, kemudian para sahabat menghafalkan ayat-ayat tersebut sampai hafal di luar kepala. Metode yang digunakan Nabi mengajar para sahabat tersebut, dikenal dengan metode belajar kuttab. Disamping menyuruh menghafalkan, Nabi menyuruh kutab (penulis wahyu) untuk menuliskan ayat-ayat yang baru diterimanya itu.³⁷

h. Metode Isyarat

Prinsip dasar metode ini adalah ialah seorang guru, pembimbing dan orang tua memberikan gambaran tentang ayat-ayat Al-Qur'an. Setiap kata dalam setiap ayat Al-Qur'an memiliki sebuah isyarat. Makna ayat dipindahkan melalui gerakan-gerakan tangan yang sangat sederhana,

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, hlm. 577

³⁷ Amanah, *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir* (Semarang: As-Syifa, 1991), hlm. 104

dengan cara ini anak dengan mudah memahami setiap ayat Al-Qur'an, bahkan dengan mudah menggunakan ayat-ayat tersebut dalam percakapan sehari-hari. Mislanya, untuk menghafal QS. Thaa ha : 14

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي (١٤)

وَأَقِمُ yaitu dengan gerakan tangan kanan dijulurkan dengan telapak terbuka menghadap atas

الصَّلَاةُ yaitu dengan gerakan kedua tangan diangkat menyerupai gerakan takbir

لِذِكْرِي yaitu dengan gerakan ujung jari tangan kiri dan kanan bertemu dibawah bibir

B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya telah masuk dalam ingatan atau dapat mengucapkan sesuatu di luar kepala tanpa melihat buku atau catatan lain. Jadi menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat tanpa melihat buku ataupun catatan.³⁸ Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses-proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan yang nantinya suatu waktu bila diperlukan dapat diingat kembali ke alam sadar.³⁹

³⁸ Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 473

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 29

Hafalan adalah sesuatu yang di hafalkan, dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain)⁴⁰ menghafal juga berasal dari kata *حفظ يحفظ حفظا* yang artinya menjaga, memelihara dan melindungi. Menghafal juga dikatakan proses mengingat dimana seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang sudah dihafal harus diingat kembali secara sempurna tanpa melihat *mushaf* Al-Qur'an. Allah SWT berfirman QS. Al-Qamar:17 yaitu:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ (١٧)

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?” (QS. Al-Qamar:17)⁴¹

Lafazh (لِلذِّكْرِ) dalam ayat ini maksudnya untuk diingat, dihafal, dan difahami. Sementara kalimat (فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ) maksudnya, adakah orang-orang yang mengingatkannya?. Imam Al-Qurthubi Rohimallah menafsirkan ayat di atas: “Maksudnya, Kami (Allah) telah meudahkan Al-Qur'an untuk dihafal, dan Kami membantu orang yang ingin menghafalnya. Lalu, adakah orang yang memohon agar ia dapat menghafal Al-Qur'an kemudian dia akan dibantu dalam usahanya untuk itu?”. Allah SWT berfirman QS. Al-Kanbut: 49 yaitu:

بَلْ هُوَ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ فِي صُدُورِ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَمَا يَجْحَدُ بِآيَاتِنَا إِلَّا الظَّالِمُونَ (٤٩)

Artinya: Sebenarnya, (Al-Qur'an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami (QS. Al- ‘Ankabut ayat 49)⁴²

⁴⁰ Tim Pustaka agung harapan., *Kamus ilmiah populer* (Surabaya:CV Pustaka Agung Harapan Surabaya) hlm. 189

⁴¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, op.cit, hlm. 529

Ayat ini benar-benar indah, dalam ayat ini di jelaskan betapa mulianya dada orang-orang yang menghafal firman Allah SWT. Ayat ini juga menjelaskan karakter para penghafal Al-Qur'an bahwasanya merekalah orang-orang yang diberi ilmu. Adakah ilmu lain (yang lebih bermanfaat) setelah Kitabullah. Di dalam ayat ini, Allah menjelaskan bahwa Dia telah memilih sekelompok hamba-hamba-Nya dan menjadikan 'dada-dada' (hati) mereka sebagai wadah tempat menjaga kalam-Nya. Keistimewaannya adalah Allah telah menjadikan 'dada' para ulama mereka sebagai salah satu sebab terpeliharanya ayat-ayat-Nya yang nyata, niscaya mereka akan mengetahui kedudukan mulia para penghafal Kitabullah.⁴³

2. Pengertian Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya, kecakapan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.⁴⁴ Siswa yang belajar berarti menggunakan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik terhadap lingkungannya.⁴⁵ Proses menghafal juga merupakan proses dalam belajar. Penggolongan atau tingkatan jenis perilaku belajar terdiri dari ranah atau kawasan yaitu:

⁴² Ibid, hlm. 402

⁴³ Yahya bin Abdurraza al-Ghauthsani, op.cit., hlm. 32

⁴⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar baru Algesindo, 1987), hlm. 28

⁴⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 26

a. Ranah Kogitif (pengetahuan/pemahaman)

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penelitian.

b. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).

c. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi 5 jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.⁴⁶

Kemampuan merupakan hal telah ada dalam diri kita sejak lahir. Kemampuan yang ada pada diri manusia juga bisa disebut dengan potensi. Potensi yang ada pada manusia pada dasarnya bisa di asah. Dalam hal ini banyak para ahli mengartikan kemampuan secara bervariasi akan tetapi pada dasarnya masih memiliki konteks yang sama. kemampuan merupakan kecakapan setiap individu untuk menyelesaikan pekerjaannya atau menguasai hal-hal yang ingin dikerjakan dalam suatu pekerjaan, dan kemampuan juga dapat dilihat dari tindakan tiap-tiap individu. Kemampuan sendiri terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Kemampuan intelektual, yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas yang membutuhkan kemampuan berfikir

⁴⁶ Oemar Hamalik, *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar* (Bandung: Tarsito, 2002), hlm. 37

- b. Kemampuan fisik merupakan kemampuan melakukan tugas-tugas yang menuntut tenaga atau stamina berupa keterampilan, kekuatan, atau karakteristik serupa.⁴⁷

Kemampuan untuk menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan yang didahului dengan kemampuan mengenali, membaca huruf-huruf hijaiyah (ayat-ayat Al-Qur'an) dengan makhraj dan tanda baca yang benar, dan mampu membedakan dan melafzkan bacaan-bacaan yang panjang dan pendek serta mampu menulis huruf-huruf hijaiyah tersebut pada posisi awal, tengah, dan akhir kata apabila telah di rangkai (disambung) menjadi ayat-ayat Al-Qur'an.⁴⁸ Menghafal Al-Qur'an bagi siswa harus dimulai dengan bacaan yang benar dan memerlukan metode yang mudah dicerna, hal ini perlu dilakukan karena kemampuan masing-masing anak dalam menghafal Al-Qur'an mempunyai daya yang berbeda-beda. Maka dari itu, apabila metode dan pelaksanaan yang tepat akan membuat tujuan menghafal Al-Qur'an dapat dicapai.

Dalam mencapai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik dan benar, maka seorang penghafal Al-Qur'an juga harus memiliki kesungguhan atau tekad yang tinggi dalam mencapainya. Ketika memiliki kesungguhan yang tinggi maka kemampuan tidak akan cepat melemah atau hilang.⁴⁹

Allah berfirman QS. Ali 'Imran: 159 yaitu:

⁴⁷ *Pengertian Kemampuan*, (<https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>), Diakses pada tanggal 30 Juni 2017 Pukul 09.20 wib.

⁴⁸ Zulfison dan KH Muharom, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, (Jakarta: Ciputat Press, 2003), hlm. 23-25

⁴⁹ Amjad Qosim, *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan* (Solo: Qiblat Press, 2009), hlm. 19

...فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ (١٥٩)

Artinya: “... Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”. (QS. Ali ‘Imran: 159)⁵⁰

Dapat difahami dari ayat diatas bahwasanya mewujudkan tujuan dengan tekad yang tinggi itu penting. Ketika seseorang memiliki tekad yang tinggi maka akan bisa menghadapi berbagai macam kesulitan tanpa mengeluh. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur’an, bila penghafal Al-Qur’an membulatkan tekad untuk menghafal hingga selesai maka semua tujuannya tercapai. Semua masalah yang timbul dalam prosesnya pun akan teratasi dengan tekad yang sangat tinggi. Sebagaimana pengertian di atas telah di jelaskan pada hadits Nabi SAW yang bersabda:

وَعَنْ ابْنِ عُمَرَ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : ((إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا ، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ)). مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ.

Artinya: Abdullah bin Umar RA meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda: “Sungguh, orang yang hafal Al-Qur’an atau membacanya itu seperti seekor unta yang terikat. Jika ia terus menjaganya, ia dapat memegangnya. Namun, jika ia melepaskannya, ia pun akan pergi.” (Muttafaqun ‘alaih)⁵¹

⁵⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, op.cit, hlm. 71

⁵¹ Imam Nawawi, op.cit, hlm. 317

3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

a. Dicintai Allah

Al-Qur'an adalah kalamullah, siapapun yang menjaganya akan dijaga oleh Allah, siapapun yang mencintainya akan dicintai oleh Allah, dia adalah Ahlullah.

b. Allah akan menolong para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah selalu bersama para penghafal Al-Qur'an. Dia senantiasa mengulurkan bantuan dan pertolongannya kepada mereka. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan dimudahkan urusannya. Siapapun yang membantu Allah, maka Allah akan membantunya. Menghafal Al-Qur'an berarti membantu Allah dalam menjaga kalamnya.

c. Al-Qur'an memacu semangat dan membuat lebih giat dalam beraktivitas

Penghafal Al-Qur'an yang sejati harus mencerminkan semangatnya dalam beraktivitas.⁵² Mayoritas mereka adalah orang-orang yang giat semangat dan selalu yang pertama dalam beraktivitas.

d. Allah memberkahi para penghafal Al-Qur'an

Sesungguhnya Allah memberkati setiap waktu dan keperluan para penghafal Al-Qur'an, seakan-akan dia selalu bersama Allah.⁵³ Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah orang yang paling banyak kesibukannya, selain dia menghafal dia juga beraktivitas lain, namun semua berjalan sebagaimana mestinya. Itu semua karena berkah dari Al-Qur'an.

⁵² Imam Qori, *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an* (Jombang: Mafaza Media, 2015), hlm. 6

- e. Selalu bersama Al-Qur'an merupakan salah satu sebab mendapat pemahaman yang benar

Allah akan selalu memberikan yang terbaik kepada para penghafal Al-Qur'an, dia akan dikaruniai hikmah. Yang di maksud hikmah di sini adalah pemahaman yang baik dan benar. Al-Qur'an merupakan sebaik-baik penolong untuk memahami materi-materi pelajaran.⁵⁴ Dia juga punya andil besar sebagai penolong untuk meraih ijazah tertinggi. Berdasarkan beberapa penelitian mereka yang menghafal Al-Qur'an selalu memperoleh nilai yang memuaskan dalam belajar.

- f. Do'a ahli Al-Qur'an tidak tertolak

Orang yang hafal Al-Qur'an adalah yang paling banyak berdzikir kepada Allah. Beberapa teori dikabulkannya do'a, pertama, bisa saja Allah memberikan langsung setelah ia berdo'a. *Kedua*, Allah tidak memberikan langsung kepada dia saat itu juga, namun setelah beberapa tahun setelahnya. *Ketiga*, Allah tidak memberikannya kepadanya, namun diberikan kepada keluarganya.⁵⁵

- g. Orang yang hafal Al-Qur'an adalah orang yang baik

Bagaimana tidak dikatakan baik, merekalah yang selalu dekat dengan tuhan. Sebagai seorang tauladan yang baik Nabi Muhammad bukanlah orang yang buruk perkataannya, jorok, pelaknat, pencela, dan bukan pula seorang pengibah kepada siapapun, beliau tidak pernah menyebutkan keburukan orang lain. Dan perkataan beliau berpengaruh

⁵⁴ Ibid, hlm. 7

⁵⁵ Ibid, hlm. 8

besar, menggugah semangat, indah dan menarik, itu semua karena akhlak beliau adalah Al-Qur'an. Al-Qur'an akan mempengaruhi sikap dan tindakan ahlinya.

- h. Jika disertai dengan amal shaleh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sampai saat ini kehidupan para hafidz Al-Qur'an selalu diliputi ketenangan dan ketentraman.
- i. Penghafal Al-Qur'an memiliki kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari lidasannya secara alami, sehingga bisa fasih dan ucapannya benar, karena Al-Qur'an menggunakan bahasa fushah.
- j. Penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan selalu memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat dan dia akan terbiasa menyimpan sesuatu dalam memori ingatannya.⁵⁶

Keutamaan menghafal Al-Qur'an memiliki beberapa dampak positif diantaranya:

- a. Hati seorang individu Muslim tidak kosong dari sesuatu bagian dari Al-Qur'an;
- b. Akan menempati tingkatan yang tinggi di Surga Allah 'Azza wa Jalla
- c. Menjadi orang yang arif di surga Allah 'Azza wa Jalla;
- d. Memperoleh penghormatan dari manusia.⁵⁷

Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga memiliki beberapa faedah atau manfaat yaitu:

⁵⁶ Ibid, hlm. 9

⁵⁷ Didik Ahmad Fauzi, Hasil Seminar Guru Pembimbing Keas Takhassus Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang pada bulan januari 2017, hlm.1-2

- a. Jika disertai dengan amal sholeh dan keikhlasan, maka ini merupakan kemenangan dan kebahagiaan di dunia akhirat
- b. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugrah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lain
- c. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong orang yang menghafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi daripada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an, sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan
- d. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik dalam berakhlak dan berprilaku
- e. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik arab dari landasannya alami, sehingga fasih berbicara dan ucapannya benar.⁵⁸

C. Pengaruh Metode Tikrar Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Pada dasarnya metode tikrar sangat berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an. Karena dalam menghafalkan Al-Qur'an seorang anak tidak bisa semerta-merta menghafal tanpa adanya metode atau cara yang digunakan. Apalagi yang menghafalkan adalah anak madrasah tsanawiyah, dimana mereka masih di tuntutan untuk belajar disekolah. Maka dari itu metode sangat penting adanya untuk di pergunakan.

⁵⁸ Sa'adullah, op.cit, hlm. 21

Bila di misalkan soal matematika, maka pemecahan jawaban yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus. Begitu juga dengan shalat, tidak semata-merta hanya melakukan gerakan takbir, ruku', ataupun sujud, tetapi tata caranya banyak yang harus di pelajari. Begitu juga dengan menghafal Al-Qur'an, di awali dengan membaca lalu mencoba menghafal dengan cara atau metode yang di pilih. Di sinilah kegunaan metode tkrar sangat berpengaruh dalam kemampuan menghafal Al-Qur'an pada siswa dimana siswa di tuntut untuk mengulang dan terus mengulang sesuai arti dari metode ini takrir (mengulang).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat penelitian dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Rejososo Peterongan 1 Jombang yang terletak di Rejososo Peterongan Jombang. Ds Rejososo Kec. Peterongan Kab. Jombang Jawa Timur. Madrasah ini berada dalam naungan pondok pesantren Darul Ulum Jombang. Selain itu juga tempatnya sangat strategis yakni dekat dengan jalan raya sehingga mudah untuk dijangkau.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dan di deskripsikan secara naratif.⁵⁹ Penelitian pada umumnya dilakukan pada populasi dan sampel tertentu yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, dimana untuk menjawab rumusan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis. Hipotesis tersebut selanjutnya diuji melalui pengumpulan data lapangan. Untuk mengumpulkan data digunakan instrumen penelitian. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan

⁵⁹ Sugiyono, op.cit., hlm. 7

statistik deskriptif atau inferensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak.⁶⁰

Jenis penelitian ini berdasarkan tingkat kealamiah tempat penelitian adalah penelitian *survey* karena digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data yaitu melalui kuisisioner/ angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian di tarik kesimpulannya.

Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam, yakni *variabel independen* dan *variabel dependen*. *Variabel independen* sering disebut sebagai variabel bebas yang mana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sedangkan *variabel dependen* dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yakni variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶¹

Variabel penelitian adalah semua ciri atau faktor yang dapat menunjukkan variasi.⁶² Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi

⁶⁰ Ibid, hlm. 8

⁶¹ Ibid, hlm. 8

⁶² Yuswianto, *Metodologi Penelitian* (Malang: Universitas Islam Negeri Malang , 2002), hlm.

variabel-variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut mengenai variabel penelitian:

1. X (Variabel Independen) : Metode TIKRAR
2. Y (Variabel Dependen) : Kemampuan Menghafal Al-Qur'an



D. Populasi dan Sampel

Untuk mengetahui pengaruh metode tIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an kelas takhassus putri, maka peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu prosedur pemecahan masalah yang menggunakan angka dan diolah melalui perhitungan matematika dengan berbagai rumus statistic.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian.⁶³ Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan yang membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum penelitian dilakukan.⁶⁴ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas takhassus yakni rata-rata dari kelas VIII-XI putri MTsN Rejoso Peterongan Jombang yang terdiri dari 50 siswi.

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian "suatu pendekatan praktek"* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 150

⁶⁴ Pratiwi, *Panduan Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Tugu Publisher, 2009). hlm. 66

2. Sampel

Sampel adalah semacam miniatur dari populasi.⁶⁵ Sampel juga bisa diartikan sebagian atau wakil dari populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (terwakili).⁶⁶

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Non-Probability Sampling, yaitu teknik sampling yang tidak memberikan kesempatan atau peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel.⁶⁷ Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Akan tetapi jika jumlah subyeknya besar (lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih) tergantung setidaknya dari:⁶⁸

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya lahan wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.

⁶⁵ Ibid, hlm. 66

⁶⁶ Sugiyono. op.cit., hlm. 81

⁶⁷ I'anut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif* (Malang: Wisma Kalimetro, 2015), hlm. 29

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, op.cit, hlm. 150

c Besar kecilnya resiko yang di tanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja sampel besar dan hasilnya akan lebih baik.

Dari penelitian ini diambil semua dari populasi yang ada yaitu 50 siswa kelas takhassus putri, karena kelas takhassus ini siswanya terdiri dari siswa putri rata-rata kelas VIII-XI yang bermacam-macam kelasnya.

E. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan, diperoleh melalui tiga jenis data yaitu data dari hasil wawancara pengaruh metode tkrar pada kelas takhassus putri, hasil tes kemampuan menghafal Al-Qur'an siswi dan dokumen terkait Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Jenis data dari sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisisioner/ angket yang dilakukan oleh siswa dinamakan data primer. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah hasil pengisian kuisisioner/ angket metode Tkrar dan kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas takhassus putri dan data dari hasil wawancara terhadap guru bersangkutan mengenai penerapan metode tkrar pada kelas takhassus putri. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam bentuk diagram-diagram.⁶⁹ Adapun data

⁶⁹ Pratiwi, op.cit., hlm. 58

sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen yang berisi tentang kondisi Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya baik.⁷⁰ Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan *instrument* untuk mengumpulkan, sedangkan instrument penelitian bertujuan untuk mengukur variable yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya lima, maka instrument yang digunakan untuk penelitian juga lima.⁷¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuisisioner/ angket. Metode angket merupakan instrument penelitian yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel yang diteliti. Metode ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhassus Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang.

Dalam mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan, peneliti menggunakan instrument berupa angket atau kuisisioner. Butir-butir pertanyaan dalam angket dikembangkan berdasarkan atas teori yang relevan dengan masing-masing variabel penelitian. Dalam instrumen ini, peneliti akan menggunakan skala *likert*, yang mana skala ini digunakan

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 107

⁷¹ Sugiyono, op.cit., hlm. 92

untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷²

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau teknik yang digunakan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yakni:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report* atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi. Wawancara dapat dilakukan secara struktur maupun tidak struktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun menggunakan telepon.⁷³

2. Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden cukup besar dan tersebar di

⁷² Ibid. hlm. 93

⁷³ Ibid, hlm. 137-138

wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.⁷⁴

Angket yang akan digunakan peneliti memiliki kriteria pemberian skor tiap pernyataan dengan *skala likert*⁷⁵. Kriteria poin tersebut sebagai berikut:

Memilih jawaban sangat tidak setuju (STS)	= Skor 1
Memilih jawaban tidak setuju (TS)	= Skor 2
Memilih jawaban ragu atau netral (R)	= Skor 3
Memilih jawaban setuju (S)	= Skor 4
Memilih jawaban sangat setuju (SS)	= Skor 5

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yakni wawancara dan kuisisioner. Kalau wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Suparno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses pengumpulan data dan ingatan.⁷⁶

⁷⁴ Ibid, hlm. 142

⁷⁵ Imam Ghozali, *Analisis Aplikasi Multivariate IBM SPSS 21 Edisi 5* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013), hlm. 47

⁷⁶ Ibid, hlm. 145

4. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk memperkuat suatu penelitian, karena bentuk dari dokumentasi ini bisa berbentuk catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, foto dan sebagainya.

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.⁷⁷ Suatu instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya, instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Uji validitas dalam penelitian ini yaitu dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan butir pertanyaan dengan total pertanyaan. Jika hasil yang signifikan (signifikansi $< 0,05$ dan korelasi $> 0,4$), maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.⁷⁸

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuai instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat

⁷⁷ Suharsimi Arikunto, op.cit., hlm. 221

⁷⁸ Ibid, hlm. 239

pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik dengan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai $alpha > 0,6$ atau 6% dan dinyatakan reliabel.⁷⁹ Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengerahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berbentuk angket/ soal berbentuk iuran.⁸⁰ Uji realibilitas digunakan sebagai ukuran sejauh mana suatau alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama.

I. Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian yang terpenting dalam penelitian. Karena dengan analisis inilah kita dapat memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul dengan cara mengelompokka tiap variabel, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.⁸¹ Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data deskriptif kuantitatif yaitu membandingkan antara data dengan teori yang ada dan data berupa angka-angka dianalisis dengan menggunakan statistik.

Menurut Sudjana statistik adalah pengetahuan yang berhubungan dengan cara pengumpulan fakta, pengolahan serta penganalisaanya, penarikan

⁷⁹ Ibid, hlm. 221

⁸⁰ Ibid, hlm. 239

⁸¹ I'anutut Thoifah, op.cit, hlm. 75

kesimpulan serta pembuatan keputusan yang beralasan berdasarkan fakta dan penanganalisaan yang dilakukan.⁸² Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Adapun langkah-langkah dalam pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis yang dilakukan penelitian ini dengan menghitung jarak interval, yaitu persepsi responden terhadap variabel-variabel yang dalam penelitian ini. Jarak interval tersebut dapat diketahui dalam perhitungan sesuai dengan rumus berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan rentang interval sebesar 0,8 dimana interval tersebut yang akan digunakan sebagai interpretasi jarak interval sebagai berikut:

- a. $1 - < 1,8$ = Sangat tidak setuju
- b. $1,8 - < 2,6$ = Tidak setuju

⁸² Sugiono, *Statistika Untuk Peneliti* (Bandung: Afabeta, 2005), hlm. 267

c. 2,6 - <3,4 = Ragu/ Netral

d. 3,4 - < 4,2 = Setuju

e. 4,2 – 5 = Sangat setuju

2. Analisis Regresi linier sederhana

Istilah regresi digunakan dalam pengembangan suatu persamaan untuk meramalkan hubungan fungsional antara variabel-variabel. Analisis regresi berguna untuk meramalkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana karena untuk menjelaskan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan variabel terikat.

Rumus *regresi linier sederhana*:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = Variabel Error

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Kelemahan dari penggunaan koefisien determinasi adalah terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan jumlah variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik karena Adjusted R^2 dapat naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam satu model. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 agar tidak terjadi bias dalam mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.⁸³

4. Uji t

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.⁸⁴ Rumus yang digunakan untuk t hitung yaitu:

$$t_h = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t_h = t hitung

⁸³ Imam Ghozali, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 21 (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013) hlm. 97

⁸⁴ Ibid, hlm. 98

b_i = Koefisien regresi

s = Standart error (simpangan baku untuk masing-masing koefisien)

Kriteria yang digunakan untuk pengujiannya adalah sebagai berikut:

a. Cara menentukan hipotesa secara statistik

H_0 : b_1 , artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

H_a : $b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan.

b. Penentuan t tabel berdasarkan taraf signifikansi dan taraf derajat kebebasan

Taraf signifikansi = 5% atau (0,05)

Derajat kebebasan = $(n-1-k)$

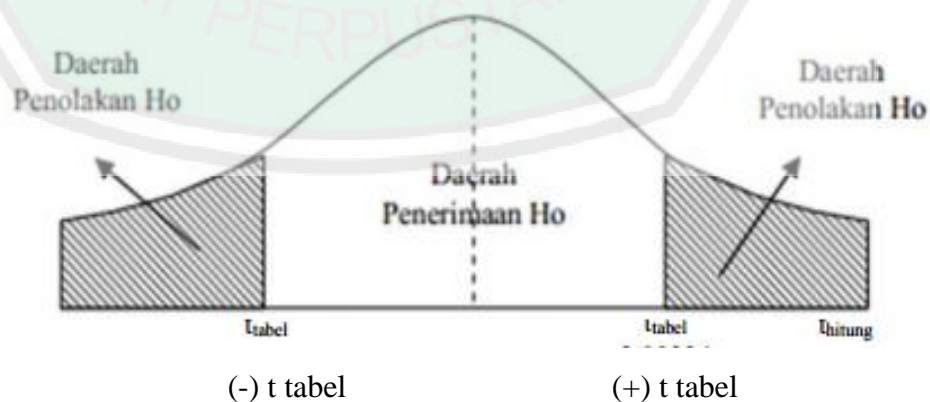
c. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan pada uji t yaitu:

H_0 ditolak dan H_a diterima, bila t hitung $\geq t$ tabel

H_a diterima dan H_0 ditolak, bila t hitung $\leq t$ tabel

d. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan pada uji t dapat menggunakan kurva distribusi t sebagai berikut:

GAMBAR 3.1
Kurva Distribusi t



J. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini beberapa prosedur penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini meliputi susunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin, dan menyiapkan perlengkapan penelitian. Perlengkapan penelitian yang diperlukan meliputi instrument penelitian, kuisisioner atau angket, teks wawancara, dan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian 1

Tahap lapangan ini meliputi uji coba yang diberikan pada 50 orang siswa yang menjadi kelompok populasi. Setelah itu hasil uji coba dianalisis sehingga diketahui butir-butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian sesuai rancangan penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan Penelitian 2

Tahap lapangan ini meliputi membagikan kuisisioner atau angket yang diberikan pada 50 orang siswa yang menjadi kelompok populasi. Setelah itu hasil dari pembagian angket dianalisis sehingga diketahui butir-butir soal yang dapat digunakan dalam penelitian. Peneliti kemudian melaksanakan penelitian sesuai rancangan penelitian yakni wawancara dan observasi.

4. Tahap Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis apakah terdapat pengaruh penggunaan metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa.

5. Membuat Simpulan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir, yaitu menyimpulkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Simpulan hasil penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang berdiri sejak Tahun 1968 dibawah pimpinan pertama oleh Bapak Baiduri Luqman dan sekarang dipimpin oleh Ibu Mulyaningsih Sri Andayani. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul ‘Ulum dengan pimpinan tertinggi yakni KH. Tamim Irsyad.

Kurikulum di Madrasah ini disesuaikan dengan kurikulum Kemetrian Agama dengan materi Diniyah Keagamaan yang menjadi ciri khas kepondokan. Selain itu juga berusaha menjadikan madrasah bebabasis Al-Qur’an. Hal ini di dukung oleh mata pelajaran Agama yakni Al-Qur’an serta program khusus yang di bentuk di madrasah salah satunya yakni Takhassus Qur’an (Kelas khusus untuk menghafal Al-Qur’an).

Kelas Takhassus Qur’an ini mulai di jalankan pada tahun 2010. Awalnya program hafalan Qur’an hanya menghafal Juz Amma atau juz 30. Tetapi dengan perkembangan anak madrasah yang semakin baik dengan lingkungan pondok pesantren, maka kelas hafalan di tambah dengan membentuk kelas Takhassus Qur’an yang dimana siswa dapat menghafal lebih dari Juz Amma atau juz 30.

Dalam menghafal Qur'an, siswa di berikan metode menghafal yang di sebut metode Tikrar. Metode ini di kenalkan mulai tahun 2015. Tujuan dalam memperkenalkan metode ini agar siswa lebih mudah untuk menghafal Qur'an dan mengetahui cara menghafal Qur'an dengan baik. Berdasarkan hal tersebut, maka pada tahun 1968 di resmikan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang dengan dukungan masyarakat yang sangat positif serta tidak mengalami hambatan apapun. Hal ini karena adanya kerja sama yang kompak antara lembaga sekolah dan masyarakat setempat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang beralamat di Rejoso Peterongan Jombang Di kawasan Pondok Pesantren Darul Ulum, Kec. Peterongan, Kab. Jombang.

2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang

a. Visi Madrasah

Terwujudnya Generasi Yang Berkualitas ,Berdaya Saing Tinggi, Menguasai Iptek, Imtaq, Dan Berakhlakul Karimah dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi Madrasah

- 1) Meningkatkan kualitas pendidikan dan disiplin dalam beribadah kepada Allah SWT;
- 2) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif yang berbasis ICT;

- 3) Mengembangkan minat dan bakat siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki;
- 4) Meningkatkan suasana belajar yang kondusif;
- 5) Menciptakan layanan prima, pendukung bagi warga madrasah;
- 6) Meningkatkan pembiasaan siswa dalam berakhlaqul karimah serta berwawasan lingkungan.

3. Letak Geografi

Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang terletak di wilayah kecamatan Peterongan Kabupaten Jombang tepatnya di desa Rejoso. Adapun batas wilayah sebagai berikut:

- a. Bagian Timur adalah Desa Janti
- b. Bagian Utara adalah Desa Peterongan
- c. Bagian Barat adalah Desa Sumberwangi
- d. Bagian Selatan adalah Desa Ngumpul

Dari data diatas menunjukkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang sangat strategis. Hal ini dibuktikan lingkungan Pondok Pesantren yang berada di lingkungan madrasah. Selain itu juga terdapat banyak asrama yang menyebar di desa sekitarnya.

4. Keadaan Guru dan Siswa

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, selain sebagai seorang pendidik, guru memiliki peran penting sebagai qudwah atau uswah bagi para peserta didik sehingga tercapai segala tujuan pendidikan.

Keadaan guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang ini mempunyai latar belakang pendidikan yang sama. Guru-guru di madrasah ini lulusan setara sarjana pendidikan dan magister pendidikan. Sehingga madrasah ini benar-benar diakui dan terakreditasi oleh kementerian agama dan pendidikan. Begitu pula dalam proses pembelajaran yang di berikan kepada para siswa di madrasah ini sangat maksimal, karena guru-guru memiliki pengalaman di bidang ajar masing-masing.

Terlebih khusus dalam program-program unggulan yang di tawarkan di madrasah ini sangat mumpuni dengan kemampuan para guru dan siswanya. Program Tahfidz menjadi unggulan di madrasah ini dan di dukung oleh kemampuan guru yang mendidik langsung para siswa untuk mengikuti program ini. Sehingga program unggulan dapat tercapai dengan baik dan mencetak siswa berbasis sekolah Qur'ani.

Tabel 4.1
Daftar nama-nama guru MTsN Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang

NO	Nama Guru	P/L	NIP	PNS
1	Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd, M.Pd.I	P	19640405 199103 2 002	PNS
2	Agustin Aminah, S.Pd	P	19660820 199203 2 002	PNS
3	Dra. Khusnul Huzaimah	P	19690627 199603 2 002	PNS
4	Dra. Rahmawati Wahyuni	P	19671120 199703 2 001	PNS
5	Dra. Isti hari Wahyuni	P	19641202 199803 2 001	PNS
6	Muhammad Nurhadi, S.Pd	L	19720703 199703 1 001	PNS
7	Anis Khoirunnisa', S.Pd, M.Pd.I	P	19650430 200501 2 002	PNS
8	Siti Zulaikhah, S.Pd, M.Pd.I	P	19690824 200501 2 002	PNS
9	Ali Shodiqin, S.Pd	L	19740116 200501 1 001	PNS
10	Andik Subianto, S.Pd	L	19781004 200501 1 002	PNS
11	Ali Irham, S.Pd	L	19750911 200501 1 005	PNS
12	Aris Fanani, S.Pd	L	19680601 200501 1 002	PNS
13	Zaidatul Faizah, S.Pd	P	19700415 200501 2 006	PNS
14	Tri Sugiarto, S.Pd	L	196907032005011001	PNS

15	Dewi Adila B, M.PdI	P		PNS
16	M.Shobih, S.Ag,MM	L	19710923 200604 1 006	PNS
17	Ahsanuddin, S.Pd	L	19751010 200604 1 002	PNS
18	Hindun, S.Pd	P	19720515 200701 2 029	PNS
19	Halimatussa'diyah, S.Ag, M.Pd.I	P	19710404 200710 2 001	PNS
20	Didik Ahmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I	L	19771027 200710 1 002	PNS
21	Norma Gardini, S.Pd	P	19760412 200710 2 004	PNS
22	Santi Eko Wahyuni Supriatin,S.S	P	19781023 200710 2 002	PNS
23	Istiwilyahni, S.Pd	P	19710605 200710 2 002	PNS
24	Siti Fatimah, S.Ag	P	19720329 200710 2 003	PNS
25	Khusnul Mubarakah, S.Pd.I	P	19770329 200710 2 001	PNS
26	Hani'atul Khayatatie, S.Pd	P	19750105 200710 2 006	PNS
27	Syaiful Bahri, S.IP, S.Pd	L	19761102 200710 1 004	PNS
28	Dra.Trina Puspawati	P	-	-
29	Elok Taufiqoh Aly,SH	P	-	-
30	Fatihatul Manfaati,S.Pd.I	P	-	-
31	Imroatul Hamidah,S.Pd	P	-	-
32	Khoirul Anwar,S.Pd.I	L	-	-
33	Kristina, S.Pd	P	-	-
34	Lailatul Ifanah,S.Pd	P	-	-
35	Lailatus Sholichah, S.Pd.I	P	-	-
36	Maslihatul Latifah,S.Pd.I	P	-	-
37	Moh. Kholiq, S.Pd.I	L	-	-
38	Masayu Fahmi Firmadani, S.Pd	P	-	-
39	Muhammad Yusuf, S.T.H.I	L	-	-
40	Nasrudin Latif,S.Kom	L	-	-
41	Nur Aini Arifatul Laila, S.Pd.I	P	-	-
42	Nurkholis, S.Pd.I	L	-	-
43	Ratna Riyadil Jannah,S.Pd	P	-	-
44	H. Rohmatul Akbar,ST	L	-	-
45	Samsul Huda, S.Pd	L	-	-
46	Suyanti,S.Pd	P	-	-
47	H. Imam Syibaweh	L	-	-
48	Abdul Sholeh, S.Pd	L	-	-
49	Ainur Rochmah, S.Pd	P	-	-
50	Al Juraimy,S.Hi	L	-	-
51	Siti Hardiyanti Emilia, S.Pd	P	-	-
52	Yunita Mustika,S,pd	P	-	-
53	Hendra Tri Cahyono,S.Pd	L	-	-
54	Totok Hendriono, S.Pd	L	-	-
55	Ibtisam Salimatun Nuha, S.Psi	P	-	-
56	M. Kholilurrohman Hasan,	L	-	-

	S.PdI			
57	M. Choirudin, S.PdI	L	-	-
58	Rona Inayati, S.Pd	P	-	
59	Miftahur Rozaq, S.Pd	L		
60	M. Farhan, S.Pd	L		
61	Lukman Hakim, S.PdI	L		

Tabel 4.2
Daftar Tingkat Pendidikan guru

No	Pendidikan Terakhir	Jenjang Pendidikan			Jumlah	Status	
		S-2	S-1	Dipl.		GTT	PNS
1	Pendidikan Agama Islam	3	8	3	11	7	7
2	Bahasa Arab	-	3	-	3	-	3
3	PPKn	-	3	-	2	1	1
4	Matematika	2	3	-	5	1	4
5	IPA	1	3	-	4	1	3
6	IPS	1	3	-	4	1	3
7	Bahasa Inggris	2	2	-	4		4
8	Bahasa Indonesia	1	3	-	4	3	1
9	Penjaskes	-	2	-	2		2
10	Kertakes	-	2	1	3	3	1
11	Bimbingan Konseling	1	1	-	2		2
12	TIK	2	-	-	2	1	1
	Jumlah	11	34	4	55	27	28

Penanggung Jawab Kelas Takhassus Al-Qur'an

1.	Didik Ahmad Fauzi, S.Ag, M.Pd.I
----	---------------------------------

Sedangkan keadaan siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, sebagian mereka banyak lulusan dari sekolah dasar umum ataupun negeri yang berbasis pondok pesantren dan tidak. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut, para siswa di berikan prioritas khusus di dalam kelas yakni semua siswa wajib menghafal juz 30 sebagai persyaratan kenaikan kelas ataupun kelulusan di madrasah.

Jadi, untuk siswa yang mengikuti kelas takhassus 30 juz, tentunya di peruntungkan untuk para siswa yang telah menghafalkan juz 30 dengan lengkap. Sehingga siswa yang mengikuti kelas takhassus 30 juz terdiri dari kelas VIII dan IX. Adapun jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang berjumlah 905 siswa yakni kelas VII berjumlah 332 siswa, kelas VIII berjumlah 293 siswa, dan kelas IX berjumlah 280 siswa.

Tabel 4.3
Jumlah Siswa Dan Kelas Takhassus Putri

No.	Nama Siswa	Kelas
1	Nafisah Luma'udduror	VIII-E
2	Bunga Linda Fitriannah	VIII-E
3	Siti Hanik Nur Fadhilah	VIII-E
4	Ilma Maulidatuz Zahro	IX-A
5	Nur Afifah	IX-A
6	Ade Irma Sandiyani	IX-A
7	Rizqy Fadlilah	IX-B
8	Kharisma Ummi Khoirunnisa'	IX-B
9	Ichkamil Mamnun	IX-B
10	Khoirun Nikmah	IX-B
11	Anisa Fitri N	IX-C
12	Faiqotul Himmah	IX-C
13	Ambar Fitri F	IX-C
14	Ilmi	IX-C
15	Devi Qurrotu Ayuni	IX-C
16	Ignace Putri K	IX-C
17	Adinda Dwi Samrotul F	IX-C
18	Nafla Saida T	IX-C
19	Putria Dina Rahmawati	IX-C
20	Devi Kurnia Putri	IX-C
21	Dillah Safiratul Hasanah	IX-C
22	Layla Husaini	IX-C
23	Siti Mukholidah K	IX-C
24	Robbi Arini L A	IX-D
25	Balgis Bachmisd	IX-D
26	Nayla Farkha U	IX-D
27	Farha Liamiza F	IX-D
28	Laili Rahmawati	IX-D

29	Aisha Azaria N K	IX-D
30	Syarifah Nabila	IX-D
31	Alvi Lailatuz Z F	IX-D
32	Najwa AuFi M	IX-E
33	Silvia Islami	IX-E
34	Fadya Rahma Y	IX-E
35	Intan Nur Aini	IX-E
36	Ruqoyyah El Faza	IX-E
37	Nurul Lailatul Arafah	IX-E
38	Isnatul Lailam M	IX-E
39	Siti Maysaroh	IX-E
40	Arneta Rahmadita	IX-E
41	Iva Nur Aini	IX-E
42	Rian Eka P.	IX-E
43	Nadia Zulfa	IX-E
44	Isma Kamilah	IX-E
45	Fanira Firdianingsih	IX-E
46	Annisa Rahma	IX-E
47	Siti Rutbatul A A	IX-E
48	Ifatul Aini	IX-E
49	Inas Farah Azizah	IX-E
50	Bilqis Hurin M	IX-E

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi diartikan sebagai kerangka yang menunjuk segenap tugas dan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antara fungsi serta wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap personel sebagai pelaksana organisasi. Dalam rangka pelaksanaan program-program Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang ini dapat dilihat dalam struktur kepengurusan sebagai berikut:

- a. Bapak Drs. KH. Chozin Dahlan, Msi sebagai ketua komite Madrasah.
- b. Ibu Mulyaningsih Sri Andayani S.Pd sebagai kepala Madrasah bertugas sebagai pengelola dan pertanggung jawaban suksesnya Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.

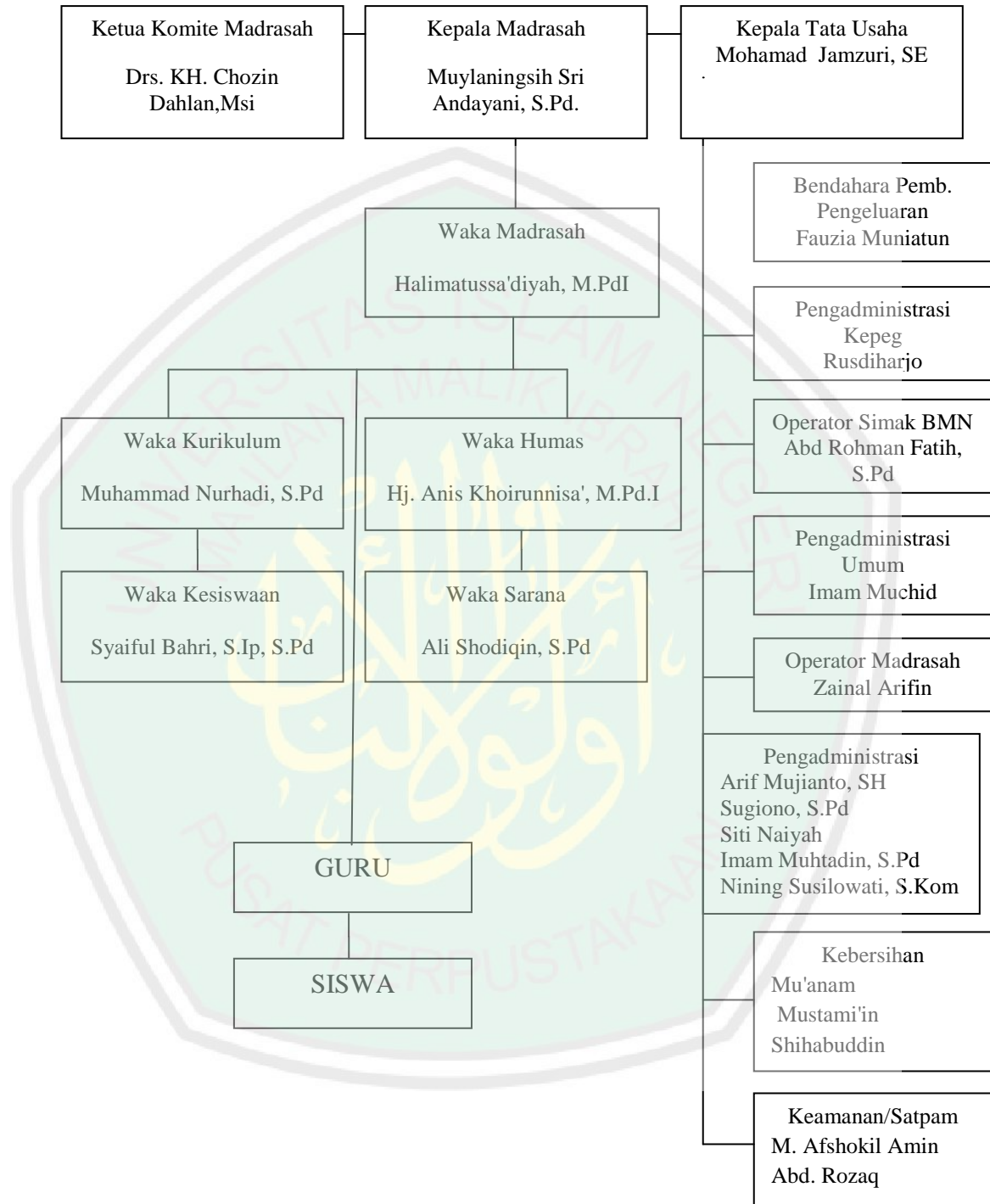
c. Seksi-seksi yang lain bertugas sebagai pelaksana dari apa yang telah ditugaskan berdasarkan tugasnya masing-masing yakni:

- 1) Ibu Halimatussa'diyah, M.PdI sebagai Waka Madrasah,
- 2) Muhammad Nurhadi, S.Pd sebagai Waka Kurikulum,
- 3) Ibu Hj. Anis Khoirunnisa', M.Pd.I sebagai Waka Humas,
- 4) Syaiful Bahri, S.Ip, S.Pd sebagai Waka Kesiswaan
- 5) Bapak Ali Shodiqin, S.Pd sebagai Waka Sarana Prasarana

d. Dan lain-lain.

Berdasarkan struktur kepengurusan tersebut, maka dapat dilihat bahwa sistem kepengurusan di Madrasah Tsanawiyah Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah sistem demokratis karena antar yang satu dengan yang lain adanya kerja sama dan saling bertanggung jawab dalam menjalankan tugasnya.

GAMBAR 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH



6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan atau pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang ini dengan giat meningkatkan dan melengkapi sarana dan prasarana untuk kegiatan proses belajar mengajar, terlebih khusus dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini di dasari bahwa faktor pendukung tersebut untuk mendapatkan output yang berkualitas bukan hanya di tentukan oleh kerja keras paara siswa atau guru, akan tetapi sarana dan juga prasarana juga ikut menentukan. Sarana dan prasarana tersebut di konsentrasikan pada pemanfaatannya semaksimal mungkin, selain itu juga dapat diupayakan sebagai pemenuhan fasilitas operasional rutin dan perangkat yang bisa menentukan atau menunjang pengembangan bagi keberhasilan masa depan Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang.

Sarana adalah suatu media yang digunakan untuk belajar mengajar yang merupakan substansi pendukung agar tujuan pendidikan tercapai. Adapun bentuk media yang digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah mushaf Al-Qur'an yang dimana para siswa kelas takhassus membawa sendiri dan madrasah pun telah menyediakannya.

Selain itu, media secara lengkap yang di fasilitasi madrash terdapat pada tabel di bawah. Sedangkan prasarana adalah suatu alat atau media yang digunakan dalam untuk menunjang kegiatan proses belajar-mengajar. Adapaun kategoriya seperti almari dll.

Tabel 4.4
Daftar Sarana dan Prasarana

No	Nama Barang	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas	21	Baik
2	Papan Hitam	21	Baik
3	Papan Putih / Milamin	21	Baik
4	Penghapus	21	Baik
5	Sapu Lantai	21	Baik
6	Sulak	21	Baik
7	Meja Guru	21	Baik
8	Kursi guru	21	Baik
9	Meja belajar	672	Baik
10	Kursi belajar	336	Baik
11	Meja besar Guru	4	Baik
12	Kursi Elpant guru	30	Baik
13	Kursi Plastik guru	10	Baik
14	Kursi plastic untuk lab IPA	18	Baik
15	Kursi Lab Bahasa	40	Baik
16	Kursi Lab Komputer	30	Baik
17	Etalase	1	Baik
18	RAK Perpustakaan	5	Baik
19	Almari besar	1	Baik
20	Meja pustakawan	2	Baik
21	Kursi pustakawan	2	Baik
22	Kipas angin	2	Baik
23	TV "14"	1	Baik
24	Kulkas Pinjam	1	Baik
25	Ruang laboratorium IPA	1	Baik
26	Ruang laboratorium Bahasa	1	Baik
27	Ruang laboratorium Komputer	1	Baik
28	Ruang laboratorium Trampil	1	Dibuat kelas
29	Ruang Audio Visual	1	Baik
30	Ruang Perpustakaan	1	Baik
31	Kamar Mandi	8	2 rusak
32	Lapangan Bola Volly	1	Baik
33	Lapangan Bola Basket	1	Baik
34	Mobil	1	Baik
35	Taman	1	Baik
36	Komputer	24	15 rusak
37	Printer	3	Baik
38	Kipas Angin	12	2 rusak
39	Alat Cetak Sit	1	Rusak
40	TV	3	Baik
41	Ruang Kepala	1	Baik
42	Ruang TU	1	Baik

43	Ruang BP/BK	1	Baik
44	Ruang Osis	1	Baik
45	Mushola	1	Baik
46	Ruang Guru	1	Baik

7. Kegiatan menghafal kelas takhassus putri

Kegiatan kelas takhassus ini di laksanakan pada pagi hari ketika semua siswa menuju halaman sekolah untuk berdo'a bersama, anak yang mengikuti kelas takhassus menempati kelas untuk melaksanakan kegiatannya. Adapun kegiatan yang di lakukan adalah membaca serta menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang atau TIKRAR. Kegiatan ini berlangsung selama 30 menit yakni mulai pukul 07.00 WIB – 07.30 WIB.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil penelitian melalui kuisisioner/ angket

a. Karakteristik Responden

Responden yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 50 siswa putri Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang yang berada di kelas Takhassus. Para siswa putri mendapatkan materi mengenai menghafalkan Al-Qur'an dengan menggunakan metode TIKRAR.

Dalam penelitian ini berupa pengumpulan kuisisioner/ angket yang disebarkan kepada responden. Sehingga jumlah sampel yang diambil dan digunakan oleh penulis didalam penelitian ini sebanyak 50 siswa. Setelah diperoleh data berdasarkan hasil angket tersebut kemudian dikelompokkan berdasarkan tingkatan kelas maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Karakter Responden Berdasarkan Tingkatan Kelas

Tingkatan Kelas	Frekuensi	Persentase
VIII	3	6%
IX	47	94%
Jumlah	50	100%

Berdasarkan perolehan data diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan tingkatan kelas dan penyebaran angket sebanyak 50 lembar. Siswa kelas IX sebanyak 47 anak dengan prosentase sebesar 94%. Kemudian sisanya siswa kelas VIII sebanyak 3 anak dengan prosentase sebesar 6%.

b. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Hasil Tanggapan Responden

Berdasarkan hasil kuisioner yang diperoleh, maka dapat dijelaskan berbagai informasi tentang tanggapan 50 responden kelas Takhassus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Dengan variabel-variabel penelitian adalah Metode TIKRAR (X) dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Dengan menggunakan formulasi penilaian interval mean sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Kategori}} \\ &= \frac{5-1}{5} = 0,8 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan rentang interval sebesar 0,8 dimana interval tersebut yang akan digunakan sebagai interpretasi jarak interval sebagai berikut:

a. 1 - < 1,8 = Sangat tidak setuju

b. 1,8 - < 2,6 = Tidak setuju

c. 2,6 - <3,4 = Ragu/ Netral

d. 3,4 - < 4,2 = Setuju

e. 4,2 – 5 = Sangat setuju

2) Variabel Metode TIKRAR (X)

Terdapat 20 pernyataan pada variabel metode TIKRAR (X). Dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil frekuensi dan rata-rata yang terlampir pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.6
Jawaban Responden terhadap Variabel Metode TIKRAR (X)

No	Pernyataan	Tanggapan					Mean
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	
Menentukan bahasan materi hafalan							
1	Saya menghafal ayat Al-Qur'an mulai surat yang panjang atau juz pertama	-	25 50%	11 22%	12 24%	2 4%	2,82
2	Saya telah menghafal juz 'amma/ juz 30	-	-	1 2%	18 36%	31 62%	4,60
3	Saya mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an	-	1 2%	13 26%	27 54%	9 18%	3,88
Membaca berulang kali dengan teliti							
4	Saya membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya	-	-	3 6%	25 50%	22 44%	4,38
5	Al-Qur'an itu mudah di hafal dan juga mudah lagi hilang/lupa	1 2%	2 4%	9 18%	24 48%	14 28%	3,96
6	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum menghafalkannya	-	21 42%	20 40%	8 16%	1 2%	2,78
Menghafal ayat perayat sampai batas materi							
7	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan ayat yang panjang	-	9 18%	10 20%	23 46%	8 16%	3,60
8	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an	-	7 14%	11 22%	24 48%	8 16%	3,66

9	Semakin sering menghafal Al-Qur'an, maka semakin kuat untuk mengingatnya	-	1 2%	2 4%	12 24%	35 70%	4,62
10	Saya bisa menghafal Al-Qur'an bila mengulang bacaan (Tikrar) beberapa kali	-	-	3 6%	19 38%	28 56%	4,50
Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar							
11	Muraja'ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa	-	-	1 2%	14 28%	35 70%	4,68
12	Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah dengan terus-menerus melihat ayat pada Al-Qur'an	-	6 12%	8 16%	26 52%	10 20%	3,80
13	Memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ulang (Tikrar) bacaan secara terus-menerus	-	-	4 8%	25 50%	21 42%	4,34
Mentasmi'kan hafalan							
14	Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal	-	-	3 6%	22 44%	25 50%	4,44
15	Apabila hafalan saya kurang baik, maka guru menyuruh saya untuk mengulang bacaan (Tikrar)	-	1 2%	7 14%	22 44%	20 40%	4,22
16	Semua murid membentuk kelompok lalu maju per kelompok untuk di sima' hafalannya kepada guru	-	15 35%	11 22%	18 36%	6 12%	3,30
17	Semua murid berkelompok untuk menyima'kan hafalan kepada temannya sebelum di setorkan kepada guru	-	6 12%	1 2%	26 52%	17 34%	4,08
18	Buku catatan kegiatan harian Tikrar sangat membantu saya dalam menghafal	-	11 22%	16 32%	19 38%	4 8%	3,32
19	Jika ada yang mentasmi'kan hafalan maka saya tidak malas hafalan	-	1 2%	17 34%	22 44%	10 20%	3,82
20	Saya bisa menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an	-	21 42%	15 30%	11 22%	3 6%	2,92
Rata – rata							3,88

Pada tabel 4.6 dapat diketahui dari mean setiap pernyataan, bahwa jawaban responden pada setiap pernyataan tentang variabel Metode TIKRAR (X) pada sub menentukan bahasan materi hafalan dapat diketahui sebesar 2,82; 4,60; 3,88. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Sedangkan masing-masing pernyataan pada sub membaca berulang kali dengan teliti dapat diketahui sebesar 4,38; 3,96; 2,78. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Kemudian pernyataan pada sub menghafal ayat perayat sampai batas materi dapat diketahui sebesar 3,60; 3,66; 4,62; 4,50. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Kemudian pernyataan pada sub mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dapat diketahui sebesar 4,68; 3,80; 4,34. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Kemudian pernyataan pada sub mentasmi'kan hafalan dapat diketahui sebesar 4,44; 4,22; 3,30; 4,08; 3,32; 3,82; 2,92. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju.

Dapat disimpulkan dari semua jawaban responden untuk masing-masing sub pernyataan mempunyai nilai rata-rata 3,88. Yang berarti untuk pernyataan variabel Metode TIKRAR (X) masuk dalam skala likert Setuju.

3) Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Terdapat 20 pernyataan pada variabel metode TIKRAR (X). Dari hasil jawaban responden dapat diperoleh hasil frekuensi dan rata-rata yang terlampir pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.7
Jawaban Responden terhadap Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

No	Pernyataan	Tanggapan					Mean
		STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	
Memahami makhorijul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an							
1	Saya mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik	-	-	8 16%	31 62%	11 22%	4,06
2	Saya dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya'	-	-	11 22%	29 58%	10 20%	3,98
3	Saya mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (م) (ج) (صلى)	-	1 2%	16 32%	24 48%	9 18%	3,82
4	Saya mengenal hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', Ghunnah, iqlab	-	-	5 10%	22 44%	23 46%	4,36
5	Saya mengetahui hukum bacaan idzhar syafawi, ikhfa' syafawai, idghom mimii	-	-	9 18%	24 48%	17 34%	4,16
Kelancaran atau kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an							
6	Saya membaca Al-Qur'an berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar	-	-	2 4%	25 50%	23 46%	4,42
7	Saya memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an	-	-	6 12%	30 60%	14 28%	4,16
8	Saya memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya	-	-	6 12%	31 62%	13 26%	4,14
9	Saya senang mengikuti khotmil Qur'an	-	2 4%	16 32%	23 46%	9 18%	3,78
10	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara melafakan ayat	-	5 10%	8 16%	23 46%	14 28%	3,92

	Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid serta tanda baca)						
Menentukan target menghafal Al-Qur'an							
11	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an	-	10 20%	14 28%	20 40%	6 12%	3,44
12	Saya hanya menggunakan 1 mushaf untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an	-	6 12%	11 22%	20 40%	13 26%	3,80
13	Saya telah menghafal juz 'amma/ juz 30	-	-	-	23 46%	27 54%	4,54
14	Saya mempunyai target untuk menghafal Al-Qur'an	-	3 6%	10 20%	21 42%	16 32%	4,00
Mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an							
15	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika di waktu pagi hari	-	7 14%	14 28%	20 40%	9 18%	3,62
16	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tenang	-	-	-	27 54%	23 46%	4,46
17	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika berada di masjid	-	9 18%	20 40%	17 34%	4 8%	3,32
18	Saya bisa menghafal Al-Qur'an di kelas Takhassus	-	8 16%	16 32%	20 40%	6 12%	3,48
19	Saya bisa menghafal Al-Qur'an di manapun ketika dalam keadaan fokus	-	3 6%	6 12%	24 48%	17 34%	4,10
20	Saya bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an	-	8 16%	17 34%	17 34%	8 16%	3,50
Rata – Rata							3,95

Pada tabel 4.7 dapat diketahui dari mean setiap pernyataan, bahwa jawaban responden pada setiap pernyataan tentang variabel Kemampuan Menghafal Al- Qur'an (Y) pada sub memahami makhoriul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an dapat diketahui sebesar 4,06; 3,98; 3,82; 4,36; 4,16. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Sedangkan masing-masing pernyataan pada sub kelancaran atau

kefashihan dalam menghafal Al-Qur'an dapat diketahui sebesar 4,42; 4,16; 4,14; 3,78; 3,92. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Kemudian pernyataan pada menentukan target menghafal Al-Qur'an dapat diketahui sebesar 3,44; 3,80; 4,54; 4,00; 4,50. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju. Kemudian pernyataan pada sub mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an dapat diketahui sebesar 3,62; 4,46; 3,32; 3,48; 4,10; 3,50. Dimana dari hasil mean masing-masing pernyataan masuk dalam skala likert Setuju.

Dapat disimpulkan dari semua jawaban responden untuk masing-masing sub pernyataan mempunyai nilai rata-rata 3,95. Yang berarti untuk pernyataan variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) masuk dalam skala likert Setuju.

c. Hasil Analisis Data

1) Hasil Pengujian Validitas

a) Uji Validitas Metode TIKRAR (X)

Hasil analisis dari 20 item metode tIKRAR, di nyatakan semuanya valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program SPSS 16. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa

yang ingin diungkap pernyataan yang Valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel X yaitu:

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Validitas Variabel (X)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel X Metode TIKRAR	1	0.552	0.000	Valid
	2	0.523	0.000	Valid
	3	0.448	0.001	Valid
	4	0.638	0.000	Valid
	5	0.500	0.000	Valid
	6	0.438	0.001	Valid
	7	0.298	0.036	Valid
	8	0.667	0.000	Valid
	9	0.507	0.000	Valid
	10	0.666	0.000	Valid
	11	0.520	0.000	Valid
	12	0.628	0.000	Valid
	13	0.651	0.000	Valid
	14	0.465	0.001	Valid
	15	0.677	0.000	Valid
	16	0.681	0.000	Valid
	17	0.706	0.000	Valid
	18	0.564	0.000	Valid
	19	0.530	0.000	Valid
	20	0.480	0.000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa dari pernyataan variabel *pearson correlation* > 0,4 dan tingkat signifikansinya juga kurang dari 0,05. Sehingga bila di simpulkan pada variabel X secara keseluruhan 20 item dinyatakan valid.

b) Uji Validitas Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Hasil analisis dari 20 item Keampuan Menghafal Al-Qur'an dinyatakan keseluruhan valid. Untuk melakukan uji validitas tersebut menggunakan program SPSS 16. Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total.

Sehingga item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut dan mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap pernyataan yang valid. Adapun hasil perhitungan uji validitas dari variabel Y yaitu:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Validitas Variabel (Y)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Sig. (2 tailed)	Keterangan
Variabel Y Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	1	0.729	0.000	Valid
	2	0.672	0.000	Valid
	3	0.678	0.000	Valid
	4	0.749	0.000	Valid
	5	0.756	0.000	Valid
	6	0.558	0.000	Valid
	7	0.753	0.000	Valid
	8	0.465	0.001	Valid
	9	0.648	0.000	Valid
	10	0.647	0.000	Valid
	11	0.603	0.000	Valid
	12	0.458	0.001	Valid
	13	0.563	0.000	Valid
	14	0.475	0.000	Valid
	15	0.710	0.000	Valid
	16	0.534	0.000	Valid
	17	0.433	0.002	Valid
	18	0.610	0.000	Valid
	19	0.612	0.000	Valid
	20	0.611	0.000	Valid

Berdasarkan perolehan hasil tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa untuk setiap item pernyataan seluruh variabel pearson correlation > 4 dan tingkat signifikansinya juga kurang dari 0,05. Maka secara keseluruhan dari 20 item pernyataan dinyatakan valid.

2) Hasil Pengujian Reliabilitas

a) Uji Reliabilitas Variabel Metode TIKRAR

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil alpha 0,705. Sehingga seluruh item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode TIKRAR (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	20

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
20 item	0,705	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,705 > 0,600$. Dengan demikian variabel metode TIKRAR dinyatakan telah reliabel.

b) Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan bahwa instrument dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat menjaring data. Reliabilitas instrument dapat dihitung dengan menggunakan

rumus Koefisien Alpha Cronbach. Jika nilai alpha $> 0,6$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara pada hasil uji reliabilitas didapatkan hasil alpha 0,774. Sehingga seluruh item secara konsisten memiliki reliabel yang kuat. Adapun uji reliabilitas penelitian ini yaitu:

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Reliabilitas Coefisien	Alpha	Keterangan
20 item	0,774	Reliabel

Dari keterangan tabel diatas dapat diketahui dari variabel yang digunakan memiliki Cronbach's Alpha $0,774 > 0,600$. Dengan demikian variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dinyatakan telah reliabel.

3) Uji Koefisiensi Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	0,623	0,388

Berdasarkan tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan koefisien determinasi antara variabel independen Metode TIKRAR (X) dengan variabel dependen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) terbukti

kuat karena $R = 0,623 > 0,5$. Sedangkan R Square sebesar 0,388 yang berarti dalam prosentase 38,8% variasi atau perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh metode TIKRAR. Sedangkan sisanya 61,2% variabel atau perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh variabel-variabel lain yang tidak disertakan di penelitian ini.

4) Uji Regresi Linier Sederhana

Untuk mengatur intensitas ada tidaknya hubungan antara dua variabel independen yang terdiri dari Metode TIKRAR (X) terhadap dependen Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y). Berikut formulasi model regresi linier:⁸⁵

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X = Metode TIKRAR

e = Variabel Error

$$Y = 1,325 + 0,676 X + e$$

Dari formulasi regresi linier tersebut, maka dapat diketahui:

⁸⁵ Ibid, hlm. 96

- a. Nilai Konstanta (symbol) = 1,325 menunjukkan besarnya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat, apabila variabel bebas 0 = maka nilai kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 1,325.
- b. Nilai koefisien metode Tikrar (b) sebesar 0,676 menunjukkan bahwa nilai tersebut memiliki tanda koefisien yang positif, hal tersebut menunjukkan ada perubahan yang searah antara variabel metode Tikrar terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an. Maka artinya, jika variabel metode Tikrar meningkat satu satuan maka akan meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 0.676 dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

5) Uji t

Uji t dasarnya digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yang terdiri dari metode Tikrar (X) dan kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y).

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	1.325	.478		2.773	.008		
Metode_Tikrar_X	.676	.123	.623	5.515	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Kemampuan_Menghafal_Y

Berdasarkan dari tabel 4.13 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh variabel metode TIKRAR (X) terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)

a. $H_0 : b_1$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

$H_a : b_1 \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

b. Penentuan nilai t tabel berdasarkan taraf signifikan dan taraf derajat kebebasan.

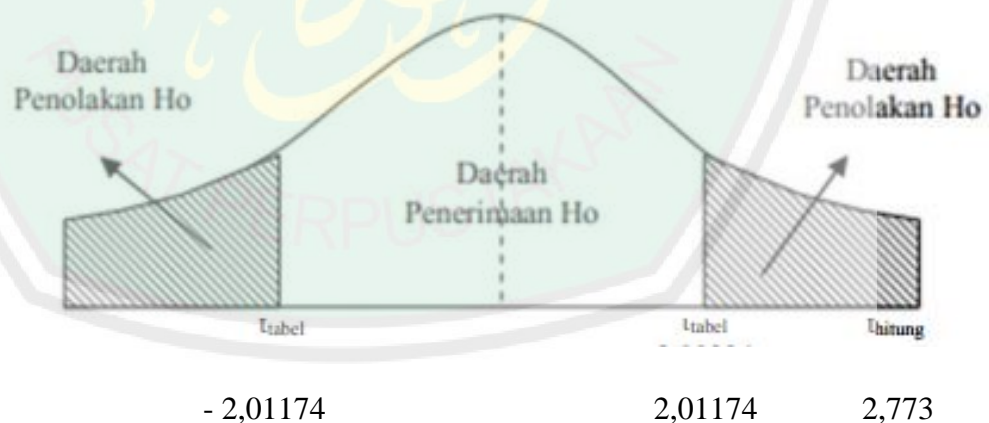
$\alpha = 5\% : 2 = 0,025$ dengan $df = (n-1-k) = (50-1-2) = 47$

c. $t_{\text{tabel}} = 2,01174$

$t_{\text{hitung}} = 2,773$

d. Daerah penerimaan dan penolakan uji t menggunakan kurva distribusi.

GAMBAR 4.2
Hasil Kurva Distribusi



H_0 ditolak dan H_a diterima, bila $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$

H_0 diterima dan H_a ditolak, bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$

Karena $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ yaitu dengan rincian $2,773 \geq 2,01174$ dan mempunyai taraf signifikan sebesar 0,00 terbukti lebih kecil dari

0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam pernyataan tersebut berarti variabel metode TIKRAR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y)

2. Hasil penelitian melalui Observasi

Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan adalah:

a. Keterlaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Oleh Guru

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya di MTsN Rejoso Peterongan 1 ini guru menjalankan program menghafal Al-Qur'an dengan baik. Hal ini di buktikan dengan adanya waktu jam pelajaran untuk menghafal Al-Qur'an yang disebut kelas BTHQ yakni kelas Baca Tulis Hafalan Qur'an. Siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz 'amma atau juz ke 30. Hal ini bertujuan untuk menjadikan madrasah ini berbasis Qur'ani. Setelah siswa dapat menghafal juz 'amma atau juz ke 30 maka siswa dapat mengikuti kelas takhassus. Kelas ini tidak bersifat wajib karena dalam kelas ini, siswa akan menjalani hafalan lebih lanjut yakni juz pertama dan selanjutnya.

Untuk itu, guru sangat berperan penting dalam terlaksananya program menghafal Qur'an. Selain menghafal, siswa juga di beri arahan-arahan atau motivasi agar bisa melanjutkan hafalan yang lebih banyak dan lebih baik. Selain itu, siswa lebih beruntung karena lingkungan di madrasah ini sangat mendukung yakni di naungi pondok pesantren. Sehingga proses untuk menghafal akan lebih intensif dan efektif.

b. Keterlaksanaan Program Takhassus Oleh Siswa

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya program yang di terima siswa ini sudah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan adanya siswa yang berminat untug menghafal Al-Qur'an lebih dari juz 'amma atau juz ke-30. Selain itu juga adanya metode hafalan yang diberikan oleh pembimbing hafalan sehingga menambah pengerahuan dalam menghafal Al-Qur'an. Walaupun tidak semua siswa cepat untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi proses dalam menghafal merupakan hal terpenting yang patut untuk di wadahi. Terbukti dengan adanya kelas takhassus sebagai wadah untuk siswa menghafal Al-Qur'an lebih lanjut.

Namun, di balik itu semua, terdapat kekurangan yang perlu segera di tindak lanjuti yakni kurangnya tenaga kerja dalam menangani khusus kelas takhassus Qur'an ini. Guru pembimbing kelas takhassus ini masih minim dan perlu untuk di tambah tenaga kerja. Hal ini di sampaikan langsung oleh ibu Mulyaningsih Sri Andayani selaku kepala madrasah sewaktu peneliti melakukan wawancara. Beliau mengatakan:

“Bahwasanya masih kurang tenaga kerja dalam kelas takhassus ini, membuat waktu yang diberikan juga kurang. Dan kami berharap adanya lembaga menghafal yang di tugaskan langsung untuk membimbing siswa kami dalam menghafal Al-Qur'an”⁸⁶

Dengan demikian, kelas takhassus masih terus di jalankan dengan guru yang selama ini membimbing siswa yang tergabung dalam kelas ini.

⁸⁶ Wawancara dengan Mulyaningsih Sri Andayani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 13.00 wib.

c. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Meningkat

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya kemampuan menghafal Qur'an siswa pada masdrasah ini begitu meningkat. Hal itu di buktikan dengan hasil hafalan yang di peroleh siswa ketika kelas takhassus berlangsung. Dalam proses hafalan, mereka di berikan metode hafalan yang baik untuk dijalankan yakni metode tkrar. Metode tkrar adalah cara menghafal Qur'an yang terus-menerus di baca ulang. Hal ini menjadikan para siswa lebih intensif lagi dalam membaca dan membenarkan bacaan yang dirasa salah.

Kepala madrasah menyampaikan bahwasanya pada tahun 2010 siswa yang menghafal Qur'an berupa juz 'amma atau juz ke-30 masih bisa di hitung. Tetapi di tahun ini, siswa yang menghafal yakni seluruh siswa madrasah, karena program untuk menghafal juz 'amma adalah wajib dan menjadi persyaratan kenaikan kelas ataupun kelulusan ketika keluar dari madrasah. Begitu pula dengan kelas takhassus yang di peruntungkan untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih dari 1 juz membuat mereka lebih sungguh-sungguh karena telah berada di kelas khusus hafalan Qur'an.

3. Hasil penelitian melalui Wawancara

Untuk melengkapi data penelitian, peneliti melakukan wawancara dengan 4 orang yang mewakili Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang. Adapun 4 orang yang peneliti wawancarai adalah Kepala Sekolah, Guru, dan 2 siswa dengan hasil wawancara sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Madrasah berdiri tahun 1956, ketika itu belum berstatus Negeri dan di pimpin oleh Kyai dari Pondok Pesantren Darul Ulum langsung yakni KH. Tamim Irsyad. Madrasah berstatus Negeri pada tahun 1968 di pimpin oleh bapak Baiduri Lukman. Hingga saat ini madrasah telah berkembang dan mempunyai 61 tenaga pendidik yang menetap di madrasah ini.

Metode TIKRAR baru di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang pada tahun 2015. Pada awalnya metode ini di dapatkan dari pelatihan yang di ikuti oleh guru selaku pembimbing kelas Takhasus Qur'an. Metode TIKRAR ini di nilai cocok untuk seusia siswa madrasah karena memudahkan para siswa untuk menghafal Qur'an. Selain itu, metode ini di terapkan dengan inovasi guru pembimbing kelas Takhasus di sesuaikan dengan kemampuan siswa.

Adanya kelas Takhasus Qur'an ini mulai tahun 2010 dan masih belum menjalankan metode TIKRAR seperti sekarang. Pada saat itu jumlah siswa yang menghafal juz 'amma masih bisa di hitung, sekitar 15 siswa dari 110 siswa. Maka dari itu, guru pembimbing selalu memberikan arahan kepada siswa untuk senantiasa bisa menghafal Al-Qur'an walaupun di mulai dari juz 30. Hal ini di sebabkan karena latar belakang siswa yang berbeda-beda. Dulu masih ada siswa yang kurang

dalam membaca Al-Qur'an, sehingga guru pembimbing harus lebih intensif lagi.

Saat ini, perkembangan kelas Takhassus lebih meningkat di banding tahun sebelumnya. Hal itu di buktikan dengan banyaknya siswa yang mulai berminat melanjutkan hafalan lebih banyak lagi. Yang awalnya diwajibkan hanya juz 30, sekarang di tambah lagi menjadi beberapa juz Al-Qur'an sesuai kemampuan. Tetapi, hal itu tak lepas dari hambatan-hambatan yang di terima oleh pihak madrasah mengenai sarana dan prasarana dari kelas Takhassus.

Dari pernyataan bu Mulyaningsih Sri Andayani selaku kepala sekolah mengatakan bahwasanya masih kurang dalam bentuk tempat khusus dan waktu yang sudah terserap oleh program pondok yang kurikulum sekian banyak sehingga tidak memiliki waktu khusus, itupun dapat di istilahkan seperti di sela-selakan. Tetapi siswa dapat memaksimalkan waktu sehingga bisa tercapai untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik.⁸⁷

b. Guru pembimbing kelas Takhassus

Pelaksanaan program kelas Takhassus di mulai pada tahun 2009 yakni dengan menjalankan program menghafal dengan cara membaca lalu di hafal dan belum terlaksananya metode menghafal Al-Qur'an. Untuk membantu memudahkan para siswa takhassus untuk mengahafal, maka guru pembimbing memberikan sebuah metode atau cara

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Mulyaningsih Sri Andayani, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 13.00 wib.

menghafal Al-Qur'an yakni metode TIKRAR. Metode ini dijalankan sekitar 3 tahun yakni mulai tahun 2015 hingga sekarang. Untuk pelaksanaan metode tidak terlalu muluk-muluk yaitu harus membaca berulang-ulang sehingga mudah untuk dihafalkan.

Dalam melaksanakan metode ini memerlukan strategi untuk menjadikan kelas ini menjadi efektif yakni melalui pembiasaan. Pembiasaan tersebut dilakukan mulai pagi hari dengan hadir di kelas takhassus, kemudian pendampingan atau setor hafalan kepada guru pembimbing, kemudian siswa di berikan target untuk membaca dan menghafal secara berulang di asrama ataupun di rumah. Untuk target menghafal Al-Qur'an adalah sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafalkannya. Hal itu merupakan pendukung sebuah metode di program Takhassus ini karena terdapat siswa yang berada di asrama yang sudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Banyak manfaat yang bisa diambil dari metode ini terutama guru pembimbing secara khusus bisa melatih menghafal lebih baik dan di terapkan kepada siswa kelas Takhassus. Dulu sebelum diterapkannya metode ini, cara menghafalkan hanya di baca lalu di hafal dengan surat yang sekedarnya saja. Tetapi sekarang, dapat bertambah target yaitu surat-surat panjang yang di baca berulang-ulang sehingga mudah untuk menghafal. Selain itu, banyak sekali harapan yang telah tercapai diantaranya melaksanakan khataman tiap minggu sekali yang berada di

kelas Takhassus. Serta inovasi baru yang diterapkan saat ini adalah 1 hari bisa mengkhatamkan Al-Qur'an 30 juz.

Di samping itu, terdapat pula kendala yang di alami oleh para siswa dalam menghafal Al-Qur'an yakni banyak perbedaan kemampuan dalam menghafal. Untuk siswa yang sekiranya mampu menghafal dengan cepat atau yang sudah memiliki hafalan banyak, maka akan semakin meningkat lebih cepat dibandingkan dengan siswa yang menghafalkan Al-Qur'an yang bisa di kategorikan sebagai pemula. Maka dari itu, banyak anak yang memilih menghafal dengan mengikuti kelas Takhassus sebagai wadah mereka mengulang-ulang hafalannya.

Adapun jumlah yang mengikuti kelas Takhassus ini berjumlah 45 siswa putri yang aktif di dalamnya. Dengan berkembangnya tingkat hafalan mereka maka tahun ini bertambah jumlah menjadi 50 siswa yang di perkirakan akan terus meningkat dengan pembiasaan hafalan yang dilakukan siswa seluruhnya. Alokasi waktu dalam pelaksanaan program ini adalah sekitar 30 menit pukul 07.00 WIB hingga 07.30 WIB. Mengenai buku panduan yang digunakan adalah Al-Qur'an Tikrar yang telah di pegang oleh guru pembimbing. Tetapi dalam hal ini, siswa belum diwajibkan untuk memilikinya sehingga hanya 3 sampai 4 siswa yang sudah memiliki Al-Qur'an bentuk Tikrar ini.

Untuk mengatasi hal itu, guru pembimbing telah memberi arahan langsung yakni pengulangan yang harus di lakukan minimal dilaksanakan 5 kali dan maksimal 40 kali pengulangan, untuk hasil

yang lebih baik dilaksanakan ketika waktu sholat apalagi sholat malam. Dengan demikian harapan selanjutnya adalah guru pembimbing akan mencoba menjalankan prosedur yang sesuai aturan Al-Qur'an TIKRAR mulai tahun ini. Guru pembimbing akan mencoba lebih intensif karena sebagian siswa telah memiliki hafalan yang banyak dan perlu untuk lebih di bimbing kembali.⁸⁸

c. Siswa 1

Dalam mengikuti program kelas Takhasus ini, siswa dianjurkan untuk memiliki hafalan lebih dari juz 30. Untuk pelaksanaan di kelas, siswa sudah memiliki bekal hafalan dari pondok sehingga ketika kelas Takhasus berlangsung siswa hanya menyetorkan ayat serta mengulang bacaan berulang-ulang bersama teman-teman yang menghafalkan Al-Qur'an. Mengenai adanya kelas Takhasus siswa lebih mudah untuk memantapkan hafalannya karena siswa telah menghafalkan dan terus di ulang-ulang bersama-sama ketika di kelas. Untuk metode TIKRAR ini sendiri di rasa cara yang bagus dan mudah untuk dilakukan sehingga siswa tidak perlu belajar lagi dan hanya tinggal mengulang bacaan yang sesuai prosedur dari arahan guru pembimbing.

Adapun pengulangan yang biasanya dilakukan adalah 3 kali sampai lebih dari itu dengan menghafal lalu membacanya kembali secara berulang-ulang. Dalam hal ini, masih saja terdapat kesulitan

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Ahmad Didik Fauzi, Guru Pembimbing Kelas Takhasus Al-Qur'an MTsN Rejoso peterongan 1 Jombang, tanggal 19 Juli Pukul 15.00 wib.

yang di alami oleh siswa adalah mengenai kurangnya waktu untuk hafalan. Karena kelas Takhassus ini dilaksanakan relatif sebentar dan singkat. Sehingga untuk mengatasi hal itu, siswa melaksanakan hafalan di pondok terlebih dahulu sekitar 1 lembar Al-Qur'an. Ketika di kelas Takhassus siswa bisa mengulang hafalannya dan menambah ayat. Selanjutnya bisa setor hafalan ke guru pembimbing ataupun pengurus pondok yang menjalankan program hafalan juga.⁸⁹

d. Siswa 2

Dalam mengikuti program kelas Takhassus, siswa menghafal mulai juz pertama dengan menyetorkan ke guru pembimbing hafalan. Untuk pelaksanaan metode ini bagi siswa ini dengan mengulang-ulang satu ayat lalu lanjut ayat berikutnya sampai ½ halaman Al-Qur'an. Setelah hafal ½ halaman lalu di ulang-ulang kembali hingga benar-benar hafal sehingga lanjut pada ayat selanjutnya. Hal ini tak lepas dari pembinaan dari guru pembimbing yang setiap hari berada dalam kelas Takhassus.

Adapun kendala siswa dalam menghafal adalah kurangnya waktu dalam menyetorkan atau yang menyimak hafalan. Sehingga siswa tetap menghafalkan sendiri dan memanfaatkan waktu luang seperti jam pelajaran kosong ataupun di rumah dengan di simak oleh ibu sendiri. Dari kendala tersebut tak menjadikan siswa patah semangat dan terus mengafalkan Al-Qur'an dengan mengulang-ulang bacaannya.

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ishma Kamilah, Siswa Kelas Takhassus Al-Qur'an, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 10.00 wib.

Pada intinya, hafalan memang harus di ulang-ulang agar tidak mudah lupa ketika mengulang ayat yang telah di hafalkan. Waktu yang tepat dalam menghafal adalah ketika selesai sholat maghrib dan menggunakan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, siswa harus tetap teguh pada pendirian untuk selalu menghafal Al-Qur'an dengan baik. Karena dalam hal ini, siswa masih aktif dalam kegiatan belajar aktif mulai pagi hingga sore. Sehingga adanya kelas Takhassus dan motivasi dari kedua orang tua dan teman-teman di sekelilingnya sangat di butuhkan.⁹⁰

4. Hasil Penelitian Melalui Dokumentasi

a) Data Siswa dan Guru

Data siswa keseluruhan kelas VII-IX tahun ajaran 2017-2018 :

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII (A-I)	332
2	VII (A-I)	293
3	VII (A-I)	280
Jumlah		905 Siswa

Data siswa kelas takhassus putri

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII	3
2	IX	47
Jumlah		50

Jumlah keseluruhan guru

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	27
2	Perempuan	34
Jumlah		61

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Ilma Maulidatuz Zahro, Siswa Kelas Takhassus Al-Qur'an, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 11.30 wib.

b) Sejarah dan Profil Madrasah

Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang adalah suatu lembaga keagamaan yang didirikan oleh **KH. Tamim Irsyad** dari Madura pada tahun 1885 M. Beliau merupakan pembabat tanah pertama di desa Rejoso, kemudian diteruskan oleh putra dan cucu beliau sampai sekarang di pimpin oleh Ibu **Mulyaningsih Sri Andayani S.Pd, M. Pd.I.**

Pada saat itu Pondok Pesantren Darul 'Ulum Rejoso Peterongan Jombang memiliki lembaga pendidikan dari tingkat MI sampai dengan tingkat lanjutan. Saat itu nama pendidikan tingkat lanjutan adalah Madrasah Muallimin (putra) dan Madrasah Muallimat (putri).

Dalam perkembangan zaman tahun 1963 Madrasah Muallimin tersebut diubah menjadi Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) untuk tingkat SMP dan Pendidikan Muallimin Atas (PMA), yang akhirnya baik PMP maupun PMA keduanya untuk murid putra dan putri.

Pada tahun 1968, KH. Moh. Dahlan sebagai Menteri Agama Republik Indonesia mengatakan bahwa Pendidikan Agama Swasta, memberikan peluang apabila menginginkan merubah status dari swasta ke negeri. Maka Pondok Pesantren Darul 'Ulum mengambil kebijaksanaan menegerikan sekolah-sekolah yang ada di lingkungan Departemen Agama. Dari MI sampai MA dan dari Pendidikan Muallimin Pertama (PMP) ke MTsAIN dan dari Pendidikan Muallimin Atas (PMA) ke MAAIN dan PGAN 4th. Penegerian MTsAIN dan MAAIN untuk

murid tahun pertama putri saja, sedangkan murid putra tingkat pertama menjadi SMP dan tingkat atas menjadi SMA.

Dua tahun berikutnya dibuka MTsAIN dan MAAIN untuk putra dan putri. Pada tahun 1978 sesuai dengan keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, maka MTsAIN diganti namanya menjadi MTsN Rejoso Peterongan 1 dan penghapusan PGAN 4 tahun menjadi MTsN Rejoso II.

Pada saat MTsN Rejoso II dialokasikan ke Karang Asem Bali, maka murid dan gurunya dimutasikan ke MTsN Rejoso Peterongan I Jombang. Dalam perkembangannya, Madrasah Tsanawiyah yang pertama didirikan ini, banyak tantangan dan hambatan, seperti belum memiliki gedung dan guru sendiri. Namun pada akhirnya Madrasah Tsanawiyah ini berkembang pesat.

Tahun 1983 MTsN Rejoso mendapatkan proyek pembangunan gedung sebelah utara dari kantor (*lihat deanah sekolah*). Tahun 1992 mendapat proyek pembangunan gedung 4 lokal sebelah selatan kantor, dan pada tahun 2003 mendapat proyek bangunan gedung 3 lokal yang dibangun di depan laboratorium computer.

Kepala Madrasah yang pernah menduduki jabatan sebagai Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, diantaranya :

1. Bapak **Baiduri Luqman (1968 s.d 1977)**,
2. Bapak **H. Kasijan (1978 s.d 1995)**
3. Bapak **Abu Mansyur (1995 s.d 1997)**,

4. Bapak **H.A. Rifa'i Dimiyathi, SH. (1997 s.d 1999)**
5. Ibu **Dra. Hj. Umi Sa'adah (1999 s.d 2008).**
6. Ibu **Mulyaningsih Sri Andayani, S.Pd (2008 s.d sekarang)**

MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama yang berada dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul 'Ulum dan kurikulumnya disesuaikan dengan kurikulum Kementerian Agama dengan materi Diniyah Keagamaan yang menjadi ciri khas kepondokan. Dengan demikian, diharapkan bahwa siswa lulusan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang, mampu memperoleh ilmu yang seimbang antara pengetahuan umum dan pengetahuan Agama.

Disamping itu, keberadaan MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang dilingkungan pondok pesantren Darul 'Ulum diharapkan mampu mencetak kader santri yang berkepribadian muslim dan memiliki intelektual tinggi.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Menjawab Masalah Penelitian

1. Penerapan Menghafal Al-Qur'an dengan Metode Tikrar di Kelas Takhassus Putri Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang

Program Takhassus atau lebih di kenal dengan kelas Takhassus yang berhubungan dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an ini dapat berjalan baik sesuai dengan jadwal yang telah disusun oleh Madrasah. Kelas Takhassus ini di adakan dalam rangka memberikan wadah kepada siswa untuk lebih mudah menambah hafalan Al-Qur'an.

Untuk tercapainya tujuan tersebut, metode yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang adalah dengan metode Tikrar. Diterapkannya metode ini dengan berpedoman pada Al-Qur'an Tikrar yang di bawa langsung oleh guru pembimbing. Selanjutnya melalui proses pembiasaan yang dilakukan mulai pagi hari dengan hadir di kelas takhassus. Kemudian guru pembimbing memberi arahan langsung yakni pengulangan yang harus di lakukan minimal dilaksanakan 5 kali dan maksimal 40 kali pengulangan dalam menghafal Al-Qur'an.

Kemudian langkah selanjutnya yakni pendampingan atau setor hafalan kepada guru pembimbing dan siswa di berikan target untuk membaca serta menghafal secara berulang di kelas lalu di lanjutkan di asrama ataupun di

rumah untuk lebih mengingat hafalan Al-Qur'annya. Mengenai target menghafal Al-Qur'an adalah sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafalkannya. Hal itu merupakan pendukung sebuah metode di program Takhassus ini karena terdapat siswa yang berada di asrama yang sudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.⁹¹

2. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Pada Kelas Takhassus Putri

Dari hasil observasi peneliti bahwasanya kemampuan menghafal Qur'an siswa pada masdrasah ini begitu meningkat. Hal itu di buktikan dengan hasil hafalan yang di peroleh siswa ketika kelas takhassus berlangsung. Dalam proses hafalan, mereka di berikan metode hafalan yang baik untuk dijalankan yakni metode tikrar. Metode tikrar adalah cara menghafal Qur'an yang terus-menerus di baca ulang. Hal ini menjadikan para siswa lebih intensif lagi dalam membaca dan membenarkan bacaan yang dirasa salah.

Kepala madrasah menyampaikan bahwasanya pada tahun 2010 siswa yang menghafal Qur'an berupa juz 'amma atau juz ke-30 masih bisa di hitung. Tetapi di tahun ini, siswa yang menghafal yakni seluruh siswa madrasah, karena program untuk menghafal juz 'amma adalah wajib dan menjadi persyaratan kenaikan kelas ataupun kelulusan ketika keluar dari madrasah. Begitu pula dengan kelas takhassus yang di peruntungkan untuk siswa yang menghafal Al-Qur'an lebih dari 1 juz membuat mereka lebih sungguh-sungguh karena telah berada di kelas khusus hafalan Qur'an.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ahmad Didik Fauzi, Guru Pembimbing Kelas Takhassus Al-Qur'an. Tanggal 19 Juli 2017 Pukul15.00 wib.

3. Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Takhasus Putri

Untuk mengetahui pengaruh metode TIKRAR di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang, peneliti menggunakan kuisisioner/ angket. Adapun instrument angket yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti kepada responden mencakup indikator, total item pernyataan untuk variabel Metode TIKRAR (X) dan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an sebanyak 40 item pernyataan untuk masing-masing variabel dengan jumlah responden sebanyak 50 siswa.

Angket disusun berdasarkan skala likert yang hasil tanggapan mulai dari sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu, setuju, sangat setuju. Cara penilaian dengan memberikan nilai antara lima sampai satu. Pemaparan hasil analisis data akan di paparkan melalui rumus distribusi frekuensi dan uji korelasi yang dibuktikan dengan beberapa pengujian melalui uji validitas dan reliabilitas, uji koefisien determinasi, uji regresi linier sederhana, dan uji t).

a. Analisis Distribusi Frekuensi

Berdasarkan hasil penelitian pada bab IV tentang distribusi frekuensi item variabel metode TIKRAR dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X1 sebanyak 25 responden (50%) menyatakan "Tidak Setuju", 11 (22%) responden menyatakan "Ragu", sedangkan 12 responden (24%) menyatakan "Setuju", 2 responden (4%) menyatakan "Sangat Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% siswa menghafal ayat Al-Qur'an tidak di mulai dari surat yang

panjang atau juz pertama, 22% siswa ragu menghafal Al-Qur'an mulai surat panjang atau juz 'amma. Selanjutnya, 24% siswa dan 4% menyatakan bahwa menghafal Al-Qur'an di mulai dari surat yang panjang.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X2 sebanyak 31 responden (62%) menyatakan "Sangat Setuju", 18 responden (36%) menyatakan "Setuju". Sedangkan 1 responden (2%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 62% dan 36% siswa telah menghafal juz 'amma/ juz 30. Selanjutnya hanya 2% yang menyatakan bahwa ragu telah menghafal juz 'amma/ juz 30.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X3 sebanyak 27 responden (54%) menyatakan "Setuju", 9 responden (18%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 13 responden (26%) menyatakan "Ragu" dan 1 responden (2%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 54% dan 18% siswa telah mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya 26% masih ragu mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an, dan 2% menyatakan belum mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X4 sebanyak 25 responden (50%) menyatakan "Setuju" 22 responden (44%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 3 responden (6%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% dan 44% siswa telah membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya. Selanjutnya hanya 6% yang

menyatakan bahwa ragu membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X5 sebanyak 24 responden (48%) menyatakan "Setuju", 14 responden (28%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 9 responden (18%) menyatakan "Ragu", 2 responden (4%) menyatakan "Tidak Setuju", 1 responden (2%) menyatakan "Sangat Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% dan 28% siswa menyatakan bahwa Al-Qur'an itu mudah di hafal dan juga mudah lagi hilang/lupa. Kemudian 18% ragu bahwa Al-Qur'an itu mudah di hafal dan juga mudah lagi hilang/lupa. Selanjutnya 4% dan 2% tidak setuju dengan pernyataan bahwa Al-Qur'an itu mudah di hafal dan juga mudah lagi hilang/lupa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X6 sebanyak 21 responden (42%) menyatakan "Tidak Setuju". Kemudian 20 responden (40%) menyatakan "Ragu". Sedangkan 8 responden (16%) menyatakan "Setuju" dan 1 responden (2%) menyatakan "Sangat Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 42% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum menghafalkannya. Selanjutnya 16% dan 2% siswa menyatakan bahwa siswa membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum menghafalkannya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X7 sebanyak 23 responden (47%) menyatakan "Setuju", 8 responden (16%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 10 responden (20%) menyatakan "Ragu", dan 9

responden (18%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 47% dan 8% siswa menyatakan bahwa siswa membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan ayat yang panjang. Kemudian 20 % ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 18% tidak membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan ayat yang panjang.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X8 sebanyak 24 responden (48%) menyatakan “Setuju”, 8 responden (16%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 11 responden (22%) menyatakan “Ragu”, dan 7 responden (14%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% dan 8% siswa menyatakan bahwa siswa telah mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur’an. Kemudian 22 % ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 14% siswa belum mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur’an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X9 sebanyak 35 responden (70%) menyatakan “Sangat Setuju”, 12 responden (24%) menyatakan “Setuju”. Sedangkan 2 responden (4%) menyatakan “Ragu”, dan 1 responden (2%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 70% dan 24% siswa menyatakan bahwa semakin sering menghafal Al-Qur’an, maka semakin kuat untuk mengingatnya. Kemudian 4 % ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya hanya 2% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X10 sebanyak 28 responden (56%) menyatakan “Sangat Setuju”, 19 responden (38%)

menyatakan “Setuju”. Sedangkan 3 responden (6%) menyatakan “Ragu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 56% dan 38% siswa bisa menghafal Al-Qur’an bila mengulang bacaan (Tikrar) beberapa kali. Selanjutnya hanya 6% siswa yang menyatakan bahwa ragu bahwa bisa menghafal Al-Qur’an bila mengulang bacaan (Tikrar) beberapa kali.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X11 sebanyak 35 responden (70%) menyatakan “Sangat Setuju”, 14 responden (28%) menyatakan “Setuju”. Sedangkan 1 responden (2%) menyatakan “Ragu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 70% dan 28% siswa menyatakan bahwa muraja’ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa. Selanjutnya hanya 2% siswa yang menyatakan bahwa ragu bahwa muraja’ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X12 sebanyak 26 responden (52%) menyatakan “Setuju”, 10 responden (20%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 8 responden (16%) menyatakan “Ragu” dan 6 responden (12%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 52% dan 20% siswa menyatakan bahwa menghafal Al-Qur’an yang baik adalah dengan terus-menerus melihat ayat pada Al-Qur’an. Kemudian 16 % ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 12% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X13 sebanyak 25 responden (50%) menyatakan “Setuju”, 21 responden (42%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 4 responden (8%) menyatakan “Ragu”.

Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% dan 42% siswa menyatakan memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ulang (Tikrar) bacaan secara terus-menerus. Selanjutnya hanya 8% siswa yang menyatakan ragu bahwa memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ulang (Tikrar) bacaan secara terus-menerus.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X14 sebanyak 25 responden (50%) menyatakan "Sangat Setuju", 22 responden (44%) menyatakan "Setuju". Sedangkan 3 responden (6%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% dan 44% siswa menyatakan bahwa adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal. Selanjutnya hanya 6% siswa yang menyatakan ragu bahwa adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X15 sebanyak 22 responden (44%) menyatakan "Setuju", 20 responden (40%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 7 responden (14%) menyatakan "Ragu" dan 1 responden (2%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 44% dan 40% siswa menyatakan bahwa apabila hafalannya kurang baik, maka guru menyuruh siswa untuk mengulang bacaan (Tikrar). Kemudian 14 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 2% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X16 sebanyak 18 responden (36%) menyatakan "Setuju", 6 responden (12%) menyatakan

“Sangat Setuju”. Sedangkan 11 responden (22%) menyatakan “Ragu” dan 15 responden (30%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 36% dan 12% siswa menyatakan bahwa semua murid membentuk kelompok lalu maju per kelompok untuk di sima’ hafalannya kepada guru. Kemudian 22 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 30% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X17 sebanyak 26 responden (52%) menyatakan “Setuju”, 17 responden (34%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 1 responden (2%) menyatakan “Ragu” dan 6 responden (12%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 52% dan 34% siswa menyatakan bahwa semua murid berkelompok untuk menyima’kan hafalan kepada temannya sebelum di setorkan kepada guru. Kemudian 2 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 6% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X18 sebanyak 19 responden (38%) menyatakan “Setuju”, 4 responden (8%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 16 responden (32%) menyatakan “Ragu” dan 11 responden (22%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 38% dan 8% siswa menyatakan bahwa buku catatan kegiatan harian Tikrar sangat membantu siswa dalam menghafal. Kemudian 22 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya 38% siswa tidak setuju dengan pernyataan bahwa buku catatan kegiatan harian Tikrar sangat membantu siswa dalam menghafal.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X19 sebanyak 22 responden (44%) menyatakan “Setuju”, 10 responden (20%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 17 responden (34%) menyatakan “Ragu” dan 1 responden (2%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 44% dan 20% siswa menyatakan bahwa apabila ada yang mentasmi'kan hafalan maka siswa tidak malas hafalan. Kemudian 34 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya hanya 2% siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan X20 sebanyak 21 responden (42%) menyatakan “Tidak Setuju”, 15 responden (30%) menyatakan “Ragu”. Sedangkan 11 responden (22%) menyatakan “Setuju” dan 3 responden (6%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 42% siswa menyatakan tidak setuju dengan pernyataan siswa bisa menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Kemudian 15 % siswa ragu dengan pernyataan tersebut. Selanjutnya hanya 22% dan 6% siswa bisa menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an.

Sedangkan untuk variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y) dapat dilihat penjelasannya sebagai berikut:

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y1 sebanyak 31 responden (62%) menyatakan “Setuju”, 11 responden (22%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 8 responden (16%) menyatakan “Ragu”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 62% dan 22% siswa menyatakan bahwa siswa telah mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an dengan benar dan

baik. Selanjutnya hanya 16% siswa yang menyatakan ragu bahwa telah mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y2 sebanyak 29 responden (58%) menyatakan "Setuju", 10 responden (20%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 11 responden (22%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 58% dan 20% siswa menyatakan bahwa siswa telah dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya'. Selanjutnya hanya 22% siswa yang menyatakan ragu bahwa telah dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya'.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y3 sebanyak 24 responden (48%) menyatakan "Setuju", 9 responden (18%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 16 responden (32%) menyatakan "Ragu" dan 1 responden (2%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% dan 18% siswa menyatakan bahwa siswa telah mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (م) (ج) (صلى). Kemudian 32% siswa ragu dengan pernyataan tersebut dan hanya 2% belum mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (م) (ج) (صلى).

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y4 sebanyak 23 responden (46%) menyatakan "Sangat Setuju", 22 responden (44%) menyatakan "Setuju". Sedangkan 5 responden (10%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 46% dan 44% siswa menyatakan bahwa siswa telah mengenal hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa',

Ghunnah, iqlab. Selanjutnya hanya 10% siswa yang menyatakan ragu bahwa telah mengenal hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', ghunnah, iqlab.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y5 sebanyak 24 responden (48%) menyatakan "Setuju", 17 responden (34%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 9 responden (18%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% dan 34% siswa menyatakan bahwa siswa telah mengetahui hukum bacaan idzhar syafawi, ikhfa' syafawai, idghom mimii. Kemudian 18% siswa menyatakan ragu bahwa siswa belum mengetahui hukum bacaan idzhar syafawi, ikhfa' syafawai, idghom mimii.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y6 sebanyak 25 responden (50%) menyatakan "Setuju", 23 responden (46%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 2 responden (4%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 50% dan 46% siswa menyatakan bahwa siswa telah membaca Al-Qur'an berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar. Kemudian 4% siswa menyatakan ragu bila siswa membaca Al-Qur'an berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y7 sebanyak 30 responden (60%) menyatakan "Setuju", 14 responden (34%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 6 responden (12%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 60% dan 34% siswa menyatakan bahwa siswa telah memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an. Kemudian

12% siswa menyatakan ragu bila sudah memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y8 sebanyak 31 responden (62%) menyatakan "Setuju", 13 responden (26%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 6 responden (12%) menyatakan "Ragu". Sehingga dapat dikatakan bahwa 60% dan 34% siswa menyatakan bahwa siswa telah memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya. Kemudian 12% siswa menyatakan ragu bila sudah memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y9 sebanyak 23 responden (46%) menyatakan "Setuju", 9 responden (18%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 16 responden (32%) menyatakan "Ragu" dan 2 responden (4%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 46% dan 18% siswa menyatakan bahwa siswa senang mengikuti khotmil Qur'an. Kemudian 32% siswa ragu dengan pernyataan tersebut dan hanya 4% belum senang mengikuti khotmil Qur'an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y10 sebanyak 23 responden (46%) menyatakan "Setuju", 14 responden (28%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 8 responden (16%) menyatakan "Ragu" dan 5 responden (10%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 46% dan 28% siswa menyatakan bahwa siswa telah menghafal Al-Qur'an dengan cara melafakan ayat Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid serta tanda baca). Kemudian 16%

siswa ragu dengan pernyataan tersebut dan hanya 10% belum menghafal Al-Qur'an dengan cara melafakan ayat Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid serta tanda baca).

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y11 sebanyak 20 responden (40%) menyatakan "Setuju", 6 responden (12%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 14 responden (34%) menyatakan "Ragu" dan 10 responden (20%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 40% dan 12% siswa menyatakan bahwa siswa mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an. Kemudian 34% siswa masih ragu dengan pernyataan tersebut dan 20% siswa belum mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y12 sebanyak 20 responden (40%) menyatakan "Setuju", 13 responden (26%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 11 responden (22%) menyatakan "Ragu" dan 6 responden (12%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 40% dan 26% siswa menyatakan bahwa siswa hanya menggunakan 1 mushaf untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an. Kemudian 22% siswa masih ragu dengan pernyataan tersebut dan 12% siswa tidak hanya menggunakan 1 mushaf untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y13 sebanyak 27 responden (54%) menyatakan "Sangat Setuju", 23 responden (46%) menyatakan "Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 54% dan 46% telah menghafal juz 'amma/ juz 30.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y14 sebanyak 21 responden (42%) menyatakan “Setuju”, 16 responden (32%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 10 responden (20%) menyatakan “Ragu” dan 3 responden (6%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 42% dan 32% siswa menyatakan bahwa siswa mempunyai target untuk menghafal Al-Qur’an. Kemudian 20% siswa masih ragu dengan pernyataan tersebut dan hanya 6% siswa tidak mempunyai target untuk menghafal Al-Qur’an.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y15 sebanyak 20 responden (40%) menyatakan “Setuju”, 9 responden (18%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 14 responden (34%) menyatakan “Ragu” dan 7 responden (14%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 40% dan 18% siswa menyatakan bahwa siswa lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika di waktu pagi hari. Kemudian 34% siswa ragu dengan pernyataan bahwa lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika di waktu pagi hari. Selanjutnya 14% siswa tidak lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika di waktu pagi hari.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y16 sebanyak 27 responden (54%) menyatakan “Setuju”, 23 responden (46%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 54% dan 46% siswa lebih mudah menghafal Al-Qur’an dalam keadaan tenang.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y17 sebanyak 17 responden (34%) menyatakan “Setuju”, 4 responden (8%) menyatakan

“Sangat Setuju”. Sedangkan 20 responden (40%) menyatakan “Ragu” dan 9 responden (18%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 34% dan 8% siswa menyatakan bahwa siswa lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika berada di masjid. Kemudian 40% siswa ragu dengan pernyataan bahwa lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika berada di masjid. Selanjutnya 18% siswa tidak lebih mudah menghafal Al-Qur’an ketika berada di masjid.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y18 sebanyak 20 responden (40%) menyatakan “Setuju”, 6 responden (12%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 16 responden (32%) menyatakan “Ragu” dan 8 responden (16%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 40% dan 12% siswa menyatakan bahwa siswa bisa menghafal Al-Qur’an di kelas Takhassus. Kemudian 32% siswa ragu dengan pernyataan bahwa siswa bisa menghafal Al-Qur’an di kelas Takhassus. Selanjutnya 16% siswa belum bisa menghafal Al-Qur’an di kelas Takhassus.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y19 sebanyak 24 responden (48%) menyatakan “Setuju”, 17 responden (34%) menyatakan “Sangat Setuju”. Sedangkan 6 responden (12%) menyatakan “Ragu” dan 3 responden (6%) menyatakan “Tidak Setuju”. Sehingga dapat dikatakan bahwa 48% dan 34% siswa menyatakan bahwa siswa bisa menghafal Al-Qur’an di manapun ketika dalam keadaan fokus. Kemudian 6% siswa ragu dengan pernyataan bahwa siswa bisa menghafal Al-Qur’an di manapun

ketika dalam keadaan fokus. Selanjutnya 12% siswa belum bisa menghafal Al-Qur'an di manapun ketika dalam keadaan fokus.

Menurut jawaban terbanyak pada item pernyataan Y20 sebanyak 17 responden (34%) menyatakan "Setuju", 8 responden (16%) menyatakan "Sangat Setuju". Sedangkan 17 responden (34%) menyatakan "Ragu" dan 8 responden (16%) menyatakan "Tidak Setuju". Sehingga dapat dikatakan bahwa 34% dan 16% siswa menyatakan bahwa siswa bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an. Kemudian 34% siswa ragu dengan pernyataan bahwa siswa bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an. Selanjutnya 16% siswa belum bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an.

b. Hasil Analisis Penelitian

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 40 item pernyataan kuisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan pernyataan variabel pearson correlation $> 0,4$ dengan taraf signifikansi yang seluruhnya $< 0,05$. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel $> 0,6$ yakni variabel (X) 0,705 dan variabel (Y) 0,774.

Untuk mengetahui kontribusi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan mencari koefisien determinasi yang diperoleh nilai $R > 0,5$ yakni 0,623 dengan R Square sebesar 0,388 yang berarti dalam prosentase 38,8% yang berarti bahwa penggunaan metode TIKRAR mempunyai pengaruh sebesar 38,8% terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Adapun selebihnya perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh faktor-faktor lain. Hal itu bisa

dipengaruhi oleh lingkungan madrasah, lingkungan pondok pesantren, lingkungan asrama, motivasi dari dalam maupun luar diri siswa seperti orang tua, kerabat, teman atau pengaruh dari segi sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana menunjukkan nilai koefisien 0,676 dan hasil uji t pada variabel metode TIKRAR (X) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dengan rincian $2,773 \geq 2,01174$ dan mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode TIKRAR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Hal ini berarti semakin bagus metode TIKRAR maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas takhassus semakin bagus pula.

Dari hasil penelitian di atas data-data yang penulis peroleh adalah melalui angket yang disebarakan kepada responden yaitu siswa kelas takhassus putri di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang yang berjumlah 50 siswa. Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis ternyata siswa mendapatkan metode pada program hafalan yakni metode TIKRAR yang terbukti berpengaruh terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.

B. Menafsirkan Penemuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh data, bahwasanya penerapan metode TIKRAR di mulai tahun 2015 hingga sekarang. Metode TIKRAR adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat yang akan

dihafalkan dengan memerhatikan aturan pengulangan yang di arahkan oleh guru pembimbing. Metode ini di nilai sesuai atau cocok apabila di terapkan kepada siswa Madrasah, karena metode ini di nilai dapat memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu metode ini diterapkan dengan inovasi guru pembimbing kelas Takhassus dengan menyesuaikan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.⁹²

Disisi lain metode TIKRAR membuat kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an semakin baik, hal ini dibuktikan dengan hasil koefisien determinasi sebanyak 38,8% metode TIKRAR berpengaruh terhadap kemampuan menghafal siswa dengan korelasi sebesar 2,773. Sedangkan dari hasil wawancara dengan siswa perwakilan kelas Takhassus bahwa metode TIKRAR ini adalah cara yang bagus dan mudah untuk dilakukan sehingga siswa tidak perlu belajar lagi dan hanya tinggal mengulang bacaan yang sesuai prosedur dari arahan guru pembimbing.⁹³

Salah satu hal yang membuat siswa giat dan semangat dalam menghafal adalah adanya guru yang menyimak hafalan mereka, hal ini ditunjukkan dengan hasil jawaban angket sebanyak 99% siswa menyetujui pernyataan tersebut. Selain itu siswa juga bisa menghafal Al-Qur'an bila mengulang bacaan (TIKRAR) beberapa kali, hal ini ditunjukkan dengan hasil angket sebanyak 94% siswa menyetujui pernyataan tersebut.⁹⁴

⁹² Hasil wawancara Mulyaningsih Sri Andayani, Kepala Madrasah, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 13.00 wib.

⁹³ Hasil wawancara dengan Isma Kamilah, Siswa Kelas Takhassus, tanggal 19 Juli 2017 Pukul 10.00 wib.

⁹⁴ Hasil Analisis Jawaban Responden Item pernyataan Variabel X nomor 10 dan 14

Dengan demikian metode TIKRAR memang di nilai efektif untuk program menghafal Al-Qur'an di kelas Takhasus. Tetapi siswa juga harus menerapkan metode ini dengan sebaik-baiknya. Hal ini telah tertulis jelas dalam Al-Qur'an TIKRAR yang digunakan pedoman bagi guru pembimbing di kelas Takhasus ini. Namun, semua program yang dijalankan dalam menghafal Al-Qur'an pastilah mempunyai kendala yang dimana program ini dijalankan oleh Madrasah secara langsung.

Dalam hal ini, peneliti telah menyimpulkan faktor pendukung dan penghambat mengenai penerapan metode TIKRAR dari hasil data wawancara, observasi, serta data angket yang di sebarakan kepada siswa kelas Takhasus di Madrasah ini antara lain:

a. Faktor pendukung

- Adanya pedoman metode yakni Al-Qur'an TIKRAR
- Madrasah memberikan peraturan tentang seluruh siswa diwajibkan hafal juz 30
- Guru pembimbing mempunyai inovasi untuk menyampaikan metode sesuai kemampuan siswa
- Siswa mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an yang baik
- Lingkungan yang mendukung seperti: teman sesama menghafal Al-Qur'an, tempat tinggal rata-rata di asrama yang di naungi pondok pesantren, pondok pesantren tahfidz, dan rumah sekitar Madrasah

b. Faktor penghambat

- Penggunaan Al-Qur'an TIKRAR yang belum menyeluruh kepada siswa Takhasus
- Waktu yang diberikan Madrasah terhadap kelas Takhasus kurang
- Belum tersedianya tempat khusus untuk siswa Takhasus
- Kurangnya guru pembimbing di kelas Takhasus sebagai pentasmi' hafalan

Untuk mengatasi kendala dalam menerapkan metode TIKRAR di Madrasah ini, peneliti menyimpulkan solusi dari data wawancara dan observasi sebagai berikut:

- Mulai memberlakukan metode TIKRAR sebaik-baiknya sesuai aturan pedoman Al-Qur'an TIKRAR.
- Menambah waktu hafalan kepada siswa kelas Takhasus
- Menambah tenaga kerja khusus untuk guru pembimbing siswa Takhasus
- Adanya kerja sama dengan lembaga tahfidz yang di tugaskan untuk membimbing siswa Takhasus

Dengan demikian, adanya solusi untuk mengatasi kendala yang di alami oleh Madrasah saat ini, semoga segera terealisasi dengan baik. Sehingga siswa dengan mudah melanjutkan dan menambah hafalan Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Selain itu, siswa Takhasus juga dapat semakin berkembang dan bertambah banyaknya siswa yang menghafalkan Al-Qur'an di kelas Takhasus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, hasil penelitian dan uji hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program menghafal Al-Qur'an menggunakan metode TIKRAR ini telah berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejosorejo Peterongan 1 Jombang sekitar tiga tahun yakni mulai tahun 2015 hingga saat ini. Penerapan metode TIKRAR dilakukan oleh guru pembimbing dengan pedoman Al-Qur'an TIKRAR yang langsung dibawa olehnya. Melalui pengarahannya guru pembimbing siswa Takhasus melaksanakan pengulangan ayat dengan membaca yang harus dilaksanakan minimal 5 kali hingga maksimal 40 kali, sehingga ketika telah membaca dengan berulang-ulang maka ayat Al-Qur'an akan lebih mudah masuk dalam ingatan serta tidak mudah lupa untuk dihafal. Dalam menerapkan metode ini, guru pembimbing juga mengaplikasikan strategi untuk menjadikan kelas Takhasus agar lebih efektif yakni melalui pembiasaan. Strategi tersebut dilakukan mulai pagi hari dengan hadir di kelas takhasus, kemudian membaca ayat Al-Qur'an yang dihafalkan secara bersama-sama dengan berulang. Setelah itu pendampingan atau setor hafalan kepada guru pembimbing. Kemudian ketika kelas takhasus akan berakhir, guru pembimbing memberikan target sesuai kemampuan siswa untuk membaca dan menghafalkan secara

berulang di asrama atau rumah. Sehingga keesokan harinya siswa dapat mengulang hafalan dan di simak atau di setorkan kepada guru pembimbing.

2. Kemampuan menghafal Al-Qur'an pada kelas Takhasus begitu meningkat.

Hal ini dibuktikan dengan antusias hafalan yang dilakukan oleh para siswa seluruhnya. Pada tahun 2010 jumlah siswa yang menghafal Al-Qur'an berupa juz 'amma atau juz 30 masih beberapa siswa. Setelah diberikannya kebijakan bahwasanya menghafalkan juz 'amma atau juz 30 diwajibkan, maka siswa berlomba-lomba untuk menghafalkannya. Begitu pula dengan kelas takhasus yang diperuntungkan untuk siswa yang menghafal lebih dari juz 30, membuat mereka lebih sungguh-sungguh dalam menghafalkan karena telah berada di kelas khusus. Selain itu, kemampuan yang dimiliki siswa Takhasus dalam menghafal Al-Qur'an juga di dasari oleh pemahaman-pemahaman mereka mengenai makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf), tajwid, serta tanda baca dalam Al-Qur'an. Sehingga dalam melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an siswa kelas Takhasus telah dikatakan mampu karena dapat melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar dan fashih.

3. Pengaruh metode TIKRAR terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa

kelas Takhasus di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang dapat dinyatakan berpengaruh. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa hasil dari uji analisis data yang terbukti berpengaruh. Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, secara keseluruhan dari 40 item pernyataan kuisioner atau angket dinyatakan valid dan reliabel. Dibuktikan dengan

pernyataan variabel *pearson correlation* $> 0,4$ dengan taraf signifikansi yang seluruhnya $< 0,05$. Selanjutnya dibuktikan dengan nilai reliabel $> 0,6$ yakni variabel (X) 0,705 dan variabel (Y) 0,774. Berdasarkan koefisien determinasi antara variabel (X) dan (Y) terbukti kuat dibuktikan nilai $R > 0,5$ yakni 0,623 dengan R Square sebesar 0,388 yang berarti dalam prosentase 38,8% variasi atau perubahan dari siswa yang mempunyai kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan baik disebabkan oleh Metode TIKRAR. Berdasarkan uji regresi linier terbukti memiliki koefisien yang positif dengan nilai sebesar 0,676 menunjukkan ada perubahan searah antara variabel (X) dan (Y). Berdasarkan hasil uji korelasi pada variabel metode TIKRAR (X) dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dibanding t_{tabel} dengan rincian $2,773 \geq 2,01174$ dan mempunyai taraf signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diartikan H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa variabel metode TIKRAR (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an (Y). Hal ini berarti semakin bagus metode TIKRAR maka kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa kelas takhassus semakin bagus pula.

B. Saran

Setelah melihat kesimpulan yang dipaparkan diatas maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Program menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode TIKRAR di Madrasah Tsanawiyah Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang sudah berjalannya dengan baik, terutama di kelas takhassus Al-Qur'an. Tetapi perlu

ditingkatkan lagi dengan memberlakukan Al-Qur'an TIKRAR yang menyeluruh kepada siswa Takhasus. Sehingga siswa Takhasus mempunyai target jelas sesuai aturan metode yang telah digunakan.

2. Pelaksanaan bimbingan hafalan yang diberikan guru pembimbing terhadap siswa takhasus sudah baik. Tetapi perlu di tingkatkan dengan menambah waktu untuk kelas Takhasus ini. Hal itu sangat dibutuhkan agar siswa mempunyai daya konsentrasi lebih tinggi, sehingga memudahkan mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Kemampuan menghafal siswa kelas Takhasus sudah baik, tetapi perlu di tingkatkan dengan menambah tenaga kerja khusus atau lembaga Tahfidz yang bekerjasama dengan Madrasah. Sehingga dalam proses menghafal Al-Qur'an, siswa Takhasus bisa lebih intensif lagi serta memenuhi tujuan Madrasah yang ingin menjadikan siswa berkeribadian Qur'ani.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Ghauthsani, Yahya bin Abdurrazaq. 2010. *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al- Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Al-Hafidz, Ahsin Wijaya. 2005. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul. 2008. *Mengapa Saya Menghafal Qur'an*. Solo: Daar An- An-Naba'.
- Amanah. 1991. *Pengantar Ilmu Al-Qur'an & Tafsir*. Semarang: As-Syifa.
- Arifin, Muhammad. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Sirjani, Raghieb & Abdurrahman Abdul Khaliq. 2010. *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Aqwam.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.1995. *Kamus Besar Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Saipul Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengna Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Metode dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito.
- Hitami, Munzir. 2012. *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta: PT. LkiS Printing.
- <https://idtesis.com/pengertian-kemampuan/>, diakses pada tanggal 30 Juni 2017 Pukul 09.20 wib.
- Ichwan, Muhammad Nor. 2001. *Memasuki Dunia Al-Qur'an*. Semarang: Cemerlang Lubuk Raya.
- Kaltim.tribunnews.com/2015/11/20/pria-ini-gagas-meta-rubaiyat-menghafal-al-quran-tanpa-menghafal, diakses pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 22.35 wib.
- Kementrian Agama RI, 2014. *Muqadimah Tikrar Qur'an Hafalan*. Bandung: Sygma.

- Kementrian Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Munawir. 1984. *Kamus Al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progressif.
- Nawawi, Imam. 2010. *Intisari Riyadush Shalihin*. Solo: Aqwam.
- Qori, Imam. 2015. *Dibalik Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Jombang: Mafaza Media.
- Qori, Imam. 2015. *Rahasia Menghafal Al-Qur'an*. Jombang: Mafaza Media.
- Qosim, Amjad. 2009. *Hafal Al-Qur'an Dalam Sebulan*. Solo: Qiblat Press.
- Ridwan, Syakir. *Study Al-Qur'an*. Tebuireng-Jombang: Unit Tahfid Madrasatul Qur'an.
- Sa'adullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Sudjana, Nana. 1987. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Suryani, Nunuk & Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Tim Penyusun Kamus. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tim Pustaka agung harapan. *Kamus ilmiah populer*. Surabaya: CV Pustaka Agung Harapan Surabaya.
- www.tiportips.com/2015/12/cara-mudah-menghafal-al-quran-dengan-metode-tikrar.html?m=1, diakses pada tanggal 21 Agustus 2017 pukul 21.05 wib.
- Zen, Muhaimin. 1996. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka al-husna baru.
- Zulfison dan KH Muharom. 2003. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dengan Metode Mandiri*, Jakarta: Ciputat Press.

LAMPIRAN I

INSTRUMEN PENELITIAN DAN KUISIONER/ANGKET

A. Variabel Metode TIKRAR (X)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Item Soal
1	Metode TIKRAR	Menentukan bahasan materi hafalan	Angket	1,2,3
		Membaca berulang kali dengan teliti	Angket	4,5,6
		Menghafal ayat perayat sampai batas materi	Angket	7,8,9
		Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar	Angket	10,11,12,13,14,15
		Mentasmikan hafalan	Angket	16,17,18,19,20
		Jumlah		20

B. Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

No	Variabel	Indikator	Instrumen	Item Soal
2	Kemampuan Menghafal Al-Quran	Memahami makhorijul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an	Angket	1,2,3,4,5
		Kelancaran atau kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an	Angket	6,7,8,9,10
		Menentukan target menghafal Al-Qur'an	Angket	11,12,13,14
		Mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an	Angket	15,16,17,18,19,20
		Jumlah		20

KUISIONER/ANGKET

Variabel X Metode TIKRAR

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Menentukan bahasan materi hafalan						
1	Saya menghafal ayat Al-Qur'an mulai surat yang panjang atau juz pertama					
2	Saya telah menghafal juz 'amma/ juz 30					
3	Saya mengenal nama-nama surat dalam Al-Qur'an					
Membaca berulang kali dengan teliti						
4	Saya membaca Al-Qur'an dengan teliti sebelum menghafalkannya					
5	Al-Qur'an itu mudah di hafal dan juga mudah lagi hilang/lupa					
6	Saya membaca Al-Qur'an dengan cepat sebelum menghafalkannya					
Menghafal ayat perayat sampai batas materi						
7	Saya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghafalkan ayat yang panjang					
8	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an					
9	Semakin sering menghafal Al-Qur'an, maka semakin kuat untuk mengingatnya					
Mengulang hafalan sampai benar-benar lancar						
10	Saya bisa menghafal Al-Qur'an bila mengulang bacaan (Tikrar) beberapa kali					
11	Muraja'ah adalah cara agar menghafal tidak mudah lupa					
12	Menghafal Al-Qur'an yang baik adalah dengan terus-menerus melihat ayat pada Al-Qur'an					
13	Memelihara Al-Qur'an adalah mengulang-ulang (Tikrar) bacaan secara terus-menerus					
14	Adanya guru yang menyimak hafalan akan menambah giat dan semangat dalam menghafal					
15	Apabila hafalan saya kurang baik,					

	maka guru menyuruh saya untuk mengulang bacaan (Tikrar)					
Mentasmi'kan hafalan						
16	Semua murid membentuk kelompok lalu maju per kelompok untuk di sima' hafalannya kepada guru					
17	Semua murid berkelompok untuk menyima'kan hafalan kepada temannya sebelum di setorkan kepada guru					
18	Buku catatan kegiatan harian Tikrar sangat membantu saya dalam menghafal					
19	Jika ada yang mentasmi'kan hafalan maka saya tidak malas hafalan					
20	Saya bisa menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an					

Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
Memahami makhorijul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an						
1	Saya mengetahui panjang pendek dalam Al-Qur'an dengan benar dan baik					
2	Saya dapat melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan jelas mulai huruf alif sampai ya'					
3	Saya mengetahui beberapa tanda baca Al-Qur'an dengan baik seperti (م) (ج) (صلى)					
4	Saya mengenal hukum bacaan dasar seperti idzhar, idghom, ikhfa', Ghunnah, iqlab					
5	Saya mengetahui hukum bacaan idzhar syafawi, ikhfa' syafawai, idghom mimii					
Kelancaran atau kefasihan dalam menghafal Al-Qur'an						
6	Saya membaca Al-Qur'an berulang-ulang agar menghafal menjadi lancar					
7	Saya memerhatikan tajwid ketika menghafal Al-Qur'an					
8	Saya memerhatikan tanda baca dalam Al-Qur'an ketika menghafalkannya					

9	Saya senang mengikuti khotmil Qur'an					
10	Saya menghafal Al-Qur'an dengan cara melafakan ayat Al-Qur'an secara tartil (membaca perlahan dengan memerhatikan tajwid serta tanda baca)					
Menentukan target menghafal Al-Qur'an						
11	Saya mempunyai waktu khusus untuk menghafal Al-Qur'an					
12	Saya hanya menggunakan 1 mushaf untuk memudahkan menghafal Al-Qur'an					
13	Saya telah menghafal juz 'amma/ juz 30					
14	Saya mempunyai target untuk menghafal Al-Qur'an					
Mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an						
15	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika di waktu pagi hari					
16	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an dalam keadaan tenang					
17	Saya lebih mudah menghafal Al-Qur'an ketika berada di masjid					
18	Saya bisa menghafal Al-Qur'an di kelas Takhassus					
19	Saya bisa menghafal Al-Qur'an di manapun ketika dalam keadaan fokus					
20	Saya bisa mengatur waktu untuk hafalan Al-Qur'an					

LAMPIRAN II

INPUT JAWABAN RESPONDEN
Variabel Metode TIKRAR (X)

No	X 1	x 2	x 3	x 4	x 5	x 6	x 7	x 8	x 9	x1 0	x1 1	x1 2	x1 3	x1 4	x1 5	x1 6	x1 7	x1 8	x1 9	x2 0	total
1	2	4	4	3	5	4	2	2	5	4	5	4	5	5	4	3	5	2	4	3	75
2	2	4	3	4	5	4	2	4	5	5	5	4	5	5	4	3	5	2	4	3	78
3	2	5	4	5	4	3	2	3	5	5	4	4	4	5	5	2	4	4	5	3	78
4	4	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	88
5	3	5	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	3	4	3	3	2	78
6	2	5	5	5	5	2	2	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	88
7	2	4	4	5	4	2	4	3	4	4	5	5	4	4	4	2	4	2	3	3	72
8	2	4	3	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	71
9	4	5	3	4	1	3	2	5	4	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	2	78
10	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	70
11	2	5	5	4	5	3	3	2	4	4	5	4	5	5	5	2	5	3	3	2	76
12	2	4	5	4	4	4	2	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	3	4	78
13	2	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	2	4	5	3	4	5	3	3	4	76
14	3	5	4	5	3	3	3	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	2	4	3	79
15	2	4	4	4	4	2	5	4	4	3	5	5	3	5	3	2	2	3	4	3	71
16	4	4	4	5	5	3	2	3	5	3	5	3	4	3	4	5	5	3	5	5	80
17	2	5	4	4	4	3	4	2	5	4	4	4	5	4	4	4	4	2	3	2	73
18	4	3	2	5	5	4	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	87
19	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	68
20	2	5	3	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	3	5	3	4	2	84
21	3	4	3	5	4	2	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	4	4	3	81

22	2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	72
23	2	5	4	4	3	2	4	3	3	4	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	72
24	4	5	3	5	4	2	4	4	5	5	5	3	5	5	5	4	4	4	4	4	84
25	2	4	4	3	4	2	3	4	5	5	5	2	4	5	3	2	2	3	3	2	67
26	2	5	4	3	4	2	4	4	5	4	5	2	4	5	3	2	2	3	3	2	68
27	2	4	4	4	2	3	2	3	5	4	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	67
28	4	5	3	5	3	2	4	2	5	5	5	5	5	3	5	5	5	2	5	2	80
29	3	4	3	4	3	2	3	4	5	5	5	4	3	5	4	4	5	4	3	4	77
30	3	5	4	5	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5	2	88
31	2	5	5	4	4	2	4	4	5	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	80
32	4	5	4	5	4	2	4	4	5	4	5	4	4	5	4	2	4	4	4	4	81
33	4	5	5	5	3	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	5	2	87
34	3	4	4	4	4	2	4	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	2	76
35	3	4	4	4	4	3	5	3	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	79
36	2	5	4	5	2	3	3	4	5	5	5	5	5	5	4	2	2	2	4	4	76
37	5	5	4	5	4	3	4	2	5	5	3	4	5	4	5	5	4	3	4	2	81
38	2	5	4	4	4	2	5	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	4	3	4	69
39	3	5	5	5	3	2	4	4	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	2	79
40	2	5	4	4	4	3	4	5	5	5	4	3	5	4	5	4	5	4	3	2	80
41	2	5	3	5	4	3	5	4	2	4	4	2	4	4	2	3	4	4	3	2	69
42	2	4	3	4	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	70
43	2	5	4	4	5	4	3	4	5	5	5	4	5	5	4	2	2	2	5	2	77
44	2	5	5	4	5	2	5	4	5	4	5	4	5	4	3	2	4	3	3	4	78
45	3	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	5	4	4	4	3	4	4	4	3	82
46	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	4	3	88
47	3	5	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	2	3	3	74

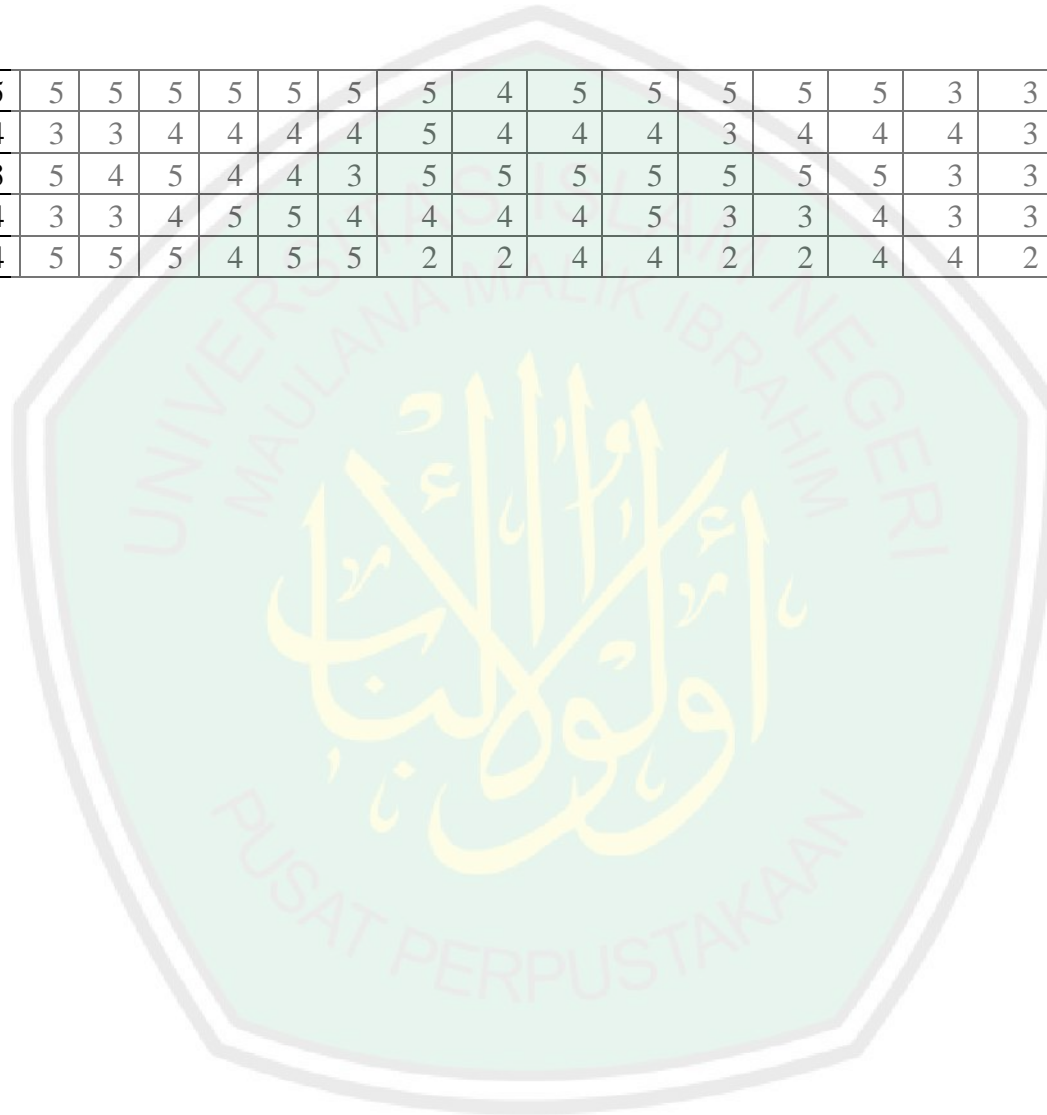
48	5	5	4	5	5	5	3	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	5	5	90
49	3	5	3	4	5	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4	4	3	82
50	4	5	3	4	4	3	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	3	84

Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

No	y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	y9	y10	y11	y12	y13	y14	y15	y16	y17	y18	y19	y20	total
1	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	5	5	4	5	4	4	5	5	83
2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	2	2	4	5	2	4	2	4	5	5	76
3	4	4	3	4	4	5	4	4	2	3	3	5	4	4	3	5	4	3	4	3	75
4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	92
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	3	4	78
6	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	2	5	5	5	5	2	5	5	2	88
7	4	3	4	5	5	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	74
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	75
9	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	91
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	3	5	3	78
11	4	3	4	5	5	5	4	4	4	4	2	5	5	5	4	5	2	4	5	4	83
12	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	3	4	2	2	4	4	85
13	4	4	3	5	5	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	73
14	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	4	4	3	4	3	72
15	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	70
16	4	3	3	4	4	5	4	4	4	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	5	84
17	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	5	5	4	4	2	4	4	4	75
18	4	4	3	4	4	4	5	3	5	5	3	4	4	5	5	5	5	5	5	4	86
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	2	2	4	71

20	4	4	4	3	3	5	4	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	2	86	
21	5	4	5	5	5	4	5	5	3	5	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	81
22	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	71	
23	5	3	4	5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	2	4	5	4	4	3	3	83
24	3	4	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	3	83
25	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	73
26	4	4	3	5	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	72
27	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	73
28	4	4	5	4	3	5	3	4	4	3	2	5	5	3	5	5	5	2	3	2	76
29	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	3	2	3	5	78
30	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	4	4	3	5	5	4	91
31	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	2	4	4	5	2	4	82
32	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	3	4	5	4	84
33	4	4	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	5	3	4	5	4	4	4	4	82
34	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	71
35	3	4	5	5	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	2	4	3	4	5	4	72
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	3	5	5	4	5	3	3	4	4	81
37	3	4	3	3	3	3	3	5	3	3	2	3	5	4	3	4	4	2	2	3	65
38	4	3	3	5	5	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	5	3	4	4	3	76
39	4	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	87
40	4	3	3	4	3	5	3	3	3	4	4	5	5	3	3	5	2	4	4	4	74
41	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	72
42	3	3	3	5	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	77
43	4	4	4	4	4	5	4	4	4	2	2	4	5	5	2	4	4	4	5	2	76
44	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	5	5	3	5	3	2	4	3	85
45	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	2	5	5	4	4	3	3	4	4	86

46	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	3	3	5	3	93
47	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	77
48	5	5	3	5	4	5	4	4	3	5	5	5	5	5	5	5	3	3	5	5	89	
49	4	4	4	3	3	4	5	5	4	4	4	4	5	3	3	4	3	3	4	3	76	
50	3	4	4	5	5	5	4	5	5	2	2	4	4	2	2	4	4	2	4	2	72	



LAMPIRAN III

TABULASI JAWABAN RESPONDEN

A. Variabel Metode TIKRAR (X)

Statistics

		X1	X2	X3	X4	X5
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		2.8200	4.6000	3.8800	4.3800	3.9600
Median		2.5000	5.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode		2.00	5.00	4.00	4.00	4.00
Minimum		2.00	3.00	2.00	3.00	1.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

X1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	25	50.0	50.0	50.0
	3	11	22.0	22.0	72.0
	4	12	24.0	24.0	96.0
	5	2	4.0	4.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

X2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3	1	2.0	2.0	2.0
	4	18	36.0	36.0	38.0
	5	31	62.0	62.0	100.0

X2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.0	2.0	2.0
4	18	36.0	36.0	38.0
5	31	62.0	62.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	13	26.0	26.0	28.0
4	27	54.0	54.0	82.0
5	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	6.0	6.0	6.0
4	25	50.0	50.0	56.0
5	22	44.0	44.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	1	2.0	2.0	2.0
2	2	4.0	4.0	6.0
3	9	18.0	18.0	24.0
4	24	48.0	48.0	72.0
5	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

	X6	X7	X8	X9	X10
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	2.7800	3.6000	3.6600	4.6200	4.5000
Median	3.0000	4.0000	4.0000	5.0000	5.0000
Mode	2.00	4.00	4.00	5.00	5.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	2.00	3.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	21	42.0	42.0	42.0
3	20	40.0	40.0	82.0
4	8	16.0	16.0	98.0
5	1	2.0	2.0	100.0

X6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	21	42.0	42.0	42.0
3	20	40.0	40.0	82.0
4	8	16.0	16.0	98.0
5	1	2.0	2.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	9	18.0	18.0	18.0
3	10	20.0	20.0	38.0
4	23	46.0	46.0	84.0
5	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	14.0	14.0	14.0
3	11	22.0	22.0	36.0
4	24	48.0	48.0	84.0
5	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	2	4.0	4.0	6.0
4	12	24.0	24.0	30.0
5	35	70.0	70.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	6.0	6.0	6.0
4	19	38.0	38.0	44.0
5	28	56.0	56.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

		X11	X12	X13	X14	X15
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.6800	3.8000	4.3400	4.4400	4.2200
Median		5.0000	4.0000	4.0000	4.5000	4.0000
Mode		5.00	4.00	4.00	5.00	4.00
Minimum		3.00	2.00	3.00	3.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

X11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	2.0	2.0	2.0
4	14	28.0	28.0	30.0
5	35	70.0	70.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	12.0	12.0	12.0
3	8	16.0	16.0	28.0
4	26	52.0	52.0	80.0
5	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	4	8.0	8.0	8.0
4	25	50.0	50.0	58.0
5	21	42.0	42.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	3	6.0	6.0	6.0
4	22	44.0	44.0	50.0
5	25	50.0	50.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	7	14.0	14.0	16.0
4	22	44.0	44.0	60.0
5	20	40.0	40.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

	X16	X17	X18	X19	X20
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.3000	4.0800	3.3200	3.8200	2.9200
Median	3.0000	4.0000	3.0000	4.0000	3.0000
Mode	4.00	4.00	4.00	4.00	2.00
Minimum	2.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

X16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	15	30.0	30.0	30.0
3	11	22.0	22.0	52.0
4	18	36.0	36.0	88.0
5	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X17

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	12.0	12.0	12.0
3	1	2.0	2.0	14.0
4	26	52.0	52.0	66.0
5	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	11	22.0	22.0	22.0
3	16	32.0	32.0	54.0
4	19	38.0	38.0	92.0
5	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	17	34.0	34.0	36.0
4	22	44.0	44.0	80.0
5	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

X20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	21	42.0	42.0	42.0
3	15	30.0	30.0	72.0
4	11	22.0	22.0	94.0
5	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

B. Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Statistics

	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.0600	3.9800	3.8200	4.3600	4.1600
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode	4.00	4.00	4.00	5.00	4.00
Minimum	3.00	3.00	2.00	3.00	3.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Y1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	8	16.0	16.0	16.0
4	31	62.0	62.0	78.0
5	11	22.0	22.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	11	22.0	22.0	22.0
4	29	58.0	58.0	80.0
5	10	20.0	20.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	2.0	2.0	2.0
3	16	32.0	32.0	34.0
4	24	48.0	48.0	82.0
5	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	5	10.0	10.0	10.0
4	22	44.0	44.0	54.0
5	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	9	18.0	18.0	18.0
4	24	48.0	48.0	66.0
5	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.4200	4.1600	4.1400	3.7800	3.9200
Median	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000	4.0000
Mode	4.00	4.00	4.00	4.00	4.00
Minimum	3.00	3.00	3.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Y6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	2	4.0	4.0	4.0
4	25	50.0	50.0	54.0
5	23	46.0	46.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	12.0	12.0	12.0
4	30	60.0	60.0	72.0
5	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	6	12.0	12.0	12.0
4	31	62.0	62.0	74.0
5	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	2	4.0	4.0	4.0
3	16	32.0	32.0	36.0
4	23	46.0	46.0	82.0
5	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	5	10.0	10.0	10.0
3	8	16.0	16.0	26.0
4	23	46.0	46.0	72.0
5	14	28.0	28.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	3.4400	3.8000	4.5400	4.0000	3.6200
Median	4.0000	4.0000	5.0000	4.0000	4.0000
Mode	4.00	4.00	5.00	4.00	4.00
Minimum	2.00	2.00	4.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

Y11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	10	20.0	20.0	20.0
3	14	28.0	28.0	48.0
4	20	40.0	40.0	88.0
5	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	12.0	12.0	12.0
3	11	22.0	22.0	34.0
4	20	40.0	40.0	74.0
5	13	26.0	26.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4	23	46.0	46.0	46.0
5	27	54.0	54.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	10	20.0	20.0	26.0
4	21	42.0	42.0	68.0
5	16	32.0	32.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	7	14.0	14.0	14.0
3	14	28.0	28.0	42.0
4	20	40.0	40.0	82.0
5	9	18.0	18.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Statistics

	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
N Valid	50	50	50	50	50
Missing	0	0	0	0	0
Mean	4.4600	3.3200	3.4800	4.1000	3.5000
Median	4.0000	3.0000	4.0000	4.0000	3.5000
Mode	4.00	3.00	4.00	4.00	3.00 ^a
Minimum	4.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum	5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Statistics

		Y16	Y17	Y18	Y19	Y20
N	Valid	50	50	50	50	50
	Missing	0	0	0	0	0
Mean		4.4600	3.3200	3.4800	4.1000	3.5000
Median		4.0000	3.0000	4.0000	4.0000	3.5000
Mode		4.00	3.00	4.00	4.00	3.00 ^a
Minimum		4.00	2.00	2.00	2.00	2.00
Maximum		5.00	5.00	5.00	5.00	5.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Y16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	27	54.0	54.0	54.0
	5	23	46.0	46.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Y17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	9	18.0	18.0	18.0
	3	20	40.0	40.0	58.0
	4	17	34.0	34.0	92.0
	5	4	8.0	8.0	100.0
Total		50	100.0	100.0	

Y18

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16.0	16.0	16.0
3	16	32.0	32.0	48.0
4	20	40.0	40.0	88.0
5	6	12.0	12.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	3	6.0	6.0	6.0
3	6	12.0	12.0	18.0
4	24	48.0	48.0	66.0
5	17	34.0	34.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Y20

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	8	16.0	16.0	16.0
3	17	34.0	34.0	50.0
4	17	34.0	34.0	84.0
5	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

LAMPIRAN IV

UJI VALIDITAS

A. Variabel Metode TIKRAR (X)

Correlations

	X1	X2	X3	X4	X5	total
X1 Pearson Correlation	1	.097	-.184	.447**	-.057	.552**
Sig. (2-tailed)		.501	.202	.001	.696	.000
N	50	50	50	50	50	50
X2 Pearson Correlation	.097	1	.351*	.292*	-.034	.523**
Sig. (2-tailed)	.501		.012	.040	.816	.000
N	50	50	50	50	50	50
X3 Pearson Correlation	-.184	.351*	1	.013	.150	.448**
Sig. (2-tailed)	.202	.012		.927	.299	.001
N	50	50	50	50	50	50
X4 Pearson Correlation	.447**	.292*	.013	1	.066	.638**
Sig. (2-tailed)	.001	.040	.927		.649	.000
N	50	50	50	50	50	50
X5 Pearson Correlation	-.057	-.034	.150	.066	1	.500**
Sig. (2-tailed)	.696	.816	.299	.649		.000
N	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.552**	.523**	.448**	.638**	.500**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	X6	X7	X8	X9	X10	total
X6 Pearson Correlation	1	-.304*	.092	.226	.231	.438**
Sig. (2-tailed)		.032	.526	.115	.106	.001
N	50	50	50	50	50	50
X7 Pearson Correlation	-.304*	1	.051	-.209	-.069	.298*
Sig. (2-tailed)	.032		.728	.146	.636	.036
N	50	50	50	50	50	50
X8 Pearson Correlation	.092	.051	1	.118	.344*	.667**
Sig. (2-tailed)	.526	.728		.414	.014	.000
N	50	50	50	50	50	50
X9 Pearson Correlation	.226	-.209	.118	1	.423**	.507**
Sig. (2-tailed)	.115	.146	.414		.002	.000
N	50	50	50	50	50	50
X10 Pearson Correlation	.231	-.069	.344*	.423**	1	.666**
Sig. (2-tailed)	.106	.636	.014	.002		.000
N	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.438**	.298*	.667**	.507**	.666**	1
Sig. (2-tailed)	.001	.036	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

	X11	X12	X13	X14	X15	total
X11 Pearson Correlation	1	.167	.219	.328*	.079	.520**
Sig. (2-tailed)		.245	.127	.020	.584	.000
N	50	50	50	50	50	50
X12 Pearson Correlation	.167	1	.159	-.022	.272	.628**
Sig. (2-tailed)	.245		.271	.879	.056	.000
N	50	50	50	50	50	50
X13 Pearson Correlation	.219	.159	1	.188	.438**	.651**
Sig. (2-tailed)	.127	.271		.192	.001	.000
N	50	50	50	50	50	50
X14 Pearson Correlation	.328*	-.022	.188	1	.094	.465**
Sig. (2-tailed)	.020	.879	.192		.514	.001
N	50	50	50	50	50	50
X15 Pearson Correlation	.079	.272	.438**	.094	1	.677**
Sig. (2-tailed)	.584	.056	.001	.514		.000
N	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.520**	.628**	.651**	.465**	.677**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.001	.000	
N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		X16	X17	X18	X19	X20	total
X16	Pearson Correlation	1	.594**	.134	.222	-.017	.681**
	Sig. (2-tailed)		.000	.354	.122	.908	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X17	Pearson Correlation	.594**	1	.235	.192	.031	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000		.100	.182	.831	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X18	Pearson Correlation	.134	.235	1	.083	.220	.564**
	Sig. (2-tailed)	.354	.100		.566	.125	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X19	Pearson Correlation	.222	.192	.083	1	.203	.530**
	Sig. (2-tailed)	.122	.182	.566		.157	.000
	N	50	50	50	50	50	50
X20	Pearson Correlation	-.017	.031	.220	.203	1	.480**
	Sig. (2-tailed)	.908	.831	.125	.157		.000
	N	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.681**	.706**	.564**	.530**	.480**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

B. Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	total
Y1	Pearson Correlation	1	.456**	.332*	.443**	.441**	.729**
	Sig. (2-tailed)		.001	.018	.001	.001	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y2	Pearson Correlation	.456**	1	.535**	.205	.227	.672**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.153	.114	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y3	Pearson Correlation	.332*	.535**	1	.257	.248	.678**
	Sig. (2-tailed)	.018	.000		.072	.083	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y4	Pearson Correlation	.443**	.205	.257	1	.786**	.749**
	Sig. (2-tailed)	.001	.153	.072		.000	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y5	Pearson Correlation	.441**	.227	.248	.786**	1	.756**
	Sig. (2-tailed)	.001	.114	.083	.000		.000
	N	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.729**	.672**	.678**	.749**	.756**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	total
Y6	Pearson Correlation	1	.382**	.179	.298*	.065	.558**
	Sig. (2-tailed)		.006	.213	.036	.655	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y7	Pearson Correlation	.382**	1	.375**	.283*	.381**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.006		.007	.047	.006	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y8	Pearson Correlation	.179	.375**	1	.066	.020	.465**
	Sig. (2-tailed)	.213	.007		.651	.888	.001
	N	50	50	50	50	50	50
Y9	Pearson Correlation	.298*	.283*	.066	1	.255	.648**
	Sig. (2-tailed)	.036	.047	.651		.073	.000
	N	50	50	50	50	50	50
Y10	Pearson Correlation	.065	.381**	.020	.255	1	.647**
	Sig. (2-tailed)	.655	.006	.888	.073		.000
	N	50	50	50	50	50	50
total	Pearson Correlation	.558**	.753**	.465**	.648**	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	total
Y11 Pearson Correlation	1	.075	.176	.122	.235	.603**
Sig. (2-tailed)		.603	.223	.399	.100	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y12 Pearson Correlation	.075	1	.184	-.215	.160	.458**
Sig. (2-tailed)	.603		.201	.133	.266	.001
N	50	50	50	50	50	50
Y13 Pearson Correlation	.176	.184	1	.230	.311*	.563**
Sig. (2-tailed)	.223	.201		.108	.028	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y14 Pearson Correlation	.122	-.215	.230	1	.245	.475**
Sig. (2-tailed)	.399	.133	.108		.086	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y15 Pearson Correlation	.235	.160	.311*	.245	1	.710**
Sig. (2-tailed)	.100	.266	.028	.086		.000
N	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.603**	.458**	.563**	.475**	.710**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	total
Y16 Pearson Correlation	1	.264	.087	.324*	.149	.534**
Sig. (2-tailed)		.064	.546	.022	.302	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y17 Pearson Correlation	.264	1	.034	-.017	-.025	.433**
Sig. (2-tailed)	.064		.814	.908	.865	.002
N	50	50	50	50	50	50
Y18 Pearson Correlation	.087	.034	1	.230	.236	.610**
Sig. (2-tailed)	.546	.814		.108	.100	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y19 Pearson Correlation	.324*	-.017	.230	1	.217	.612**
Sig. (2-tailed)	.022	.908	.108		.130	.000
N	50	50	50	50	50	50
Y20 Pearson Correlation	.149	-.025	.236	.217	1	.611**
Sig. (2-tailed)	.302	.865	.100	.130		.000
N	50	50	50	50	50	50
total Pearson Correlation	.534**	.433**	.610**	.612**	.611**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.002	.000	.000	.000	
N	50	50	50	50	50	50

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN V

UJI RELIABILITAS

A. Variabel Metode TIKRAR (X)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.705	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
X.1	2.8200	.94091	50
X.2	4.6000	.53452	50
X.3	3.8800	.71827	50
X.4	4.3800	.60238	50
X.5	3.9600	.90260	50
X.6	2.7800	.78999	50
X.7	3.6000	.96890	50
X.8	3.6600	.91718	50
X.9	4.6200	.66670	50
X.10	4.5000	.61445	50

X.11	4.6800	.51270	50
X.12	3.8000	.90351	50
X.13	4.3400	.62629	50
X.14	4.4400	.61146	50
X.15	4.2200	.76372	50
X.16	3.3000	1.03510	50
X.17	4.0800	.92229	50
X.18	3.3200	.91339	50
X.19	3.8200	.77433	50
X.20	2.9200	.94415	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X.1	74.9000	33.357	.406	.414	.680
X.2	73.1200	36.802	.242	.466	.698
X.3	73.8400	38.341	-.023	.389	.718
X.4	73.3400	34.392	.552	.610	.675
X.5	73.7600	35.370	.230	.342	.699
X.6	74.9400	35.813	.235	.446	.698
X.7	74.1200	39.332	-.133	.603	.738
X.8	74.0600	35.160	.244	.477	.698
X.9	73.1000	34.745	.441	.564	.681
X.10	73.2200	34.338	.547	.609	.675
X.11	73.0400	36.243	.348	.445	.691
X.12	73.9200	35.667	.201	.487	.702
X.13	73.3800	34.975	.444	.548	.682
X.14	73.2800	37.471	.108	.263	.706
X.15	73.5000	33.888	.471	.626	.676

X.16	74.4200	34.657	.240	.614	.699
X.17	73.6400	33.337	.419	.607	.678
X.18	74.4000	35.429	.220	.545	.700
X.19	73.9000	33.276	.535	.543	.670
X.20	74.8000	35.959	.159	.525	.707

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
77.7200	38.655	6.21729	20

B. Variabel Kemampuan Menghafal Al-Qur'an (Y)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	50	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	50	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.774	20

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y.1	4.0600	.61974	50
Y.2	3.9800	.65434	50
Y.3	3.8200	.74751	50
Y.4	4.3600	.66271	50
Y.5	4.1600	.71027	50
Y.6	4.4200	.57463	50
Y.7	4.1600	.61809	50
Y.8	4.1400	.60643	50
Y.9	3.7800	.78999	50
Y.10	3.9200	.92229	50
Y.11	3.4400	.95105	50
Y.12	3.8000	.96890	50
Y.13	4.5400	.50346	50
Y.14	4.0000	.88063	50
Y.15	3.6200	.94524	50
Y.16	4.4600	.50346	50
Y.17	3.3200	.86756	50
Y.18	3.4800	.90891	50
Y.19	4.1000	.83910	50
Y.20	3.5000	.95298	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y.1	75.0000	40.694	.568	.752
Y.2	75.0800	40.687	.533	.753
Y.3	75.2400	41.492	.365	.762

Y.4	74.7000	42.500	.304	.766
Y.5	74.9000	41.561	.382	.762
Y.6	74.6400	40.766	.609	.751
Y.7	74.9000	40.173	.640	.748
Y.8	74.9200	44.075	.140	.775
Y.9	75.2800	41.798	.308	.766
Y.10	75.1400	39.592	.442	.756
Y.11	75.6200	40.567	.338	.765
Y.12	75.2600	42.768	.147	.781
Y.13	74.5200	41.602	.572	.755
Y.14	75.0600	42.466	.203	.775
Y.15	75.4400	40.047	.387	.761
Y.16	74.6000	42.408	.443	.761
Y.17	75.7400	44.809	.001	.789
Y.18	75.5800	42.657	.176	.777
Y.19	74.9600	40.121	.446	.756
Y.20	75.5600	41.517	.256	.772

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
79.0600	45.568	6.75039	20

LAMPIRAN VI

**UJI KOEFISIEN DETERMINASI, UJI REGRESI LINIER SEDERHANA,
DAN UJI T**

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Kemampuan_Menghafal_Y	3.9530	.33752	50
Metode_Tikrar_X	3.8860	.31086	50

Correlations

		Kemampuan_Menghafal_Y	Metode_Tikrar_X
Pearson Correlation	Kemampuan_Menghafal_Y	1.000	.623
	Metode_Tikrar_X	.623	1.000
Sig. (1-tailed)	Kemampuan_Menghafal_Y	.	.000
	Metode_Tikrar_X	.000	.
N	Kemampuan_Menghafal_Y	50	50
	Metode_Tikrar_X	50	50

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Metode_Tikrar_X ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.623 ^a	.388	.375	.26680	1.782

a. Predictors: (Constant), Metode_Tikrar_X

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.165	1	2.165	30.421	.000 ^a
	Residual	3.417	48	.071		
	Total	5.582	49			

a. Predictors: (Constant), Metode_Tikrar_X

b. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.325	.478		2.773	.008		
	Metode_Tikrar_X	.676	.123	.623	5.515	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable:
Kemampuan_Menghafal_Y

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions	
				(Constant)	Metode_Tikrar_X
1	1	1.997	1.000	.00	.00
	2	.003	25.295	1.00	1.00

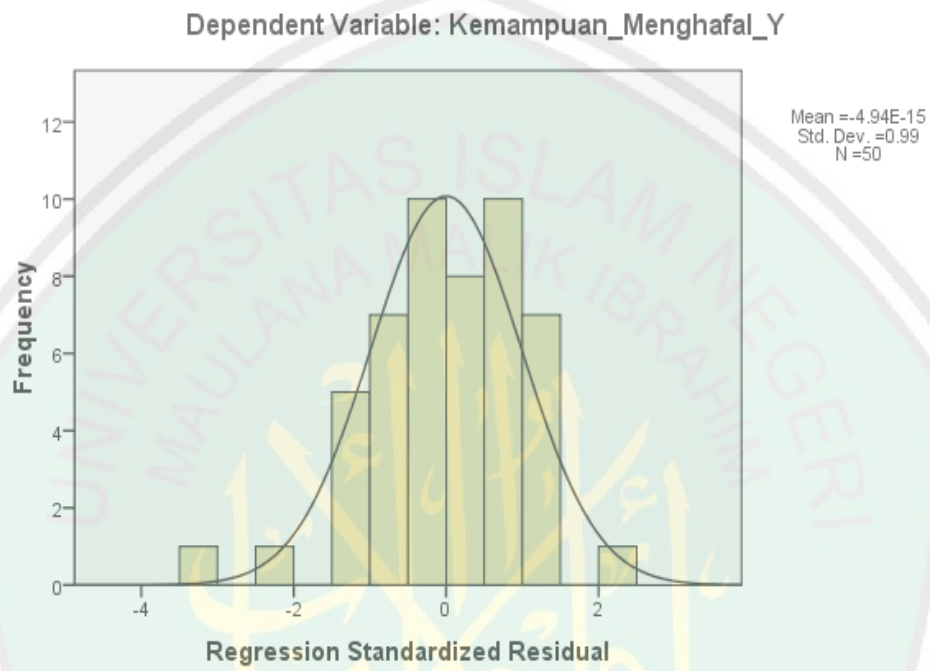
a. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.5905	4.3682	3.9530	.21022	50
Std. Predicted Value	-1.724	1.975	.000	1.000	50
Standard Error of Predicted Value	.038	.084	.052	.014	50
Adjusted Predicted Value	3.5853	4.3592	3.9518	.20901	50
Residual	-.81390	.58753	.00000	.26406	50
Std. Residual	-3.051	2.202	.000	.990	50
Stud. Residual	-3.091	2.225	.002	1.006	50
Deleted Residual	-.83535	.59955	.00124	.27284	50
Stud. Deleted Residual	-3.417	2.324	-.004	1.038	50
Mahal. Distance	.002	3.901	.980	1.092	50
Cook's Distance	.000	.126	.017	.025	50
Centered Leverage Value	.000	.080	.020	.022	50

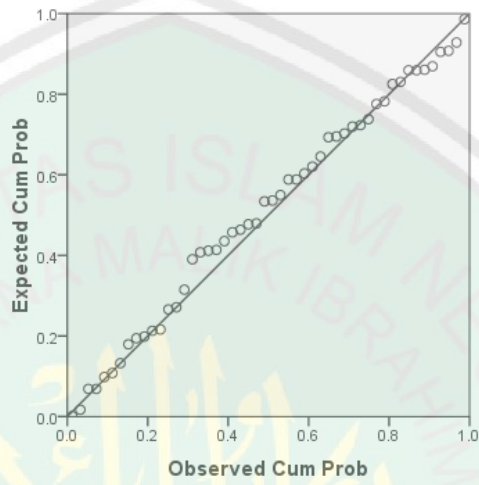
a. Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y

Histogram



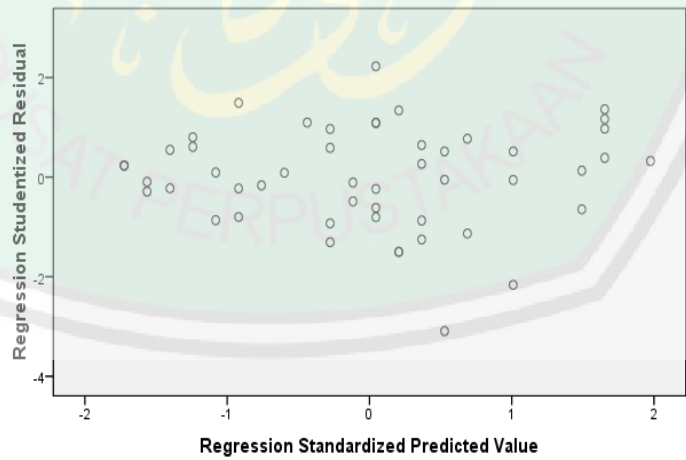
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y



Scatterplot

Dependent Variable: Kemampuan_Menghafal_Y



LAMPIRAN VII

HASIL OBSERVASI DI MADRASAH TSANAWIYAH REJOSO NEGERI

PETERONGAN 1 JOMBANG

A. Pelaksanaan Metode TIKRAR

1. Guru menentukan materi atau ayat yang akan di hafalkan di kelas Takhasus menggunakan pedoman Al-Qur'an TIKRAR
2. Siswa membaca berulang kali dengan teliti secara bersama-sama menggunakan Al-Qur'an masing-masing
3. Siswa diberikan waktu untuk fokus menghafal ayat perayat sampai batas ayat yang ditentukan
4. Siswa terus mengulang bacaan hafalan sampai benar-benar lancar
5. Guru mentasmi' hafalan siswa, bila terdapat bacaan atau ayat yang kurang di hafal, maka siswa akan mengulang-ulang bacaan tersebut hingga hafal
6. Siswa dapat menghafal dan mentasmi'kan hafalan di luar jam kelas Takhasus, seperti waktu pelajaran kosong atau waktu istirahat.

B. Kemampuan Menghafal Al-Qur'an

1. Siswa mampu memahami makhorijul huruf, tajwid, dan tanda baca dalam Al-Qur'an
2. Siswa mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan lancar dan fashih dengan di bimbing oleh guru pembimbing
3. Siswa mempunyai target dalam menghafal Al-Qur'an
4. Siswa mampu mengatur waktu dan tempat dalam menghafal Al-Qur'an

LAMIRAN VIII**PEDOMAN WAWANCARA****A. Kepala Sekolah**

1. Kapan berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri Peterongan 1 Jombang ini?
2. Apa visi Misi Madrasah ini?
3. Berapa jumlah guru yang mengajar di Madrasah ini?
4. Bagaimana perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an di kelas Takhassus?
5. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kelas Takhassus?
6. Apa saja sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah agar pembelajaran Al-Qur'an terlebih khusus kelas takhassus dapat terlaksana dengan efektif?
7. Sejak kapan metode TIKRAR diterapkan dalam kelas takhassus Madrasah ini?
8. Apa yang melatar belakangi penggunaan metode TIKRAR di Madrasah ini?
9. Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran Al-Qur'an dengan metode TIKRAR?
10. Bagaimana hasil pembelajaran menghafal Al-Qur'an siswa setelah mengikuti metode TIKRAR?

B. Guru

1. Sejak kapan bapak bertugas mengajar di Madrasah ini?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an terlebih khusus kelas takhassus di Madrasah ini?
3. Apa saja strategi yang digunakan dalam mengefektifkan pembelajaran menghafal Al-Qur'an di Madrasah ini?

4. Apakah metode tkrar telah memadai dan efektif sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai?
5. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan menghafal siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode tkrar di Madrasah ini?
6. Problem apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan metode tkrar dan bagaimana cara mengatasi problem tersebut??

C. Siswa

1. Apa ada kesulitan ketika anda menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang ayat atau Tkrar?
2. Bagaimana cara anda mengatasi kesulitan menghafal dengan metode tersebut?
3. Apakah ada kemajuan ketika menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang atau Tkrar?
4. Apakah anda selalu mengulang-ulang ayat yang telah dihafalkan? Mengapa harus seperti itu?
5. Bagaimana anda mengatur waktu dalam menghafal Al-Qur'an?
6. Apa alasan anda untuk menghafal Al-Quran?

LAMPIRAN IX

TITIK PERSENTASE DISTRIBUSI T (df = 41-80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
Website : fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Hesti Indah Pratiwi
NIM : 13110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M. PdI
Judul Skripsi : Pengaruh Metode TIKRAR Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Takhasus Putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	16 Juni 2017	Konsultasi Angket 1	✓
2.	6 Juli 2017	Konsultasi Angket 2	✓
2.	29 Juli 2017.	Konsultasi Bab 4	✓
4.	7 Agustus 2017.	Revisi Bab 4	✓
5.	11 Agustus 2017.	Konsultasi Bab 5	✓
6.	19 Agustus 2017.	Konsultasi Bab 6	✓
7.	18 Agustus 2017.	Konsultasi Lampiran.	✓
8.	25 Agustus 2017	ACC Bab 1-6 + Lampiran	✓

Mengetahui.

Ketua Jurusan PAI,


Dr. Marno, M. Ag

NIP. 196504031998031002



Nomor : Un.3.1/TL.00.1/17 33/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

10 Juli 2017

Kepada
Yth. Kepala MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang
di
Jombang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Hesti Indah Pratiwi
NIM : 13110007
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pengaruh Metode TIKRAR terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Kelas Takhasus Putri di MTsN Rejoso Peterongan 1 Jombang**

Lama Penelitian : **Juli 2017** sampai dengan **September 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Plt. Wakil Dekan Bid. Akademik

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 1994032 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JOMBANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI (MTsN) REJOSO PETERONGAN 1
Jl. Rejoso Ponpes Darul 'Ulum Rejoso Peterongan 61481 Telpon. 0321 (863151)
Email : mtsn_rejoso@yahoo.co.id

AKREDITASI : A NSS : 211351715001 NSM : 121135170014 NIS : 2100010 NPSN : 20582393

SURAT KETERANGAN

Nomor : 508/MTs.13.12.14/TL.01/08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MTsN Rejoso Peterongan I Jombang. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : HESTI INDAH PRATIWI
NIM : 13110007
Tempat Kuliah : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM (UIN) MALANG
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : S1 (Pendidikan Agama Islam)
Semester : Ganjil
Tahun Akademik : 2017/2018

Telah melakukan penelitian mulai tanggal, 14 Juli s/d 24 Agustus 2017 dengan judul penelitian

“ PENGARUH METODE TIKRAR TERHADAP KEMAMPUAN MENGHAFAL AL QUR'AN SISWA KELAS TAKHASSUS PUTRI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI REJOSO PETERONGAN 1 JOMBANG ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Jombang, 24 Agustus 2017

Kepala Madrasah



Mulyaningih Sri Andayani, S.Pd,M.PdI

NIP. 19640405 199103 2 002

LAMPIRAN XIII

**Dokumentasi Penelitian di Madrasah Tsanwiyah Negeri Rejoso Peterongan 1
Jombang**



Gambar 1. Madrasah tampak dari depan



Gambar 2. Madrasah tampak dari samping



Gambar 3. Proses wawancara kepada kepala Madrasah



Gambar 4. Proses wawancara kepada guru pembimbing kelas Takhassus



Gambar 5. Proses wawancara kepada siswa kelas Takhassus



Gambar 6. Proses penyebaran angket penelitian 1



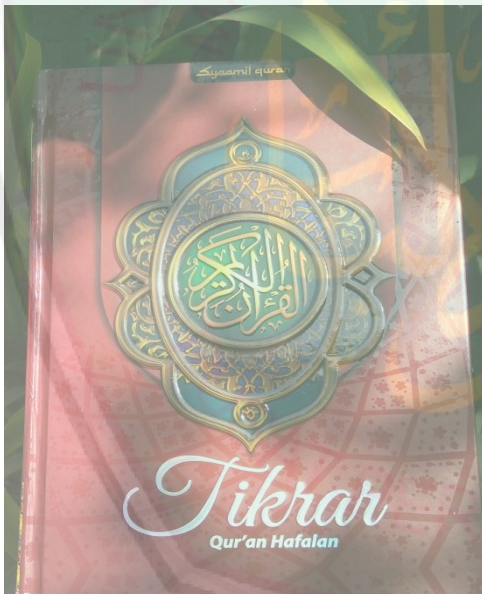
Gambar 7. Proses pengarahan pengisian angket penelitian 1



Gambar 8. Proses pengarahan pengisian angket penelitian 2



Gambar 9. Proses dokumentasi bersama siswa Takhassus



Gambar 10. Media Al-Qur'an Tikrar yang digunakan guru pembimbing

LAMPIRAN XIV

Biodata Mahasiswa

Nama : Hesti Indah Pratiwi
NIM : 13110007
Tempat Tanggal Lahir : Malang 24 Oktober 1994
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/Pendidikan
Agama Islam

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Jl. Karyawiguna No.90 Tegalgondo Rt.03 Rw.01
Karang Ploso, Malang

No Tlp Rumah/HP : 085646637378

Alamat email : hestung24@gmail.com



Malang, 25 Agustus 2017
Mahasiswa

(Hesti Indah Pratiwi)